



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V
SDN BRINGIN 02 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

IHSANIYAH FITRIANI

NIM 1401409187

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Peneliti



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ihsaniyah Fitriani', is written over a horizontal dotted line.

Ihsaniyah Fitriani

NIM 1401409187

PERSETUJUAN PEMBIMBING

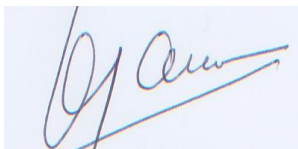
Skripsi atas nama Ihsaniyah Fitriani, NIM 1401409187, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 28 Juni 2013

Semarang, Juni 2013

Menyetujui,


Dosen Pembimbing I



Harmanto, S.Pd. M.Pd.

NIP195407251980111001

Dosen Pembimbing II



Drs. Jaino, M.Pd.

NIP19540815198003104

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

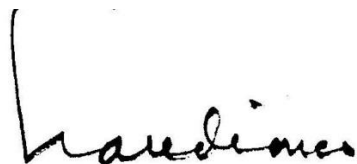
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang” oleh Ihsaniyah FitrianiNIM1401409187 telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 28 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

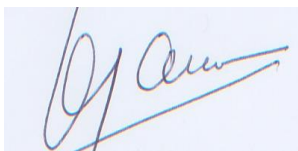
Penguji Utama



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP 198506062009122007

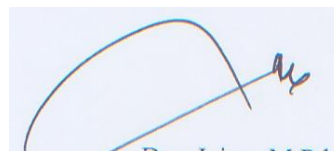
Penguji I



Harmanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 195407251980111001

Penguji II



Drs. Jaino, M.Pd.

NIP.195408151980031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Inna ma’al ‘usri yusraa. Sesungguhnya beserta (sehabis) kesulitan ada kemudahan.” (Qs. Al Insyirah:6)

*“Pendidikan adalah proses hidup, bukan persiapan hidup di masa depan”
(John Dewey)*

“Jadilah seperti yang kamu inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat dari Allah SWT karyaku ini
kupersembahkan kepada :*

*Keluargaku tercinta (Bapak Jamal (alm), Ibu Sri Yuni Asih
(alm), Bapak Budi Cahyono, dan Kak Basit Wahid)*

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T, karena rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang”. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan terutama dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Di dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti menempuh pendidikan S1 di Univeritas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Harmanto, S.Pd. M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.
5. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.
6. Fitria Dwi P., S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.
7. Mulyono, S.Pd. M.Pd., Kepala SDN Bringin 02 Semarang yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Siti Mubarokah, S.Pd.SD., Guru kelas V yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian

9. Seluruh keluarga besar SDNBringin 02 Semarang yang telah melancarkan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kekasihku Hendri Purnomo yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar Cipta Griya Kos (Uci, Tiara, Nurul, Ulva, Wita, Kuni, Netty, Fina, Reni S., Reni A., Pipit, Diani, Rahma, Tantri, Dina) yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL SDN Bringin 02 (Juang, Nugroho, Rifki, Wisnu, Afrina, Tyas, dan Friska) yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu.

Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T. kita bertawakal dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putri', written over a horizontal dotted line.

Peneliti

ABSTRAK

Fitriani, Ihsaniyah. 2013. *Peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model Team Assisted Individualization (TAI) dengan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02.* Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Harmanto, S.Pd.M.Pd dan Pembimbing (2) Drs. Jairo, M.Pd. 334halaman.

PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi. Berdasarkan observasi awal di SDN Bringin 02 ditemukan masalah dalam pembelajaran PKn di kelas V. Kualitas pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kurang optimal dimana siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru, siswa belum aktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru masih terbatas. Guru juga belum membentuk kelompok belajar yang heterogen dan belum memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bringin 02. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bringin 02.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Bringin 02. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru siklus 1 mendapat skor 29 (baik), meningkat siklus 2 menjadi 38,5 (sangat baik), aktivitas siswa siklus 1 mendapat skor 27,01 (baik), meningkat siklus 2 menjadi 34,4 (sangat baik), hasil belajar klasikal siswa siklus 1 51,25% meningkat pada siklus 2 menjadi 80,5% dan sudah melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Peningkatan yang signifikan terjadi setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Saran bagi guru adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas V.

Kata kunci: kualitas pembelajaran PKn, model *Team Assisted Individualization* (TAI), audiovisual

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KELULUSAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Pembelajaran | 12 |
| 2.1.2 Pengertian Belajar | 16 |
| 2.1.3 Kualitas Pembelajaran..... | 17 |
| 2.1.3.1 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran | 18 |
| 2.1.3.2 Aktivitas Siswa | 24 |
| 2.1.3.3 Hasil Belajar..... | 27 |
| 2.1.4 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan | 30 |
| 2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan..... | 30 |
| 2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan..... | 32 |
| 2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan | 33 |
| 2.1.4.4 Pembelajaran PKn di SD..... | 34 |
| 2.1.5 Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)..... | 36 |
| 2.1.5.1. Pengertian Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)..... | 36 |

| | |
|--|----|
| 2.1.5.2 Sintaks Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)..... | 37 |
| 2.1.5.3 Kelebihan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) | 38 |
| 2.1.6 Teori Belajar yang Mendukung TAI..... | 39 |
| 2.1.6.1 Teori Humanistik | 39 |
| 2.1.6.2 Teori Konstruktivisme | 40 |
| 2.1.7 Media Pembelajaran..... | 41 |
| 2.2 Kajian Empiris | 46 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 50 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan..... | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 53 |
| 3.1.1 Perencanaan..... | 54 |
| 3.1.2 Pelaksanaan Tindakan | 55 |
| 3.1.3 Observasi..... | 55 |
| 3.1.4 Refleksi | 56 |
| 3.2 Perencanaan Tahap Penelitian..... | 56 |
| 3.2.1 Siklus Pertama | 56 |
| 3.2.1.1 Siklus Pertama Pertemuan 1 | 56 |
| 3.2.1.2 Siklus Pertama Pertemuan 2..... | 59 |
| 3.2.2 Siklus Kedua | 62 |
| 3.2.2.1 Siklus Kedua Pertemuan 1 | 62 |
| 3.2.2.2 Siklus Kedua Pertemuan 2 | 65 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 68 |
| 3.4 Tempat Penelitian..... | 68 |
| 3.5 Variabel/Faktor yang Diselidiki | 68 |
| 3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data | 68 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 72 |
| 3.8 Indikator Keberhasilan | 78 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 79 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I..... | 79 |
| 4.1.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1..... | 79 |
| 4.1.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2..... | 97 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.1.3 Analisis Hasil Siklus I..... | 115 |
| 4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II | 121 |
| 4.1.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 | 121 |
| 4.1.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2 | 139 |
| 4.1.2.3 Analisis Hasil Siklus II..... | 156 |
| 4.1.3 Rekapitulasi Data awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 162 |
| 4.2 Pembahasan..... | 167 |
| 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian | 167 |
| 4.2.2 Uji Hipotesa | 185 |
| 4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian | 185 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 189 |
| 5.2 Saran..... | 191 |
| DAFTAR PUSTAKA | 193 |
| LAMPIRAN | 196 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|--|-----|
| 3.1 | Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %..... | 74 |
| 3.2 | Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Individual..... | 74 |
| 3.3 | Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal..... | 75 |
| 3.4 | Kategori Kriteria Ketuntasan..... | 76 |
| 3.5 | Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa..... | 77 |
| 4.1 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1..... | 83 |
| 4.2 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1..... | 88 |
| 4.3 | Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1..... | 93 |
| 4.4 | Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I Pertemuan 1..... | 94 |
| 4.5 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2..... | 101 |
| 4.6 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2..... | 106 |
| 4.7 | Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2..... | 111 |
| 4.8 | Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I Pertemuan 2..... | 112 |
| 4.9 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I..... | 115 |
| 4.10 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I..... | 117 |
| 4.11 | Hasil Belajar Siswa Siklus I..... | 119 |
| 4.12 | Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I..... | 119 |
| 4.13 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1..... | 126 |
| 4.14 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1..... | 131 |
| 4.15 | Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1..... | 135 |
| 4.16 | Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus II Pertemuan 1..... | 136 |
| 4.17 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2..... | 143 |
| 4.18 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2..... | 148 |
| 4.19 | Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2..... | 152 |
| 4.20 | Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus II Pertemuan 2..... | 153 |
| 4.21 | Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Data Siklus II..... | 157 |
| 4.22 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II..... | 159 |
| 4.23 | Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II..... | 160 |
| 4.24 | Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 161 |
| 4.25 | Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Data Awal, Siklus I, Siklus II..... | 162 |
| 4.26 | Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 164 |

| | |
|---|-----|
| 4.27 Rekapitulasi Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 165 |
| 4.28 Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 166 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------|--|-----|
| 2.1 | Kerangka Berpikir..... | 50 |
| 3.1 | Bagan Alur Langkah-langkah PTK..... | 53 |
| 4.1 | Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 ke 2..... | 120 |
| 4.2 | Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 ke 2..... | 118 |
| 4.3 | Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I..... | 120 |
| 4.4 | Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Data Awal dengan Siklus I..... | 120 |
| 4.5 | Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 ke 2 | 158 |
| 4.6 | Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ke 2 | 160 |
| 4.7 | Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 161 |
| 4.8 | Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II..... | 162 |
| 4.9 | Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Data Awal, Siklus I, Siklus II.... | 163 |
| 4.10 | Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II..... | 164 |
| 4.11 | Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II... | 165 |
| 4.12 | Diagram Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II..... | 167 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 197 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian | 203 |
| Lampiran 3 Hasil Observasi dan Hasil Belajar | 217 |
| Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran | 271 |
| Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian | 322 |
| Lampiran 6 Surat Penelitian..... | 331 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 penjelasan Pasal 37 Ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ruminiati (2008: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama,

konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006: 270-271)

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (BSNP, 2007: 6)

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sangat dipengaruhi adanya sarana penunjang media, sumber buku yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media. Sarana dan prasarana untuk pengembangan RPP yang baik, kurang mendapat perhatian dari sekolah, karena PKn sekarang tidak di-UN-kan lagi dan menjadi pelajaran anak tiri di sekolah, sehingga sarana dan prasarana untuk pembelajaran ini juga terbatas. Kesulitan riil yang dihadapi guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar kewarganegaraan, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus untuk itu.

Permasalahan kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media serta kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif terjadi pada pembelajaran PKn, khususnya pada siswa kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang. Dari pengalaman pembelajaran secara langsung, wawancara, dan observasi bersama kolaborator terhadap pembelajaran PKn menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang sehingga mengakibatkan

hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Hal ini didukung data dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang pada tahun ajaran 2012/2013 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 70, dengan rata-rata kelas yaitu 55, 24. Dari 41 siswa, yang mencapai KKM hanya 13 siswa sedangkan sisanya 28 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran PKn tersebut, perlu sekali ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut peneliti dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta ketrampilan guru. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI), pebelajar mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, kemudian bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran PKn akan meningkat. *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, TAI menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, TAI dikembangkan untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual. Siswa yang bekerja dalam kelompok pembelajaran untuk mencapai sasaran kooperatif bisa membantu teman yang lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi dengan cepat dan tepat. TAI dikembangkan sebagai cara untuk menghasilkan pengaruh sosial dari pembelajaran kooperatif yang didokumentasikan dengan baik sambil memenuhi kebutuhan yang beragam. (Sharan, 2012: 31-32).

Menurut Slavin (dalam Sharan, 2012: 33-37) unsur utama dari TAI adalah : kelompok, ujian penempatan, materi kurikulum, kelompok pengajaran, metode belajar kelompok, skor kelompok dan penghargaan kelompok, ujian mata pelajaran, dan satuan seluruh kelas. Kelebihan TAI antara lain : meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku yang

mengganggu dan konflik antar pribadi, bisa membantu siswa yang lemah/ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka. TAI juga melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Dengan kelebihan yang ada pada model *Team Assisted Individualization* (TAI), peneliti berasumsi bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas V SDN Bringin 02. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya, salah satunya yaitu media Audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu audio dan visual. Diharapkan dengan media

Audiovisual ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1.1 Rumusan Umum

Apakah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang?

1.2.1.2 Rumusan Khusus

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang?
- 2) Apakah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang?

- 3) Apakah model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan tahapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan media Audiovisual yang akan digunakan.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 3) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal dengan menayangkan permasalahan menggunakan media Audiovisual.
- 4) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender.
- 5) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok.
- 6) Siswa secara kelompok diminta menanggapi permasalahan yang ditayangkan.
- 7) Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

- 9) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 10) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 11) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual di kelas V SDN Bringin 02 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.
- 2) Dapat menuangkan ide-ide dalam proses diskusi kelompok.
- 3) Sarana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.1.2 Bagi guru

- 1) Meningkatkan strategi atau model yang lebih menarik.
- 2) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

1.4.1.3 Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru di sekolah dalam mengajar
- 2) Memberikan pengetahuan baru untuk guru-guru di SD Negeri Bringin 02 Semarang tentang model *Team Assisted Individualization* (TAI) dan media Audiovisual

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran, memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Anni (2009: 192-193) pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self intruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari pendidik yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku pendidik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan siswa, atau antar siswa. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Menurut Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pengajaran, guru mengajar dan siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah siswa, dengan kata lain

pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Sedangkan menurut Winataputra (2008: 1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran erat kaitannya dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Sementara itu, Briggs (dalam Anni, 2009: 191) menyatakan pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* (memerintah sendiri). Maksudnya jika peserta didik itu secara mandiri mendapatkan pengetahuan melalui caranya sendiri. Sedangkan bersifat eksternal jika peserta didik mendapatkan pengetahuan dari pendidik.

Selanjutnya, Djamarah (2010: 41) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen, yaitu:

- 1) Tujuan

Dalam pembelajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya., yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak

didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pemakaian bahan pelajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik. Oleh karena itu, guru sebagai pengembang kurikulum harus menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan silabus dan kebutuhan peserta didik.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, metode diperlukan guru dalam bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik bagi anak didik.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

6) Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah materi/bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

7) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau belum, serta ditemui kendala atau tidak dalam pembelajaran. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau kegiatan dimana di dalamnya terjadi saling interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga menimbulkan dialog interaktif di antara keduanya, dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan suatu materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau pun fasilitas yang ada dan mengorganisirnya secara sedemikian rupa dalam suatu lingkungan tertentu sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran itu.

2.1.2 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan Travers (dalam Suprijono, 2012: 2) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Selanjutnya, Vigotsky (dalam Solihatin, 2012: 5) berpendapat bahwa belajar adalah membangun kerja sama sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan peluang-peluang secara sosial. Menurut Solihatin (2012: 5) belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan aktivitas yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif berbekas dan konstan.

Gredler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, dan attitude. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai dengan tua melalui serangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar ini dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturut-

sertaannya dalam pendidikan formal atau pendidikan non formal. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Dari penjelasan mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Menurut Uno (2011: 153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7). Sementara itu Etzioni (dalam Hamdani, 2008: 194) berpendapat bahwa kualitas dimaknai sebagai mutu. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya. Dari pernyataan tersebut Hamdani (2008: 194) mengemukakan aspek-aspek efektivitas belajar yaitu : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004: 7).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengkajian kualitas pembelajaran ditekankan pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.3.1 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Djamarah (2010: 112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Menurut Solihatin (2012: 12) guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Supriyadi (2012: 11) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Nana Sudjana (dalam Djamarah, 2010:39) mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah dalam mengajar, karena mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Solihatin, 2012: 56), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan cara guru dalam ucapan verbal yang meminta respons dari siswanya. Respons tersebut dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal – hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa. Ini adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

2) Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk

meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan nonverbal berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta token (simbol atau benda kecil lain)

3) Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (a) Variasi dalam gaya belajar, yang meliputi variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan mengubah posisi, (b) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang meliputi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, serta diraba dan dimanipulasi, (c) Variasi dalam pola interaksi kegiatan yang dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan.

4) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh seorang guru. Komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah : (a) Merencanakan penjelasan yang meliputi isi pesan (pokok-pokok materi) dan penerima pesan

(siswa) dan (b) Menyajikan penjelasan yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain : menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain : membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batas tugasnya, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran antara lain : menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya sering diperlukan. Ciri-ciri diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: melibatkan 3-9 orang peserta, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama, berlangsung menurut proses yang sistematis.

Komponen keterampilan yang perlu dimiliki dalam membimbing kelompok kecil antara lain: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pemberian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Komponen dalam mengelola kelas adalah : (a) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, memberi penguatan bila perlu, pengendalian kondisi belajar yang optimal, dan (b) Pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang dapat menggunakan 3 jenis strategi yaitu modifikasi tingkah laku, pengelolaan/proses kelompok, dan menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola secara efektif dan efisien serta melakukan perannya sebagai organisator, sumber informasi, pendorong, penyedia materi, pendiagnosa dan pemberi bantuan. Komponen keterampilan mengajar kelompok

kecil dan perorangan yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melatih, mengajar, membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menguasai delapan keterampilan guru, guru akan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik serta mendorong siswa agar lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memadukan 8 keterampilan dasar guru dengan langkah pembelajaran model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual menjadi indikator keterampilan guru. Indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual adalah :

- 1) Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran
(keterampilan mengelola kelas)
- 2) Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
- 3) Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)
- 4) Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya)
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen
(keterampilan menggunakan variasi)

- 6) Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
- 7) Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
- 8) Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan)
- 9) Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan)
- 10) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan)
- 11) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran)

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2011: 99) dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas

ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan melihat pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi/model, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.

- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan konsep tentang aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual yang meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *emotional activities*, dan *mental activities*. Sedangkan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dalam pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual meliputi:

- 1) Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*motor activities* dan *emotional activities*)
- 2) Merespon appersepsi yang diberikan guru (*oral activities* dan *emotional activities*)
- 3) Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (*listening activities*, *writing activities* dan *mental activities*)
- 4) Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media Audiovisual (*visual activities* dan *writing activities*)

- 5) Menjawab kuis yang diberikan guru (*mental activities* dan *writing activities*)
- 6) Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen (*oral activities* dan *emotional activities*)
- 7) Berdiskusi dengan teman satu kelompok (*oral activities* dan *mental activities*)
- 8) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*motor activities* dan *emotional activities*)
- 9) Membuat rangkuman (*writing activities* dan *mental activities*)
- 10) Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas (*oral activities*, *writing activities* dan *emotional activities*)
- 11) Mengerjakan evaluasi (*writing activities* dan *mental activities*)

2.1.3.3 Hasil belajar

Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pebelajar dalam hal ini mempelajari pengetahuan tentang konsep. Perubahan perilaku yang diperoleh disini adalah berupa penguasaan konsep (Gearlach dan Ely (dalam Anni, 2009:85)).

Soediarso (dalam Solihatin, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan oleh guru dalam pembelajaran. Mengajar tidak hanya sekedar

menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 5-6) hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Solihatin,2012: 5) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling terkait satu sama lain, karena semua aspek tersebut merupakan satu bagian utuh dari fungsi kerja otak. Bloom (dalam Anni, 2009: 86) mengelompokkan tiga ranah tersebut yang bertujuan untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan. Penjabaran dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Simpson (dalam Anni, 2009: 89) adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai di dalamnya. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini sifatnya komprehensif dan tidak terpisah satu sama lain.

Adapun indikator hasil belajar dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah
- 2) Menjelaskan tiga contoh organisasi di sekolah
- 3) Mematuhi aturan organisasi yang ada di sekolah
- 4) Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya
- 5) Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya
- 6) Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya
- 7) Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya
- 8) Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah
- 9) Menjelaskan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah
- 10) Menunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar.

2.1.4 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ruminiati (2008: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena

moral dan norma secara terus-menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud. Selanjutnya, Aryani dan Susatim (2010: 40) berpendapat pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai menyatukan berbagai permasalahan yang menyangkut preferensi personal ke dalam satu kategori yang disebut nilai-nilai, yang dibatasi sebagai petunjuk umum untuk perilaku yang member batasan langsung pada kehidupan. Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik, akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusial dan fungsional. (Aryani dan Susatim, 2010: 43)

Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi (Winataputra, dkk, 2007: 1.34). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. (Aryani dan Susatim, 2010: 18)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis, mempunyai warga Negara yang bermoral dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan yang tinggi.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta (Winataputra, 2007: 1.20). Selanjutnya Somantri (dalam Aryani dan Susatim, 2010: 50) mengemukakan bahwa tujuan PKn di Indonesia

akan dapat dicapai dengan menanamkan konsep-konsep dan sistem nilai yang sudah dianggap baik sebagai titik tolak untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2008: 1.27) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. (Ruminiati, 2008: 1.26)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak

dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Organisasi dalam kelas V semester 2.

2.1.4.4 Pembelajaran PKn di SD

Sesuai dengan dasar pikiran dan tujuan PKn, pembelajaran PKn harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang

memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada 2 hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini kita lakukan agar anak didik menjadi warga negara yang demokratis. PKn dapat memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian warga negara yang baik. Materi PKn mengandung fakta dan peristiwa sehari-hari yang sangat dekat dengan anak didik dan dengan lingkungan sekitar.

Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan. Misalnya saja, dalam perencanaan pembelajaran, guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan juga belum inovatif dan kurang mengaktifkan siswa, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Di samping itu, media yang digunakan juga masih kurang. Bahkan, kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah saja dalam pembelajaran, dan belum menggunakan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, tugas calon guru dan guru adalah memperbaiki pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PKn juga akan meningkat.

2.1.5 Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

2.1.5.1 Pengertian Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) adalah model kooperatif sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling member dorongan untuk maju. (Slavin, 2010: 189)

Melalui kegiatan *Team Assisted Individualization* (TAI), pebelajar mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, kemudian bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga kualitas pembelajaran PKn akan meningkat.

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, TAI menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan

mereka sendiri. Kedua, TAI dikembangkan untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual. Siswa yang bekerja dalam kelompok pembelajaran untuk mencapai sasaran kooperatif bisa membantu teman yang lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi dengan cepat dan tepat. TAI dikembangkan sebagai cara untuk menghasilkan pengaruh sosial dari pembelajaran kooperatif yang didokumentasi dengan baik sambil memenuhi kebutuhan yang beragam. (Sharan, 2012: 31-32)

Menurut Slavin (dalam Sharan, 2012: 33-37), unsur utama dari TAI adalah: kelompok, ujian penempatan, materi kurikulum, kelompok pengajaran, metode belajar kelompok, skor kelompok dan penghargaan kelompok, ujian mata pelajaran, dan satuan seluruh kelas.

2.1.5.2 Sintaks Model *Team Assisted Individualization (TAI)*

Menurut Slavin (2010: 196) langkah-langkah model *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender.

- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

2.1.5.3 Kelebihan Model *Team Assisted Individualization (TAI)*

Kelebihan TAI antara lain: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi, bisa membantu siswa yang lemah/ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar. Model *Team Assisted Individualization (TAI)* juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka. TAI juga melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai (Sharan, 2012: 31). Selain itu, menurut Slavin (2009: 190) kelebihan dari TAI adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, antara lain :

- a) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin

- b) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil
- c) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
- d) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

2.1.6 Teori belajar yang mendukung Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

2.1.6.1 Teori Humanistik

Menurut Anni (2009: 145) pendekatan humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil. Pembelajaran merupakan wahana bagi peserta didik untuk melakukan aktualisasi diri, sehingga pendidik harus membangun kecenderungan tersebut dan mengorganisasi kelas agar peserta didik melakukan kontak dengan peristiwa-peristiwa yang bermakna. Apabila kelas terbangun seperti harapan, maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk belajar, ingin tumbuh, berupaya menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, memiliki harapan untuk menguasainya, dan ingin untuk menciptakan sesuatu. Penggunaan metode humanistik dalam pendidikan memungkinkan peserta didik menjadi individu beraktualisasi diri (*self actualized persons*). Kreativitas individu yang beraktualisasi diri telah melekat pada setiap anak, tidak memerlukan bakat dan kemampuan tertentu. Kreativitas itu memerlukan lingkungan yang mendukung perkembangan.

Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang telah dipelajari dan menjadi individu yang mandiri. Filsafat humanistik mementingkan adanya rasa kemerdekaan dan tanggung jawab. Bila seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya tanpa tekanan, maka ia akan memperoleh kesejahteraan. Prinsip yang tampak dalam pembelajaran adalah mendorong anak untuk berfikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Anni (2009: 211).

2.1.6.2 Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk dalam otak. Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berlutut dengan berbagai gagasan. Pendidik adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebab peserta didik yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas utama pendidik adalah :

- 1) Memperlancar peserta didik dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri.

3) Menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri (Anni,2009: 136).

Intisari dari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Anni,2009: 137).

Berdasarkan dua teori belajar tersebut, pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, karena siswa belajar dengan mengaktualisasikan diri tanpa tekanan dari siapapun, dan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, dengan menggabungkan pembelajaran individu dengan belajar kelompok dalam kelompok kecil.

2.1.7 Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 120).

Gagne (dalam Solihatin, 2012: 185) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah, 2010: 121).

Dari beberapa pendapat tentang media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran menurut Solihatin (2012: 186) antara lain : menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan macam-macam media pembelajaran menurut Djamarah (2010: 124) adalah :

- 1) Dilihat dari jenisnya, yaitu : media auditif (media yang mengandalkan kemampuan suara saja), media visual (media yang mengandalkan indra penglihatan saja) dan media audiovisual (media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar).

- 2) Dilihat dari daya liputnya, yaitu : media dengan daya liput luas dan serentak, terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran individual.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, yaitu : media sederhana dan media kompleks.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media Audiovisual. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu audio dan visual. Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media Audiovisual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Karakteristik media Audiovisual menurut Miarso (dalam Fazriah 2011) adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual.

Media Audiovisual terdiri atas:

1) Audiovisual Diam

Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :

a) Film bingkai suara (*sound slide*)

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio).

2) Audiovisual Gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti :

a) Film suara

Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara.

b) Video/VCD

Video sebagai media Audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual berupa film bingkai suara (*sound slide*) yang digabungkan dengan video.

Beberapa kelebihan atau kegunaan media Audiovisual dalam pembelajaran menurut Fazriah (2011) yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model.
 - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed fotografi*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

- e) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
- f) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
- g) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dan penelitian menggunakan media Audiovisual. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

Tiningrum (2010) pada penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 6 pada Pembelajaran PKn melalui Penerapan *Team Assisted Individualization*” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* adalah: (1) model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari data awal, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 52%, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9%; (2) Tahapan pembelajaran TAI meliputi: *teams, placement test, teaching group, student creative, team study, whole class units, fact test, team score and team recognition*. Kedelapan tahap sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian Pamungkas (2011) yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe TAI (*Time Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III A SDN Tamanharjo 01 Singosari Malang” menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III A SDN Tamanharjo 01 Kabupaten Malang sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode TAI masih belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 75. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran IPS pada siklus I penerapan model TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah 71 dan hasil belajar siswa yang telah tuntas belajar sebesar 65,7% (23 siswa) dan yang belum tuntas belajar sebesar 34,3% (12 siswa). Jadi dapat disimpulkan belum mencapai standar ketuntasan klasikal sebesar 75 %, hasil pada siklus II untuk aktivitas siswa adalah 75 dan hasil belajar siklus II ini, terdapat 35 siswa yang sudah tuntas KKM sebesar 75 (100 %). Setelah dilakukan penerapan model TAI Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari 35 siswa kelas IIIA terdapat peningkatan aktivitas siswa dari aspek keaktifan, keberanian, dan kerjasama. Skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 6 %, sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,3 %. Kesimpulan peneliti bahwa model TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model TAI pada matapelajaran lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mewakili

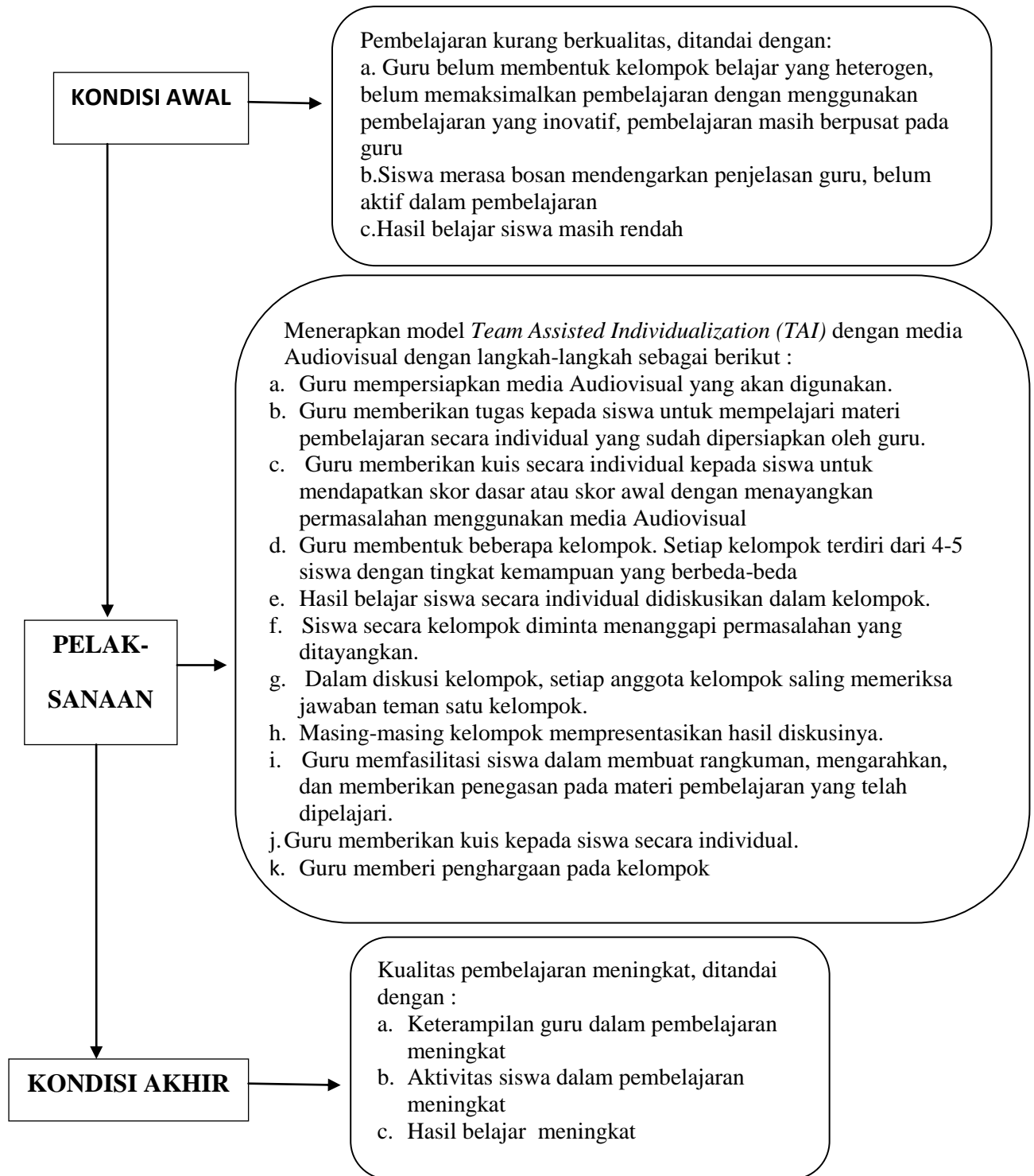
dari hasil penelitian ini. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan dan mengembangkan penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian Aprilia (2012) yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Berbasis Hyperlink untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V Di SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang” diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media audio visual berbasis hyperlink yang diterapkan dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V di SDN Karangbesuki I Malang. Hasil penelitian ketrlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis hyperlink meningkat pada siklus I sebesar 86% dan pada siklus II sebesar 91,5%. Aktivitas belajar siswa kelas V mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu pada siklus I sebesar 69,88 pada siklus II sebesar 81. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,59 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,61. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan audio visual berbasis hyperlink pada model STAD mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Karangbesuki I mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas. Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 21% dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 31%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti bahwa penerapan model TAI dengan media audiovisual merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan menerapkan model TAI ini memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka berpikir

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Bringin 02 sebelum diadakan tindakan adalah guru belum membentuk kelompok belajar yang heterogen. Siswa yang pintar selalu berkelompok dengan yang pintar saja, jadi siswa yang kurang pintar tidak bisa bertukar pikiran dengan siswa yang pintar. Guru juga belum memaksimalkan pembelajaran dengan pembelajaran yang inovatif, dan masih menggunakan ceramah dalam pembelajaran. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan dalam mendengarkan penjelasan dari guru, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa masih pasif dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan belum mengaktifkan siswa. Media yang digunakan juga belum maksimal, sehingga siswa kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran terutama PKn sehingga nilai yang didapatkan masih rendah. Kemudian diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah diadakan tindakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual maka pada setiap siklusnya diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn akan meningkat.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

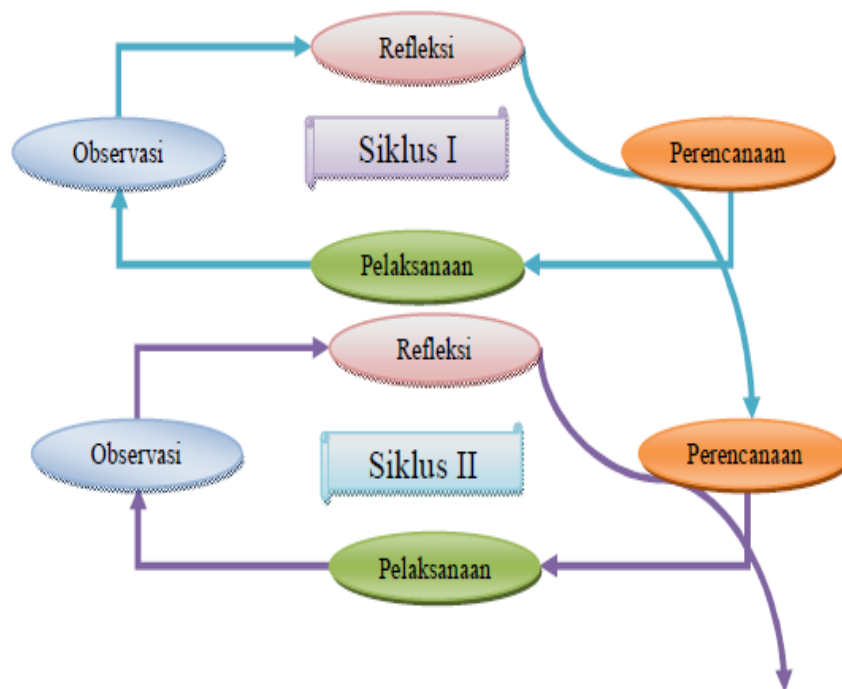
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah : Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bringin 02.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Menurut Arikunto, dkk (2008: 16) dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1: Bagan alur langkah-langkah PTK

3.1.1 Perencanaan

Arikunto (2008: 17) mengemukakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Aqib (2006: 30) hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data proses dan hasil tindakan, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji terlaksananya rancangan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang akan diajarkan.
- 2) Menelaah Kompetensi Dasar dari mata pelajaran PKn sesuai dengan tema yang telah ditentukan bersama dengan kolaborator.
- 3) Menelaah indikator yang akan dicapai bersama kolaborator.
- 4) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan lembar catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2008: 18) pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual.

Dalam melaksanakan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual dan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus pertama.

3.1.3 Observasi

Menurut Arikunto (2008: 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization*

(TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang.

3.1.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2008: 19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama kolaborator.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan menggunakan langkah sebagai berikut:

3.2.1.1 Siklus Pertama Pertemuan 1

3.2.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I Pertemuan 1 menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber belajar

- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

3.2.1.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di sekolah.
- 2) Siswa menyimak media audio visual tentang organisasi di sekolah
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di sekolah
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi

- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

3.2.1.1.3 *Observasi*

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN Bringin 02 apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.1.1.4 *Refleksi*

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus I pertemuan 1
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1

3.2.1.2 Siklus Pertama Pertemuan 2

3.2.1.2.1 *Perencanaan*

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Menyiapkan sumber belajar
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 6) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

3.2.1.2.2 *Pelaksanaan tindakan*

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat
- 2) Siswa menyimak video tentang organisasi di masyarakat
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

3.2.1.2.3 *Observasi*

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN Bringin 02 apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.1.2.4 *Refleksi*

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus I pertemuan 2

- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2

3.2.2 Siklus Kedua

Siklus kedua terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan menggunakan langkah sebagai berikut:

3.2.2.1 Siklus Kedua Pertemuan 1

3.2.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber dan media belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

3.2.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat
- 2) Siswa menyimak video tentang organisasi di masyarakat.
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

3.2.2.1.3 *Observasi*

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN Bringin 02 apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.2.1.4 *Refleksi*

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1

- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus II pertemuan 1
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1

3.2.2.2. Siklus Kedua Pertemuan 2

3.2.2.2.1 *Perencanaan*

Perencanaan pada siklus II pertemuan 2 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber dan media belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

3.2.2.2 2 *Pelaksanaan Tindakan*

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization*

(TAI) dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah.
- 2) Siswa menyimak video tentang organisasi masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah.
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi.
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

3.2.2.2.3 *Observasi*

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN Bringin 02 apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.2.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus II pertemuan 2
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2

- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut jika ada, untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- 3.3.1 Guru kelas V SDN Bringin 02
- 3.3.2 Siswa kelas V sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bringin 02 Kota Semarang pada semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013

3.5 VARIABEL PENELITIAN/FAKTOR YANG DISELIDIKI

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 3.5.1 Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3.5.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3.5.3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto,2009: 129). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi siswa.

2) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn oleh observer.

3) Data Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil foto selama proses pembelajaran.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, data yang berbentuk bilangan (Herriyanto dan Hamid, 2008: 1.3). Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan setelah selesai pada setiap akhir pertemuan.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Data kualitatif ini diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

3.6.3.1 Teknik tes

Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau soal evaluasi di akhir siklus. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 127). Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 1.5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.6.3.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.6.3.2.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Arikunto, 2010: 19)

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Selain itu juga mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.6.3.2.3 *Dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 206)

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

3.6.3.2.4 *Catatan Lapangan*

Menurut Wiriaatmaja (2008: 125) salah satu sumber informasi penting dalam PTK adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, suasana kelas, dan lain-lain dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan. Jadi, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Skor yang diperoleh

St = Skor maksimal

N = Nilai

(Purwanti, 2008 : 6.3)

- 2) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah:

$$f' = \frac{fn}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f$ = jumlah frekuensi

fn = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi

(Heryanto, 2008: 2.23)

Ketuntasan belajar individu = $\frac{\sum \text{nilai yang diperoleh siswa}}{\sum \text{nilai maksimum}} \times 100$

Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa menurut Aqib Zaenal, dkk (2006: 41) sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

| Tingkat keberhasilan (%) | Arti |
|--------------------------|---------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 60-79% | Tinggi |
| 40-59% | Sedang |
| 20-39% | Rendah |
| <20% | Sangat rendah |

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Individual

| Kriteria ketuntasan Individual | Kualifikasi |
|--------------------------------|--------------|
| <60 | Tidak tuntas |
| ≥ 60 | Tuntas |

(KKM SDN Bringin 02 Semarang)

Selanjutnya, hasil ketuntasan belajar individual siswa dikonsultasikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % secara klasikal menurut Aqib Zaenal, dkk (2006: 41) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

| Kriteria ketuntasan Klasikal | Kualifikasi |
|------------------------------|--------------|
| <75 % | Tidak tuntas |
| ≥ 75 % | Tuntas |

3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Purwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrument untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat.

Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a) menentukan skor maksimal dan skor minimal

- b) menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan
- c) membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

$$n = (M - K) + 1$$

Q2 = median

Untuk rumus yang digunakan adalah (Heryanto, 2008: 5.3)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data

ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Kriteria Ketuntasan

| Kriteria ketuntasan | Kategori |
|------------------------------|-------------|
| $Q3 \leq \text{skor} \leq M$ | Sangat baik |
| $Q1 \leq \text{skor} < Q2$ | Baik |
| $Q2 \leq \text{skor} < Q3$ | Cukup |
| $N \leq \text{skor} < Q1$ | Kurang |

Sedangkan deskripsi kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

| Rentang | | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|---------------------------------|-------------|-------|
| Keterampilan guru | Aktivitas siswa | | |
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | $43,2 \leq \text{skor} \leq 52$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | $32,5 \leq \text{skor} < 43,2$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | $22,5 \leq \text{skor} < 32,5$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | $13 \leq \text{skor} < 22,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang.

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual, keterampilan guru dalam pembelajaran PKn meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- 2) Melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- 3) 75% siswa kelas V SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar, artinya siswa yang mencapai nilai KKM lebih besar atau sama dengan 60 dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn pada siswa kelas V SDN Bringin 02 ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berikut ini paparan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.1.1 Perencanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan bersama guru kolaborator yang mengamati keseluruhan proses pembelajaran, terutama pada dua variabel yang diamati, yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan tentang organisasi di sekolah.
- b. Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- c. Menyiapkan sumber belajar.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.

- e. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- g. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

4.1.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan hari Kamis , 28 Februari 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah organisasi di sekolah. Siswa kelas V yang mengikuti pelajaran adalah semua siswa kelas V SDN Bringin 02 sejumlah 40 siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, kenfirmasi, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan.

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di sekolah. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi di sekolah. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di sekolah, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, tidak ada siswa yang bertanya, sehingga presentasi berlangsung sebentar saja, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Salah satu siswa bertanya tentang organisasi di sekolah dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah

semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di sekolah. Namun kebanyakan siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan masih sering bertanya pada teman yang lain.

4.1.1.1.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

4.1.1.1.3.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | |
|------------|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | | | | | √ |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | | | √ | | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | | | | √ | |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | | | √ | | |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | | | √ | | |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | | | √ | | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | | | √ | | |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | | | | √ | |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | | | √ | | |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | | | √ | | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | | | √ | | |
| Total Skor | | 26 | | | | |
| Kriteria | | Baik | | | | |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 26 termasuk dalam kriteria baik. Adapun deskripsi observasi keterampilan guru adalah sebagai berikut:

a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran

Pada indikator pertama ini yaitu mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) memperoleh skor 4, karena semua deskriptor sudah muncul. Hal ini karena guru yang sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, yang meliputi mempersiapkan ruangan agar kondusif, mempersiapkan media pembelajaran dengan baik, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

b. Membuka pembelajaran

Pada indikator kedua, yaitu membuka pembelajaran memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa dan menjelaskan konsep materi secara global sebelum membahasnya secara rinci. Ini disebabkan guru langsung memulai pembelajaran dari awal materi.

c. Menggunakan media audiovisual

Indikator ketiga yaitu menggunakan media Audiovisual memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi dan media yang digunakan dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak. Deskriptor yang belum muncul yaitu media dapat terlihat oleh

semua siswa. Hal ini disebabkan LCD yang digunakan kurang begitu jelas sehingga tidak terlihat oleh semua siswa yang ada di kelas.

d. Memberikan kuis tentang materi pelajaran

Pada indikator keempat, memberikan kuis tentang materi pelajaran, mendapatkan skor 2. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru menggunakan teknik bertanya dan memberikan waktu untuk berpikir. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan teknik bertanya secara individual dan guru belum memberikan waktu berpikir yang cukup kepada anak, sehingga banyak anak yang belum menjawab pertanyaan, tapi sudah ada pertanyaan yang berikutnya, karena keterbatasan waktu. Descriptor yang muncul yaitu pertanyaan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen

Indikator kelima, yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu guru membagi siswa sesuai dengan rangking dalam kelas dan membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu guru membagi kelompok sesuai hasil kuis dan membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yangimbang jumlahnya, karena kuis baru pertama kali dilakukan dan karena siswa masih sulit diatur.

f. Membimbing diskusi kelompok

Indikator keenam, membimbing diskusi kelompok juga mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu berkeliling memantau diskusi dan menanyakan

kesulitan yang dihadapi siswa, namun siswa tidak ada yang merasa kesulitan, sehingga tidak ada siswa yang diberikan penjelasan.

g. Membimbing presentasi kelompok

Indikator ketujuh, membimbing presentasi kelompok, mendapatkan skor 2.. Deskriptor yang tampak yaitu guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan memberikan tanggapan. Deskriptor yang belum nampak yaitu memberikan petunjuk jalannya presentasi, dan memberikan reward kepada perwakilan kelompok. Ini karena guru tergesa-gesa.

h. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari

Indikator kedelapan yaitu memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari mendapatkan skor 3. Guru sudah membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, dan mengecek siswa dalam membuat rangkuman. Deskriptor yang belum muncul yaitu membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman, karena belum ada siswa yang merasa kesulitan dalam membuat rangkuman.

i. Memberikan penghargaan pada kelompok

Pada indikator kesembilan, memberikan penghargaan kepada kelompok, memperoleh skor 2. Deskriptor yang sudah muncul yaitu memberikan penguatan secara verbal dan sentuhan, deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan

penguatan secara gestural memberikan penguatan menggunakan benda. Ini disebabkan karena guru tidak membawa reward berupa benda.

j. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Indikator kesepuluh, memberikan kesempatan bertanya pada siswa hanya memperoleh nilai 2. Deskriptor yang muncul yaitu memberi kesempatan bertanya pada siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa, dan apabila ada kesempatan dilempar kepada siswa yang lain. Deskriptor memberikan penguatan jawaban dan mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas belum muncul, dikarenakan guru merasa jawaban sudah cukup jelas sehingga tidak perlu penguatan dan pengulangan.

k. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut

Indikator kesebelas, memberikan evaluasi dan tindak lanjut mendapatkan skor 2. Deskriptor yang sudah muncul yaitu memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan tindak lanjut dan memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi, karena guru lupa, sebab waktu sudah hampir istirahat.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik. Dan diharapkan pada pertemuan berikutnya, hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

4.1.1.1.3.2 *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa didapatkan dengan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas, yaitu 40 siswa, dengan jumlah laki-laki 20 dan perempuan 20. Data hasil observasi dalam pembelajaran PKn melalui model

Team Assisted Individualization dengan media Audiovisual pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

| No. | Indikator Pengamatan | Skor | | | | | Jumlah | Rata-rata |
|------------|---|------|----|----|----|----|--------|-----------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | - | 6 | 17 | 17 | - | 91 | 2,28 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | - | 5 | 17 | 18 | - | 93 | 2,33 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | - | 36 | 4 | - | - | 84 | 2,10 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | - | 3 | 9 | 28 | - | 105 | 2,63 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | - | 10 | 22 | 8 | - | 118 | 2,95 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | - | - | 16 | 19 | 5 | 109 | 2,73 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | - | 9 | 31 | - | - | 71 | 1,77 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | - | 33 | 7 | - | - | 40 | 1,00 |
| 9. | Membuat rangkuman | - | 9 | 31 | - | - | 71 | 1,77 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | - | 30 | 8 | 2 | 0 | 52 | 1,30 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | - | - | 27 | 3 | 10 | 103 | 2,58 |
| Total skor | | | | | | | 967 | |
| Rata-rata | | | | | | | 24,18 | |
| Kriteria | | | | | | | Baik | |

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 967 dan rata-rata 24,18 dengan kriteria baik. Dari hasil aktivitas siswa tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran

Indikator pertama, yaitu mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran memperoleh skor 91 dengan rata-rata 2,28. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 6 siswa mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, dan sisanya 17 siswa mendapat skor 3. Pada indikator ini, masih banyak siswa yang tidak menyiapkan buku pelajaran dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena waktu pelajaran adalah setelah istirahat, sehingga masih banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran selanjutnya. Contohnya seperti AD, MAJ, MAL, MR, MH, dan DN yang masih berbicara sendiri.

b. Merespon apersepsi yang diberikan guru

Indikator kedua yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru mendapat skor 93 dengan rata-rata 2,33. Dengan rincian 5 siswa mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, dan 18 siswa mendapat skor 3. Siswa AD, DT, SR, VB, DAN DN . Mereka tidak berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak seperti teman mereka yang lain yang natusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

c. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

Indikator ketiga yaitu menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 84 dengan rata-rata 2,1. Sebanyak 36 siswa memperoleh skor 2 dan 4 siswa mendapat skor 3. Kebanyakan siswa hanya berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru saja, tidak mencatat hal yang penting dan menanggapi penjelasan dari guru. Hanya IK, NI, SO, dan IN yang menanggapi penjelasan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja.

d. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Indikator keempat yaitu memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual mendapat skor 105 dengan rata-rata 2,63. Sebanyak 3 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, dan 28 siswa mendapat skor 3. Kebanyakan siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang ditayangkan, namun belum ada siswa yang mencatat hal-hal penting. Bahkan siswa seperti AD, DN, dan DT berbicara sendiri dan tidak memperhatikan materi yang ditayangkan. Tapi mereka tetap duduk ditempat duduknya masing-masing.

e. Menjawab kuis yang diberikan guru

Indikator kelima yaitu menjawab kuis yang diberikan guru mendapat skor 118 dengan rata-rata skor 2,95. Dengan rincian 10 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Banyak siswa yang belum mengerjakan kuis secara mandiri dan masih bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, dan belum bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu. Hanya siswa FR, FP, GP, IK, MC, MF SO, dan IN yang bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu.

f. Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen

Indikator keenam yaitu membuat kelompok dengan temannya secara heterogen mendapat skor 109 dengan skor rata-rata 2,73. Sebanyak 16 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Masih banyak siswa yang membeda-bedakan teman dan membantah perintah guru untuk berkelompok, dan tidak berada di kelompoknya saat diskusi sedang

berlangsung. Tetapi ada juga siswa seperti FP, IK, RB, VB, HE, dan IN yang bersedia menjadi ketua kelompok dan tidak membeda-bedakan teman serta mematuhi perintah guru dengan baik.

g. Berdiskusi dengan teman satu kelompok

Indikator ketujuh yaitu berdiskusi dengan teman satu kelompok mendapat skor 71 dengan skor rata-rata 1,77. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 1 dan 31 siswa mendapat skor 2. Siswa AD, GN, MAJ, MF, MR, NS, HH, VC, dan NFI asyik bermain sendiri dan tidak bertanggung jawab atas perannya dalam kelompok. Kebanyakan siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab, namun belum menjaga kekompakan kelompok dan belum memberi tanggapan positif ketika teman meminta pendapat/saran.

h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Indikator kedelapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mendapat skor 40 dengan rata-rata 1. Sebanyak 33 siswa mendapatkan skor 1 dan 7 siswa mendapat skor 2. Semua siswa berani ketika ditunjuk untuk mewakili kelompoknya, namun hanya FR, FP, IK, MC, VB, dan AH yang berani membacakan di depan kelas dan lancar dalam membacakan hasil diskusi, namun mereka tidak menawarkan kepada teman yang lain untuk bertanya.

i. Membuat rangkuman

Indikator kesembilan yaitu membuat rangkuman mendapat skor 71 dengan rata-rata 1,77. Ada 9 siswa yang mendapat skor 1 dan sisanya 31 siswa mendapat skor 2. Hampir semua siswa sudah menulis rangkuman dalam buku tulisnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, kecuali AD, MAJ, MF, MR, NS, RO,

DT dan ME yang hanya menulis saja dan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka hanya menulis saat guru mendekati mereka saja.

j. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas

Indikator kesepuluh yaitu bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas mendapat skor 52 dengan rata-rata 1,30. Ada 30 siswa yang mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3. Hampir semua siswa antusias dalam bertanya kepada guru, tetapi pertanyaannya kurang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hanya ada 2 siswa yang bertanya sesuai dengan materi dan mencatat jawabannya, yaitu IK dan MAL.

k. Mengerjakan evaluasi

Indikator kesebelas yaitu mengerjakan evaluasi mendapat skor 103 dengan rata-rata 2, 58. Ada 27 siswa yang mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah memberi identitas pada soal evaluasi dan tulisannya jelas terbaca oleh guru. Namun banyak siswa yang masih bertanya jawaban kepada teman lain dan belum bisa menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu, kecuali IK, KN, MC, MAL, ND, NI, NFP, NA, LB, SJ yang bisa mengerjakan secara mandiri dan menyelesaikan soal dengan tepat waktu.

4.1.1.1.3.3 Hasil Belajar

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PKn melalui *model Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur

tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Analisis data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1

| No | Pencapaian | Pertemuan 1 |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 62,50 |
| 2 | Nilai terendah | 40 |
| 3 | Nilai tertinggi | 95 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 21 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 19 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 47,5 % |

Data tersebut menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1. Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh yaitu 40, nilai tertinggi 95, dan nilai rata-rata kelas 62,50. Dari 40 siswa, terdapat 47,50% (19 siswa) yang sudah tuntas, sedangkan 52,50% (21 siswa) belum tuntas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I Pertemuan 1

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Kriteria |
|------------------|-------------|---------------------------------|----|----|-------------|-------------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Teliti | 0 | 14 | 26 | 0 | Baik |
| 2. | Berani | 0 | 30 | 10 | 0 | Baik |
| 3. | Disiplin | 0 | 23 | 17 | 0 | Baik |
| 4. | Bekerjasama | | 25 | 15 | 0 | Sangat baik |
| Jumlah | | | | | 227 | |
| Rata-rata | | | | | 5,68 | Baik |

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 5,68 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus 1 pertemuan I adalah sebanyak 18 siswa mendapat skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,58 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini beberapa siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus 1 pertemuan I adalah sudah ada keberanian siswa untuk

mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi siswa masih terlihat ragu-ragu dalam membacakannya dan belum menawarkan apabila ada yang ingin bertanya.

4.1.1.1.3.4 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus I pertemuan 1, catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik, tetapi belum memberikan motivasi kepada siswa. Guru sudah menggunakan media audiovisual dengan baik. Saat mengerjakan evaluasi, sebagian besar siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan masih sering bertanya pada teman yang lain.

Dari data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan keterampilan guru sudah dalam kriteria baik, aktivitas siswa sudah dalam kriteria baik, namun ketuntasan hasil belajar kognitif siklus I pertemuan 1 hanya 47,50%. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2.

4.1.1.1.4 Refleksi

Permasalahan masih ada yang muncul pada pembelajaran PKn siklus I pertemuan 1 melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Refleksi

difokuskan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, secara garis besar sebagai berikut :

- a. Hasil belajar masih rendah, persentase ketuntasan belajar 47,50% atau 19 siswa yang tuntas, sedangkan 52,50% atau 21 siswa belum tuntas.
- b. Pengkondisian kelas belum optimal, karena ada beberapa siswa yang suka berbuat gaduh, sehingga mempengaruhi siswa yang lain dan mengganggu pembelajaran yang berlangsung. Sebagian besar siswa juga susah diatur untuk dibagi menjadi kelompok, karena mereka masih membedakan teman.
- c. Penjelasan yang dilakukan guru terlalu cepat.
- d. Perhatian guru belum merata pada semua kelompok.
- e. Siswa belum terbiasa dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual.
- f. Media audiovisual yang digunakan kurang terlihat jelas oleh semua siswa.

4.1.1.1.5 Revisi

- a. Hasil belajar ditingkatkan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
- b. Pengkondisian kelas ditingkatkan sehingga kelas bisa kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Siswa diberi pengertian agar tidak membedakan teman.
- c. Penyampaian materi dilakukan lebih mendalam dan tidak terlalu cepat sehingga siswa benar-benar paham tentang materi.
- d. Bimbingan kelompok dalam pembelajaran merata pada semua kelompok.
- e. Membiasakan siswa agar terbiasa dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual.

- f. Media audiovisual yang digunakan dapat terlihat oleh semua siswa dalam kelas.

4.1.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.2.1 Perencanaan

Setelah dilakukan siklus I pertemuan 1 yang menghasilkan data sedemikian rupa dan telah adanya refleksi dan revisi, maka guru merencanakan siklus I pertemuan 2. Guru bersama dengan kolaborator meninjau ulang hasil pelaksanaan pertemuan pertama dan merencanakan perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap masih kurang. Guru menentukan pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya.
- b. Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual.
- c. Menyiapkan sumber belajar.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- e. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- g. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

4.1.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan hari Kamis , 07 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Siswa kelas V yang mengikuti pelajaran adalah semua siswa kelas V SDN Bringin 02 sejumlah 40 siswa. Pelaksanaan pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, hanya materi dan isi media audiovisualnya saja yang berbeda.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, kenfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi

tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan 1. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan pertama, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan

tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan pertama, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam mengerjakan, artinya tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan.

4.1.1.2.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hal yang diamati yaitu keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.2.3.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

| No. | Indikator | Skala Penilaian | | | | |
|------------|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | | | | | √ |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | | | | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | | | | √ | |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | | | | √ | |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | | | | √ | |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | | | √ | | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | | | | √ | |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | | | | | √ |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | | | √ | | |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | | | | √ | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | | | √ | | |
| Total Skor | | 32 | | | | |
| Kriteria | | Baik | | | | |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 32 termasuk dalam kriteria baik. Deskripsi hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dirinci sebagai berikut:

a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran

Pada indikator pertama yaitu mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) memperoleh skor 4. Semua deskriptor sudah nampak. Hal ini sesuai dengan tindakan guru yang sudah mempersiapkan ruangan agar kondusif, mempersiapkan media pembelajaran dengan baik, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

b. Membuka pembelajaran

Pada indikator kedua, yaitu membuka pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan menjelaskan konsep materi secara global sebelum membahasnya secara rinci. Deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa. Hal ini disebabkan guru melihat siswa sudah cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Menggunakan media audiovisual

Indikator ketiga yaitu menggunakan media Audiovisual memperoleh skor 3. Deskriptor yang sudah muncul yaitu media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, media yang digunakan dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak. Namun, deskriptor media dapat terlihat oleh semua siswa

belum muncul, media yang ditayangkan kurang jelas karena LCD yang digunakan kurang begitu jelas sehingga tidak terlihat oleh semua siswa yang ada di kelas.

d. Memberikan kuis tentang materi pelajaran

Pada indikator keempat, memberikan kuis tentang materi pelajaran, mendapatkan skor 3. Deskriptor yang nampak yaitu pertanyaan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan memberikan waktu berpikir yang cukup kepada anak, sehingga banyak anak yang bisa menjawab pertanyaan tepat waktu. Deskriptor guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukkan) belum muncul, karena guru hanya menggunakan teknik bertanya secara individual.

e. Membagi siswa menjadi beberapakelompok secara heterogen

Indikator kelima, yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen mendapatkan skor 3. Deskriptor yang nampak yaitu guru membagi siswa sesuai dengan rangking dalam kelas, membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dan membagi kelompok sesuai hasil kuis yang dilakukan pada pertemuan pertama. Deskriptor membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yangimbang jumlahnya belum nampak, karena siswa masih susah diatur.

f. Membimbing diskusi kelompok

Indikator keenam, membimbing diskusi kelompok mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu guru berkeliling memantau diskusi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. Deskriptor memberikan bimbingan kepada siswa yang belum jelas dan memberikan motivasi berupa penguatan

positif belum muncul, karena siswa tidak ada yang merasa kesulitan, sehingga tidak ada siswa yang diberikan penjelasan.

g. Membimbing presentasi kelompok

Indikator ketujuh, membimbing presentasi kelompok, mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu memberikan reward kepada perwakilan kelompok, memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan memberikan tanggapan. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru memberikan petunjuk jalannya presentasi. Guru belum memberikan petunjuk, karena siswa yang ditunjuk langsung maju membacakan hasil diskusinya.

h. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari

Indikator kedelapan yaitu memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari mendapatkan skor 4. Semua deskriptor sudah muncul yaitu guru membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, mengecek siswa dalam membuat rangkuman, dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman.

i. Memberikan penghargaan kepada kelompok

Pada indikator kesembilan, memberikan penghargaan kepada kelompok, memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan penguatan secara verbal dan sentuhan, tetapi deskriptor memberikan penguatan secara gestural dan memberikan penguatan menggunakan benda belum muncul, karena guru tidak membawa reward berupa benda.

j. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa

Indikator kesepuluh, memberikan kesempatan bertanya pada siswa memperoleh nilai 3. Deskriptor yang muncul yaitu memberikan penguatan jawaban, memberi kesempatan bertanya pada siswa, menjawab pertanyaan dari siswa, apabila ada kesempatan dilempar kepada siswa yang lain. Deskriptor mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas belum muncul, karena pertanyaan dan jawaban sudah cukup jelas.

k. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut

Indikator kesebelas, memberikan evaluasi dan tindak lanjut mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu guru memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, sedangkan deskriptor memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi dan memberikan tindak lanjut belum muncul, karena siswa sudah banyak yang keluar kelas untuk istirahat.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik. Namun masih perlu adanya perbaikan agar pembelajaran dapat dimaksimalkan. Dan diharapkan pada pertemuan berikutnya, hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

4.1.1.2.3.2 *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa didapatkan dengan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas, yaitu 40 siswa, dengan jumlah laki-laki 20 dan perempuan 20. Data hasil observasi dalam pembelajaran PKn melalui model

Team Assisted Individualization dengan media Audiovisual pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

| No. | Indikator Pengamatan | Skor | | | | | Jumlah | Rata-rata |
|------------|---|------|---|----|----|----|--------|-----------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | - | - | 7 | 17 | 16 | 129 | 3,23 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | - | 1 | 17 | 22 | - | 101 | 2,53 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | - | - | 34 | 5 | 1 | 87 | 2,12 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | - | - | 9 | 25 | 6 | 117 | 2,93 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | - | - | 8 | 20 | 12 | 124 | 3,10 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | - | - | 13 | 17 | 10 | 117 | 2,93 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | - | 1 | 25 | 10 | 4 | 97 | 2,43 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | - | - | 18 | 21 | 1 | 103 | 2,58 |
| 9. | Membuat rangkuman | - | - | 25 | 9 | 6 | 101 | 2,53 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | - | 1 | 19 | 18 | 2 | 101 | 2,53 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | - | - | 18 | 8 | 14 | 116 | 2,90 |
| Total skor | | | | | | | 1193 | |
| Rata-rata | | | | | | | 29,83 | |
| Kriteria | | | | | | | Baik | |

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 memperoleh jumlah skor 1193 dan rata-rata 29,83 dengan kriteria baik. Dari hasil aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran

Indikator pertama, yaitu mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran memperoleh skor 129 dengan rata-rata 3,23. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 7 siswa mendapat skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan sisanya 16 siswa mendapat skor 4. Pada indikator ini, sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku pelajaran dan sudah bersemangat dalam mengikuti pelajaran, walaupun waktu pelajaran adalah setelah istirahat. Tetapi ada juga yang belum menyiapkan buku pelajaran dan belum memusatkan perhatian kepada guru, yaitu siswa MAL, MR, VC, DN, DT, HE, dan RW.

b. Merespon apersepsi yang diberikan guru

Indikator kedua yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru mendapat skor 101 dengan rata-rata 2,53. Dengan rincian satu siswa mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, dan 22 siswa mendapat skor 3. Siswa MR tidak berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak seperti teman mereka yang lain yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

c. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

Indikator ketiga yaitu menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 87 dengan rata-rata 2,12. Sebanyak 34 siswa memperoleh skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan hanya 1 siswa yang mendapat skor 4. Kebanyakan siswa hanya berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru saja, tidak mencatat hal yang penting dan menanggapi penjelasan dari guru. Hanya AD, FR, IK, NI, SO, dan IN yang menanggapi penjelasan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja.

d. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Selanjutnya indikator keempat yaitu memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual mendapat skor 117 dengan rata-rata 2,93. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 2, 25 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang ditayangkan, namun hanya siswa FP, IK, MC, NM, NF, dan NA yang mencatat hal-hal penting.

e. Menjawab kuis yang diberikan guru

Indikator kelima yaitu menjawab kuis yang diberikan guru mendapat skor 124 dengan rata-rata skor 3,10. Dengan rincian 8 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Banyak siswa yang belum mengerjakan kuis secara mandiri dan masih bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, tetapi sebagian besar siswa sudah bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu. Namun siswa MAJ, MAL, MR, MH, RB, VC, DN, dan SR masih bertanya kepada teman, dan mengakibatkan tidak bisa tepat waktu dalam mengerjakan kuis.

f. Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen

Indikator keenam yaitu membuat kelompok dengan temannya secara heterogen mendapat skor 117 dengan skor rata-rata 2,93. Sebanyak 13 siswa mendapat skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4. Masih ada beberapa siswa yang membeda-bedakan teman dan membantah perintah guru untuk berkelompok, namun sudah berada di kelompoknya saat diskusi sedang berlangsung. Tetapi ada juga siswa seperti FP, IK, KN, MAJ, MR, NI, RB, VB,

HE, dan IN yang bersedia menjadi ketua kelompok dan tidak membeda-bedakan teman serta mematuhi perintah guru dengan baik.

g. Berdiskusi dengan teman satu kelompok

Indikator ketujuh yaitu berdiskusi dengan teman satu kelompok mendapat skor 97 dengan skor rata-rata 2,43. Sebanyak 1 siswa mendapat skor 1,25 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Siswa VC asyik bermain sendiri dan tidak bertanggung jawab atas perannya dalam kelompok. Kebanyakan siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab, dan sudah menjaga kekompakan kelompok, tetapi belum memberi tanggapan positif ketika teman meminta pendapat/saran.

h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Indikator kedelapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mendapat skor 103 dengan rata-rata 2,58. Sebanyak 18 siswa mendapatkan skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan hanya 1 siswa yang mendapat skor 4. Semua siswa berani ketika ditunjuk untuk mewakili kelompoknya, dan berani membacakan di depan kelas dan lancar dalam membacakan hasil diskusi. Siswa MF juga sudah menawarkan kepada teman yang lain untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya.

i. Membuat rangkuman

Indikator kesembilan yaitu membuat rangkuman mendapat skor 101 dengan rata-rata 2,53. Ada 25 siswa yang mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan sisanya 6 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah menulis rangkuman dalam buku tulisnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa

siswa juga sudah merespon umpan dari guru dan menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu siswa AP, FR, KN, MC, MAJ, dan RB.

j. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas

Indikator kesepuluh yaitu bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas mendapat skor 101 dengan rata-rata 2,53. Ada 1 siswa yang mendapat skor 1, 19 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Hampir semua siswa antusias dalam bertanya kepada guru, dan pertanyaannya sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat jawaban dari pertanyaan. Hanya NI yang bertanya namun tidak sesuai dengan materi.

k. Mengerjakan evaluasi

Indikator kesebelas yaitu mengerjakan evaluasi mendapat skor 116 dengan rata-rata 2,90. Ada 18 siswa yang mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah memberi identitas pada soal evaluasi dan tulisannya jelas terbaca oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya jawaban kepada teman lain dan belum bisa menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu.

4.1.1.2.3.3 Hasil Belajar

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur

tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2

| No | Pencapaian | Pertemuan 2 |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 65,00 |
| 2 | Nilai terendah | 50 |
| 3 | Nilai tertinggi | 90 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 18 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 22 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 55,00 % |

Data tersebut menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan 2. Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh yaitu 50, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata kelas 65,00. Dari 40 siswa, terdapat 55 % (22 siswa) yang sudah tuntas, sedangkan 45% (18 siswa) belum tuntas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I Pertemuan 2

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Kriteria |
|-------------------------|-------------|---------------------------------|----|----|--------------------|--------------------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Teliti | 0 | 3 | 34 | 3 | Sangat baik |
| 2. | Berani | 0 | 31 | 7 | 2 | Baik |
| 3. | Disiplin | 0 | 6 | 34 | 0 | Baik |
| 4. | Bekerjasama | 0 | 0 | 8 | 32 | Sangat baik |
| <i>Jumlah</i> | | | | | <i>317</i> | |
| <i>Rata-rata</i> | | | | | <i>7,93</i> | <i>Baik</i> |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan II karakter bangsa yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu mendapat rata-rata skor 7,93 dengan kriteria baik.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil diskusi. Pada indikator ini sebanyak 18 siswa mendapat skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,58 yang masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2 sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami peningkatan.

4.1.1.2.3.4 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus I pertemuan 2, catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik. Saat mengerjakan evaluasi, sebagian besar siswa sudah mandiri dalam mengerjakan evaluasi dan tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi, tetapi masih sering bertanya pada teman yang lain.

Dari data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan keterampilan guru sudah dalam kriteria baik, aktivitas siswa sudah dalam kriteria baik, namun ketuntasan hasil belajar siklus I pertemuan 2 hanya 55%. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

4.1.1.2.4 Refleksi

Permasalahan masih ada yang muncul pada pembelajaran PKn siklus I pertemuan 2 melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Refleksi difokuskan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, secara garis besar sebagai berikut :

- a. Hasil belajar masih rendah, persentase ketuntasan belajar masih 55% atau 22 siswa yang tuntas, sedangkan 45% atau 18 siswa belum tuntas.

- b. Kelas masih belum bisa kondusif secara optimal, karena ada beberapa siswa yang suka berbuat gaduh, sehingga mempengaruhi siswa yang lain dan mengganggu pembelajaran yang berlangsung.
- c. Perhatian guru belum menyeluruh kepada semua siswa.
- d. Sebagian besar siswa susah diatur untuk dibagi menjadi kelompok, karena mereka masih membeda-bedakan teman.
- e. Beberapa siswa sudah aktif dalam pembelajaran, namun banyak yang berisik sehingga membuat suasana gaduh.

4.1.1.2.5 Revisi

- a. Hasil belajar ditingkatkan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
- b. Pengkondisian kelas ditingkatkan sehingga kelas bisa kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Penyampaian materi dilakukan lebih mendalam dan tidak terlalu cepat sehingga siswa benar-benar paham tentang materi.
- d. Bimbingan kelompok dalam pembelajaran merata pada semua kelompok.
- e. Perhatian guru bisa menyeluruh kepada semua siswa.

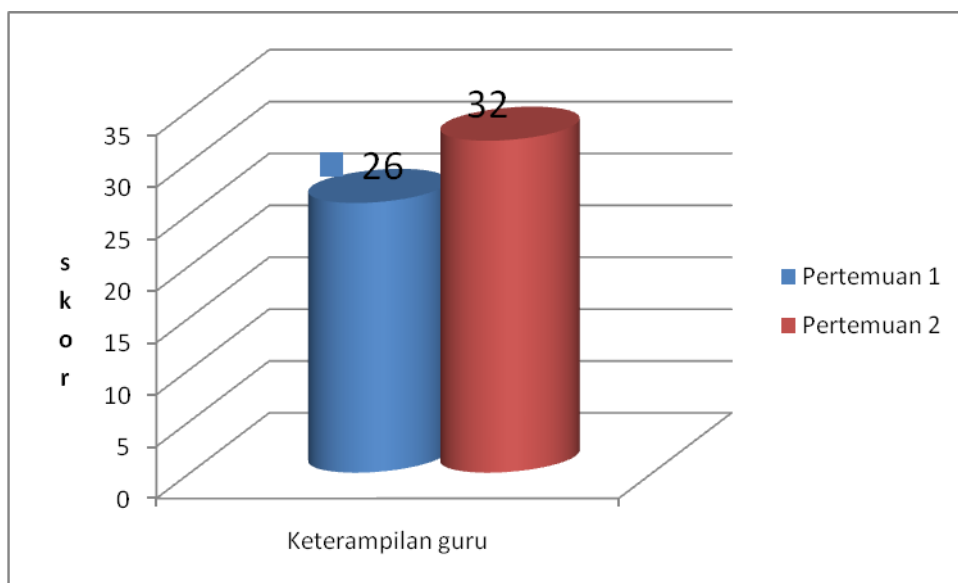
4.1.1.3 Analisis Hasil Siklus I

4.1.1.3.1 Analisis Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1

| No. | Indikator | Skor diperoleh | |
|--------------------|---|------------------|------------------|
| | | Perte- muan 1 | Perte- muan 2 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | 4 | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | 2 | 3 |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | 3 | 3 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | 2 | 3 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | 2 | 3 |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | 2 | 2 |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | 2 | 3 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | 3 | 4 |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | 2 | 2 |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | 2 | 3 |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | 2 | 2 |
| Jumlah | | 26 | 32 |
| Jumlah keseluruhan | | 58 | |
| Rata-rata | | 29 | |
| Kriteria | | Baik | |

Berdasarkan tabel 4.9, hasil keterampilan guru siklus I disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.1: Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 Ke Pertemuan 2

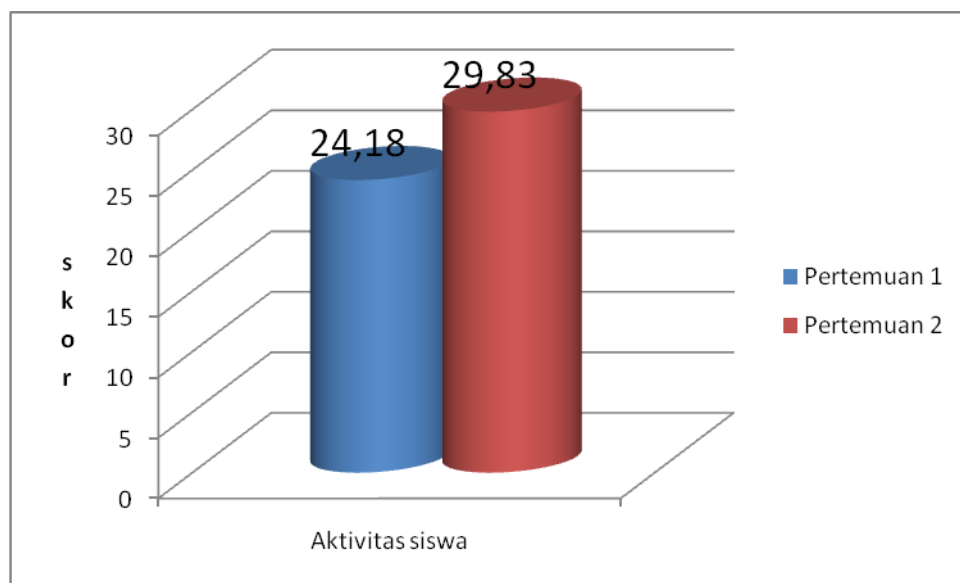
Berdasarkan gambar 4.9, dapat terlihat peningkatan keterampilan guru pada pertemuan kedua yaitu 32 dari pertemuan pertama yaitu 26 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual belum mencapai indikator keberhasilan yaitu baik pada rentang skor $22 \leq \text{skor} \leq 33$ dan hasilnya belum maksimal sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut.

4.1.1.3.2 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

| No. | Indikator Pengamatan | Skor rata-rata | |
|-------------------------|---|----------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | 2,28 | 3,23 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | 2,33 | 2,53 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 2,10 | 2,12 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | 2,63 | 2,93 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | 2,95 | 3,10 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | 2,73 | 2,93 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | 1,77 | 2,43 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 1,00 | 2,58 |
| 9. | Membuat rangkuman | 1,77 | 2,53 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | 1,30 | 2,53 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | 2,58 | 2,90 |
| Jumlah skor | | 24,18 | 29,83 |
| Jumlah skor keseluruhan | | 54,01 | |
| Skor rata-rata | | 27,01 | |
| Kriteria | | Baik | |

Berdasarkan tabel 4.10, hasil aktivitas siswa siklus I disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.2: Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 Ke Pertemuan 2

Berdasarkan gambar 4.10, terlihat adanya peningkatan dari aktivitas siswa pertemuan pertama ke pertemuan 2. Pada pertemuan pertama diperoleh skor rata-rata 24,18 kemudian meningkat menjadi 29,83 pada pertemuan kedua. Hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu baik yang mempunyai rentang $22 \leq \text{skor} \leq 33$.

4.1.1.3.3 Analisis Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 40, siswa yang belum tuntas 21, siswa yang tuntas 19, nilai rata-rata 62,50 dan presentase ketuntasan 47,5%. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, siswa yang belum tuntas 18, siswa yang tuntas 22, nilai rata-rata 65, dan persentase ketuntasan 55%.

Dari hasil belajar pertemuan 1 dan 2 diperoleh nilai terendah dari 40 menjadi 50, nilai tertinggi dari 95 menjadi 90, siswa tidak tuntas turun dari 21 menjadi 18, siswa yang tuntas semula 19 menjadi 22, dan nilai rata-rata dari 62,5

menjadi 65. Persentase ketuntasan klasikal dari 47,5% menjadi 55%. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan 80%.

Data tersebut diperjelas dengan tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil belajar siswa siklus I

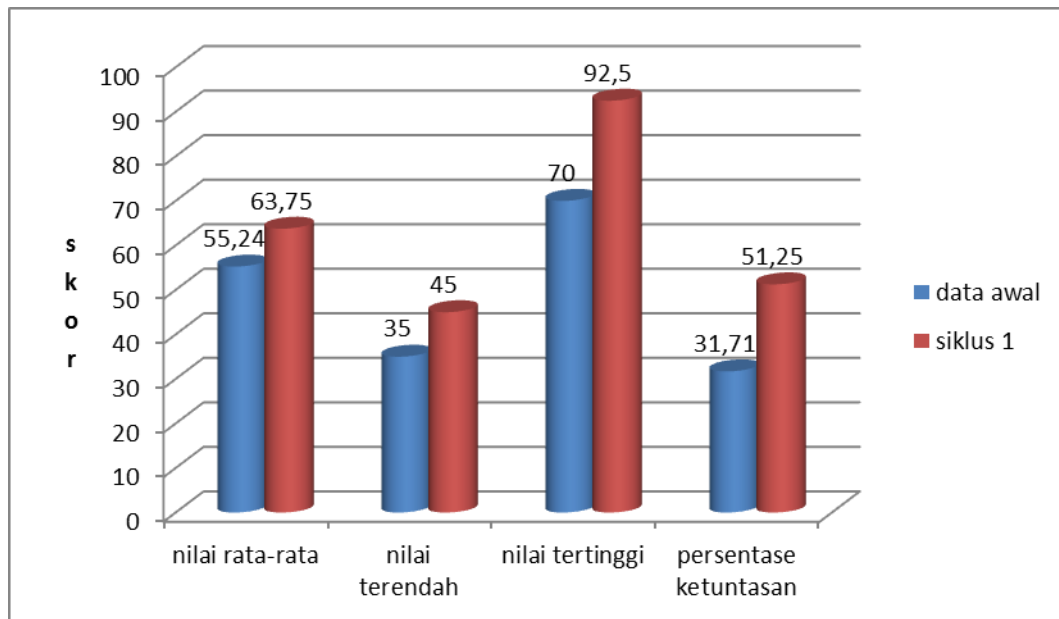
| No | Pencapaian | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Rata-rata siklus I |
|----|-------------------------------|-------------|-------------|--------------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 62,50 | 65 | 63,75 |
| 2 | Nilai terendah | 40 | 50 | 45 |
| 3 | Nilai tertinggi | 95 | 90 | 92,5 |
| 4 | Siswa yang tuntas | 19 | 22 | 20 |
| 5 | Siswa yang belum tuntas | 21 | 18 | 20 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 47,5 | 55 | 51,25 |

Hasil yang diperoleh siswa saat melakukan tes evaluasi pertemuan kedua lebih baik dibandingkan hasil pertemuan pertama. Perbandingan hasil belajar siklus I dengan data awal dejelaskan pada tabel berikut :

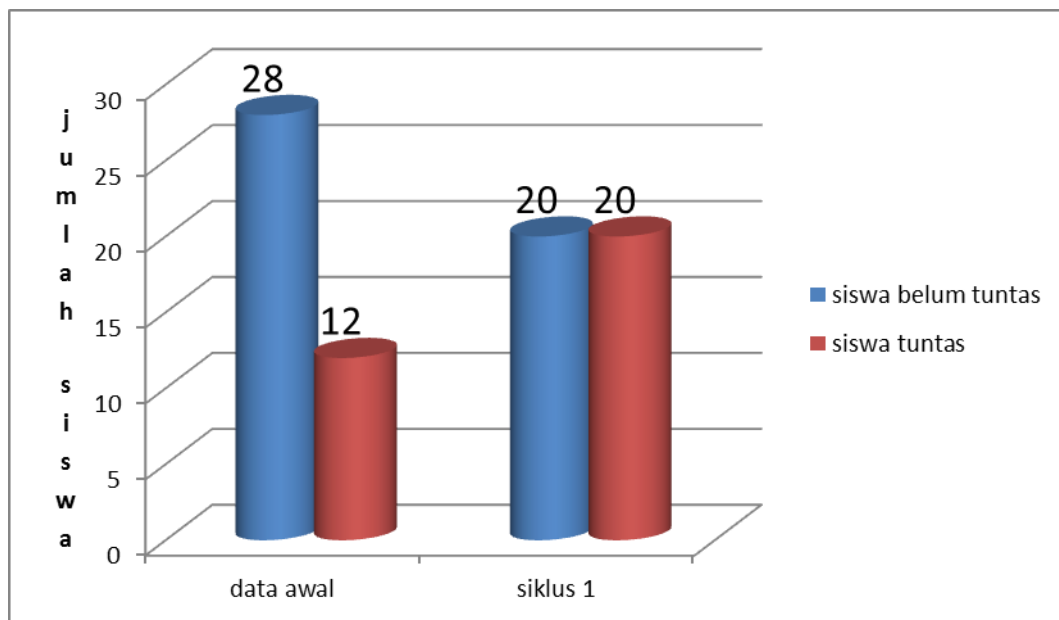
Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I

| Pencapaian | Data awal | Data siklus I |
|-------------------------------|-----------|---------------|
| Nilai rata-rata | 55,24 | 63,75 |
| Nilai terendah | 35 | 45 |
| Nilai tertinggi | 70 | 92,5 |
| Siswa yang tuntas | 12 | 20 |
| Siswa yang belum tuntas | 28 | 20 |
| Persentase ketuntasan belajar | 31,71% | 51,25 |

Data-data pada tabel 4.12 dapat disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.3: Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Data Siklus I



Gambar 4.4: Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Data Awal dengan Siklus I

Dari data yang diperoleh terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

4.1.2.1.1 *Perencanaan*

Berakhirnya siklus I, guru bersama dengan kolaborator meninjau ulang hasil siklus I dan merencanakan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang. Guru bersama dengan kolaborator meninjau ulang hasil pelaksanaan siklus I dan merencanakan perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap masih kurang. Guru menentukan pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang organisasi di masyarakat berdasarkan tujuannya.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama pertemuan 2.
- b. Menentukan pokok bahasan tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya.
- c. Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- d. Menyiapkan sumber belajar.
- e. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.

- f. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- g. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- h. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

4.1.2.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian dilaksanakan hari Kamis , 14 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah organisasi di masyarakat berdasarkan tujuannya. Siswa kelas V yang mengikuti pelajaran adalah semua siswa kelas V SDN Bringin 02 sejumlah 40 siswa. Pelaksanaan pertemuan a ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, hanya materi dan isi media audiovisualnya saja yang berbeda.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, kenfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menjelaskan

bahwa pertemuan kali ini akan membahas tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan tujuannya. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan sebelumnya. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah

salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam mengerjakan, artinya tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan

4.1.2.1.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hal yang diamati yaitu keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1.3.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

| | Indikator | Skala Penilaian | | | | |
|------------|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | | | | | √ |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | | | | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | | | | | √ |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | | | | | √ |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | | | | √ | |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | | | | √ | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | | | | √ | |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | | | | | √ |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | | | | √ | |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | | | | √ | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | | | | √ | |
| Total Skor | | 37 | | | | |
| Kriteria | | Sangat Baik | | | | |

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 37 termasuk dalam kriteria sangat baik. Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran

Pada indikator pertama yaitu mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran memperoleh skor 4, karena semua deskriptor sudah muncul. Hal ini sesuai dengan tindakan guru yang sudah mempersiapkan ruangan agar kondusif, mempersiapkan media pembelajaran dengan baik, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

b. Membuka pembelajaran

Pada indikator kedua, yaitu membuka pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang sudah muncul yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, menjelaskan konsep materi secara global sebelum membahasnya secara rinci. Namun deskriptor memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa belum muncul. Guru lupa tidak memberikan motivasi kepada siswa.

c. Menggunakan media Audiovisual

Indikator ketiga yaitu menggunakan media Audiovisual memperoleh skor 4. Semua deskriptor sudah muncul. Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan sudah digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan juga sudah dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak. Media yang ditayangkan juga sudah jelas dan bisa terlihat terlihat oleh semua siswa yang ada di kelas.

d. Memberikan kuis tentang materi pelajaran

Pada indikator keempat, memberikan kuis tentang materi pelajaran, mendapatkan skor 4. Guru sudah menggunakan teknik bertanya secara individual, klasikal, dan tunjukan. Pertanyaan juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru juga memberikan waktu berpikir yang cukup kepada anak, sehingga banyak anak yang bisa menjawab pertanyaan tepat waktu.

e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen

Indikator kelima, yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu guru membagi siswa sesuai dengan rangking dalam kelas, membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dan membagi kelompok sesuai hasil kuis yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Deskriptor yang belum muncul yaitu membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya, karena siswa masih susah diatur.

f. Membimbing diskusi kelompok

Indikator keenam, membimbing diskusi kelompok mendapatkan skor 3. Deskriptor guru berkeliling memantau diskusi, menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, dan memberikan penjelasan kepada siswa yang merasa kesulitan sudah muncul. Deskriptor memberikan penguatan positif belum muncul, karena guru merasa siswa sudah cukup termotivasi dengan diberikan penjelasan.

g. Membimbing presentasi kelompok

Indikator ketujuh, membimbing presentasi kelompok, mendapatkan skor 3. Deskriptor memberikan petunjuk jalannya presentasi belum muncul, tetapi deskriptor memberikan reward kepada perwakilan kelompok, memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan memberikan tanggapan sudah muncul.

h. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari

Indikator kedelapan yaitu memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari mendapatkan skor 4. Guru sudah membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, mengecek siswa dalam membuat rangkuman, dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman.

i. Memberikan penghargaan kepada kelompok

Pada indikator kesembilan, memberikan penghargaan kepada kelompok, memperoleh skor 3. Guru sudah memberikan penguatan secara verbal, gestural, dan sentuhan, tapi belum menggunakan benda karena dirasa akan membuat kelas menjadi gaduh.

j. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa

Indikator kesepuluh, memberikan kesempatan bertanya pada siswa memperoleh nilai 3. Deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan penguatan jawaban, memberi kesempatan bertanya pada siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa, dan apabila ada kesempatan dilempar kepada siswa yang lain.

Deskriptor yang belum muncul yaitu mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas, karena pertanyaan sudah cukup jelas.

k. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut

Indikator kesebelas, memberikan evaluasi dan tindak lanjut mendapatkan skor 3. Guru sudah memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, guru juga memberikan tindak lanjut, namun tidak memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi karena siswa sudah melakukan evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik. Namun masih perlu adanya perbaikan agar pembelajaran dapat dimaksimalkan. Dan diharapkan pada pertemuan berikutnya, hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

4.1.2.1.3.2 *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa didapatkan dengan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas, yaitu 40 siswa, dengan jumlah laki-laki 20 dan perempuan 20. Data hasil observasi dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* dengan media Audiovisual pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

| No. | Indikator Pengamatan | Skor | | | | | Jumlah | Rata-rata |
|------------|---|------|---|----|----|----|--------|-----------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | - | - | 2 | 16 | 22 | 140 | 3,5 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | - | - | 15 | 18 | 7 | 130 | 3,25 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | - | - | 17 | 18 | 5 | 108 | 2,70 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | - | - | 6 | 23 | 11 | 125 | 3,13 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | - | - | 5 | 20 | 15 | 125 | 3,13 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | - | - | 12 | 15 | 13 | 145 | 3,63 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | - | - | 12 | 22 | 5 | 122 | 3,65 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | - | - | 13 | 24 | 3 | 123 | 3,08 |
| 9. | Membuat rangkuman | - | - | 14 | 14 | 12 | 118 | 2,95 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | - | - | 15 | 19 | 6 | 126 | 3,15 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | - | - | 8 | 13 | 19 | 116 | 2,90 |
| Total skor | | | | | | | 1308 | |
| Rata-rata | | | | | | | 32,70 | |
| Kriteria | | | | | | | Baik | |

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 1308 dan rata-rata 3 dengan kriteria baik. Dari hasil aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran

Indikator pertama, yaitu mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran memperoleh skor 140 dengan rata-rata 3,5. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 2 siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3, dan sisanya 22 siswa mendapat

skor 4. Pada indikator ini, sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku pelajaran dan sudah bersemangat dalam mengikuti pelajaran, walaupun waktu pelajaran adalah setelah istirahat. Tetapi ada juga yang belum menyiapkan buku pelajaran dan belum memusatkan perhatian kepada guru, yaitu siswa DT dan HE.

b. Merespon apersepsi yang diberikan guru

Indikator kedua yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru mendapat skor 130 dengan rata-rata 3,25. Dengan rincian 15 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 7 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa sudah berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru dan antusias saat diberi pertanyaan oleh guru.

c. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

Indikator ketiga yaitu menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 108 dengan rata-rata 2,70. Sebanyak 17 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan hanya 5 siswa yang mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru dan sudah mencatat hal yang penting, tetapi belum menanggapi penjelasan dari guru. Hanya FR, KN, MAR, MR, NM yang menanggapi penjelasan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja.

d. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Indikator keempat yaitu memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual mendapat skor 125 dengan rata-rata 3,13. Sebanyak 6 siswa mendapat skor 2, 23 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah memperhatikan dengan baik materi

yang ditayangkan, dan tidak berbicara sendiri, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa juga sudah mencatat hal-hal penting.

e. Menjawab kuis yang diberikan guru

Indikator kelima yaitu menjawab kuis yang diberikan guru mendapat skor 125 dengan rata-rata skor 3,13. Dengan rincian 5 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4. Hampir semua siswa sudah mengerjakan kuis secara mandiri tetapi masih ada yang masih bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, tetapi sebagian besar siswa sudah bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu. Namun siswa MH, RB, VC, DN, dan SR masih bertanya kepada teman, dan mengakibatkan tidak bisa tepat waktu dalam mengerjakan kuis.

f. Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen

Indikator keenam yaitu membuat kelompok dengan temannya secara heterogen mendapat skor 145 dengan skor rata-rata 3,63. Sebanyak 12 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 13 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa tidak membeda-bedakan teman dan tidak membantah perintah guru untuk berkelompok dan sudah berada di kelompoknya saat diskusi sedang berlangsung, walaupun ada beberapa siswa yang masih sulit diatur.

g. Berdiskusi dengan teman satu kelompok

Indikator ketujuh yaitu berdiskusi dengan teman satu kelompok mendapat skor 122 dengan skor rata-rata 3,65. Sebanyak 12 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab, dan sudah menjaga kekompakan kelompok,

tetapi belum memberi tanggapan positif ketika teman meminta pendapat/saran. Hanya siswa FR, GP, IK, MC, dan VC yang memberi tanggapan positif.

h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Indikator kedelapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mendapat skor 123 dengan rata-rata 3,08. Sebanyak 13 siswa mendapatkan skor 2, 24 siswa mendapat skor 3, dan hanya 3 siswa yang mendapat skor 4. Semua siswa berani ketika ditunjuk untuk mewakili kelompoknya, dan berani membacakan di depan kelas dan lancar dalam membacakan hasil diskusi. Siswa IK, MF, VC juga sudah menawarkan kepada teman yang lain untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya.

i. Membuat rangkuman

Indikator kesembilan yaitu membuat rangkuman mendapat skor 118 dengan rata-rata 2,95. Ada 14 siswa yang mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan sisanya 12 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah menulis rangkuman dalam buku tulisnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga sudah merespon umpan dari guru dan menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu siswa AP, FR, KN, MC, MAJ, RB.

j. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas

Indikator kesepuluh yaitu bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas mendapat skor 126 dengan rata-rata 3,15. Ada 15 siswa yang mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4. Hampir semua siswa antusias dalam bertanya kepada guru, dan pertanyaannya sudah sesuai dengan

materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat jawaban dari pertanyaan.

k. Mengerjakan evaluasi

Indikator kesebelas yaitu mengerjakan evaluasi mendapat skor 116 dengan rata-rata 2, 90. Ada 18 siswa yang mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah memberi identitas pada soal evaluasi dan tulisannya jelas terbaca oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya jawaban kepada teman lain dan belum bisa menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu.

4.1.2.1.3.3 Hasil Belajar

1) Hasil belajar kognitif

Hasil pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Analisis data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1

| No | Pencapaian | Pertemuan 1 |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 69,50 |
| 2 | Nilai terendah | 50 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 11 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 29 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 73 % |

Data tersebut menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II pertemuan 1. Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh yaitu 50, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata kelas 69,50. Dari 40 siswa, terdapat 73 % (29 siswa) yang sudah tuntas, sedangkan 27% (11 siswa) belum tuntas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual, dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil ketercapaian karakter bangsa siklus II pertemuan 1

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Kriteria |
|------------------|-------------|---------------------------------|----|----|-------------|--------------------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Teliti | 0 | 0 | 24 | 16 | Sangat baik |
| 2. | Berani | 0 | 10 | 28 | 2 | Baik |
| 3. | Disiplin | 0 | 3 | 35 | 2 | Baik |
| 4. | Bekerjasama | 0 | 0 | 3 | 37 | Sangat baik |
| Jumlah | | | | | 365 | |
| Rata-rata | | | | | 9,13 | Sangat baik |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakter yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor 9,13 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil diskusikelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil diskusi ini sebanyak 12 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,65 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini sebagian besar siswa sudah mengangkat tangan sebelum mempresentasikan diskusi kelompoknya. Dengan melihat perolehan skor, terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

4.1.2.1.3.4 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus II pertemuan 1, semua kegiatan pembelajaran sudah baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, terbukti dengan aktivitas siswa yang meningkat. Keterampilan guru juga mengalami peningkatan. Siswa juga terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu dan mandiri, walaupun ada beberapa siswa yang masih bertanya jawaban pada temannya.

Dari data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan keterampilan guru sudah dalam kriteria baik, aktivitas siswa sudah dalam kriteria baik, namun ketuntasan hasil belajar siklus II pertemuan I baru mencapai 73%. Hal tersebut

belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

4.1.2.1.4 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti dengan hasil yang diperoleh meningkat. Refleksi untuk pertemuan ini meliputi:

- a. Masalah pengkondisian kelas yang belum optimal, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum bisa tenang.
- b. Masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.
- c. Secara garis besar, pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini sudah tampak adanya peningkatan, walaupun belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa yang meningkat. Keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, namun hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.1.5 Revisi

- a. Pengkondisian kelas ditingkatkan sehingga kelas bisa kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran..
- b. Memberikan pengarahan dan mengawasi siswa yang sering berbuat gaduh.

- c. Meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.2.1 *Perencanaan*

Setelah siklus II pertemuan pertama dilaksanakan, guru bersama kolaborator meninjau ulang hasil siklus II pertemuan pertama dan merencanakan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang dalam pembelajaran. Guru menentukan pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II pertemuan pertama.
- b. Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- c. Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual.
- d. Menyiapkan sumber belajar.
- e. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- f. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- g. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- h. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

4.1.2.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian dilaksanakan hari Kamis , 21 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Siswa kelas V yang mengikuti pelajaran adalah semua siswa kelas V SDN Bringin 02 sejumlah 40 siswa. Pelaksanaan pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, hanya materi dan isi media audiovisualnya saja yang berbeda.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, kenfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya dengan masyarakat, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan sebelumnya. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan

dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam mengerjakan, artinya tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya kepada temannya.

4.1.2.2.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

4.1.2.2.3.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)*

dengan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Bringin 02 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

| | Indikator | Skala Penilaian | | | | |
|------------|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | | | | | √ |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | | | | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | | | | | √ |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | | | | | √ |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | | | | | √ |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | | | | | √ |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | | | | √ | |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | | | | | √ |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | | | | √ | |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | | | | √ | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | | | | | √ |
| Total Skor | | 40 | | | | |
| Kriteria | | Sangat Baik | | | | |

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 40 termasuk dalam kriteria sangat baik. Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran

Pada indikator pertama yaitu mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran memperoleh skor 4, karena semua deskriptor sudah muncul. Hal ini sesuai dengan tindakan guru yang sudah mempersiapkan ruangan agar kondusif, mempersiapkan media pembelajaran dengan baik, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

b. Membuka pembelajaran

Pada indikator kedua, yaitu membuka pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan menjelaskan konsep materi secara global sebelum membahasnya secara rinci. Deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa.

c. Menggunakan media Audiovisual

Indikator ketiga yaitu menggunakan media Audiovisual memperoleh skor 4. Semua deskriptor sudah muncul. Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sudah digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, media yang digunakan dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak. Media yang ditayangkan juga sudah jelas dan bisa terlihat terlihat oleh semua siswa yang ada di kelas.

d. Memberikan kuis tentang materi pelajaran

Pada indikator keempat, memberikan kuis tentang materi pelajaran, mendapatkan skor 4, artinya semua deskriptor sudah muncul. Guru sudah menggunakan teknik bertanya secara individual, klasikal, dan tunjukan. Pertanyaan juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru juga memberikan waktu berpikir yang cukup kepada anak, sehingga banyak anak yang bisa menjawab pertanyaan tepat waktu.

e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen

Indikator kelima, yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen mendapatkan skor 4. Guru sudah membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya, karena siswa sudah bisa diatur. Guru sudah membagi siswa sesuai dengan rangking dalam kelas dan sudah membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru juga sudah membagi kelompok sesuai hasil kuis yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

f. Membimbing diskusi kelompok

Selanjutnya indikator keenam, membimbing diskusi kelompok mendapatkan skor 4. Guru sudah berkeliling memantau diskusi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, dan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan, dan guru juga sudah memberikan penjelasan kepada siswa yang merasa kesulitan tersebut. Guru juga sudah memberikan penguatan yang positif.

g. Membimbing presentasi kelompok

Indikator ketujuh, membimbing presentasi kelompok, mendapatkan skor 3. Guru belum memberikan petunjuk jalannya presentasi karena lupa, tetapi sudah memberikan reward kepada perwakilan kelompok. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan sudah memberikan tanggapan.

h. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari

Indikator kedelapan yaitu memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari mendapatkan skor 4. Guru sudah membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, mengecek siswa dalam membuat rangkuman, dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman.

i. Memberikan penghargaan kepada kelompok

Pada indikator kesembilan, memberikan penghargaan kepada kelompok, memperoleh skor 3. Guru sudah memberikan penguatan secara verbal, gestural, dan sentuhan. Deskriptor memberikan penghargaan berupa benda tidak muncul, karena dikhawatirkan akan membuat suasana kelas menjadi gaduh.

j. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa

Indikator kesepuluh, memberikan kesempatan bertanya pada siswa memperoleh nilai 3. Guru sudah memberikan penguatan jawaban namun tidak mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas. Guru juga sudah memberi

kesempatan bertanya pada siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa, dan apabila ada kesempatan dilempar kepada siswa yang lain.

k. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut

Indikator kesebelas, memberikan evaluasi dan tindak lanjut mendapatkan skor 4. Guru sudah memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, guru juga memberikan tindak lanjut, dan guru juga sudah memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi.

4.1.2.2.3.2 *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa didapatkan dengan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas, yaitu 40 siswa, dengan jumlah laki-laki 20 dan perempuan 20. Data hasil observasi dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* dengan media Audiovisual pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

| No. | Indikator Pengamatan | Skor | | | | | Jumlah | Rata-rata |
|------------|---|------|---|----|----|----|-------------|-----------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | - | - | - | 7 | 33 | 153 | 3,83 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | - | - | - | 17 | 23 | 143 | 3,58 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | - | - | 4 | 19 | 17 | 133 | 3,33 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | - | - | - | 22 | 18 | 138 | 3,45 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | - | - | - | 18 | 22 | 142 | 3,55 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | - | - | 3 | 23 | 14 | 131 | 3,28 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | - | - | 14 | 22 | 4 | 110 | 2,75 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | - | - | 9 | 22 | 9 | 120 | 3 |
| 9. | Membuat rangkuman | - | - | 13 | 18 | 9 | 116 | 2,9 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | - | - | 6 | 23 | 11 | 125 | 3,13 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | - | - | 4 | 16 | 20 | 136 | 3,4 |
| Total skor | | | | | | | 1444 | |
| Rata-rata | | | | | | | 36,10 | |
| Kriteria | | | | | | | Sangat Baik | |

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 memperoleh jumlah skor 1444 dan rata-rata 36,10 dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran

Indikator pertama, yaitu mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran memperoleh skor 153 dengan rata-rata 3,83. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 7 siswa mendapat skor 3, dan 33 siswa mendapat skor 4. Pada indikator ini,

sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku pelajaran dan sudah bersemangat dalam mengikuti pelajaran, walaupun waktu pelajaran adalah setelah istirahat. Sebagian besar juga sudah memusatkan perhatian kepada guru, kecuali siswa siswa MAR, MH, NA, SJ, DT, HE, dan RW.

b. Merespon apersepsi yang diberikan guru

Indikator kedua yaitu merespon apersepsi yang diberikan guru mendapat skor 143 dengan rata-rata 3,58. Dengan rincian 17 siswa mendapat skor 3, dan 23 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa sudah berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru dan antusias saat diberi pertanyaan oleh guru.

c. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

Indikator ketiga yaitu menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 133 dengan rata-rata 3,33. Sebanyak 4 siswa memperoleh skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 17 siswa yang mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru dan sudah mencatat hal yang penting, dan sudah menanggapi penjelasan dari guru. Hanya AP, GP, MC, MR yang tidak mencatat penjelasan guru.

d. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Indikator keempat yaitu memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual mendapat skor 138 dengan rata-rata 3,45. Sebanyak 22 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang ditayangkan, dan tidak berbicara sendiri, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat hal-hal penting.

e. Menjawab kuis yang diberikan guru

Indikator kelima yaitu menjawab kuis yang diberikan guru mendapat skor 142 dengan rata-rata skor 3,55. Dengan rincian 18 siswa mendapat skor 3, dan 22 siswa mendapat skor 4. Hampir semua siswa sudah mengerjakan kuis secara mandiri tetapi masih ada yang masih bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, tetapi semua siswa sudah bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu.

f. Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen

Indikator keenam yaitu membuat kelompok dengan temannya secara heterogen mendapat skor 131 dengan skor rata-rata 3,28. Sebanyak 3 siswa mendapat skor 2, 23 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa tidak membeda-bedakan teman dan tidak membantah perintah guru untuk berkelompok dan sudah berada di kelompoknya saat diskusi sedang berlangsung, walaupun ada beberapa siswa yang masih sulit diatur, yaitu siswa MC, HH, RO, dan NFI.

g. Berdiskusi dengan teman satu kelompok

Indikator ketujuh yaitu berdiskusi dengan teman satu kelompok mendapat skor 110 dengan skor rata-rata 2,75. Sebanyak 14 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Kebanyakan siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab, dan sudah menjaga kekompakan kelompok, tetapi belum memberi tanggapan positif ketika teman meminta pendapat/saran. Hanya siswa FR, GP, IK, MC yang memberi tanggapan positif.

h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Indikator kedelapan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mendapat skor 120 dengan rata-rata 3. Sebanyak 9 siswa mendapatkan skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa yang mendapat skor 4. Semua siswa berani ketika ditunjuk untuk mewakili kelompoknya, dan berani membacakan di depan kelas dan lancar dalam membacakan hasil diskusi.

i. Membuat rangkuman

Indikator kesembilan yaitu membuat rangkuman mendapat skor 116 dengan rata-rata 2,9. Ada 13 siswa yang mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan sisanya 9 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah menulis rangkuman dalam buku tulisnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga sudah merespon umpan dari guru dan adabeberapa yang menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu siswa AP, FR, KN, MC, MAJ, RB, MR, MH, NA.

j. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas

Indikator kesepuluh yaitu bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas mendapat skor 125 dengan rata-rata 3,13. Ada 6 siswa yang mendapat skor 2, 23 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4. Hampir semua siswa antusias dalam bertanya kepada guru, dan pertanyaannya sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat jawaban dari pertanyaan.

k. Mengerjakan evaluasi

Indikator kesebelas yaitu mengerjakan evaluasi mendapat skor 136 dengan rata-rata 3, 4. Ada 4 siswa yang mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3, dan 20 siswa mendapat skor 4. Semua siswa sudah memberi identitas pada soal evaluasi dan tulisannya jelas terbaca oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya jawaban kepada teman lain dan belum bisa menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu yaitu siswa GP, MAJ, DT, IN.

4.1.2.2.3.3 Hasil Belajar

1) Hasil belajar kognitif

Hasil pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Analisis data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2

| No | Pencapaian | Pertemuan 1 |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 73,63 |
| 2 | Nilai terendah | 55 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 5 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 35 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 88 % |

Data tersebut menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II pertemuan 2. Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh yaitu

55, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata kelas 73,63. Dari 40 siswa, terdapat 88 % (35 siswa) yang sudah tuntas, sedangkan 12% (5 siswa) belum tuntas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 2 pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus II Pertemuan 2

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Kriteria |
|-------------------------|-------------|---------------------------------|---|----|-------------------|---------------------------|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Teliti | 0 | 0 | 4 | 36 | Sangat baik |
| 2. | Berani | 0 | 6 | 24 | 10 | Baik |
| 3. | Disiplin | 0 | 0 | 32 | 8 | Sangat baik |
| 4. | Bekerjasama | 0 | 0 | 6 | 34 | Sangat baik |
| <i>Jumlah</i> | | | | | <i>400</i> | |
| <i>Rata-rata</i> | | | | | <i>10</i> | <i>Sangat baik</i> |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketercapaian karakter bangsa meningkat pada setiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan I mendapat skor rata-rata 9,13 sedangkan pada siklus 1 pertemuan II naik menjadi 10 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator ini sebanyak 9 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,22 yang masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 2 sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami peningkatan karena sudah ada siswa yang mampu memperlihatkan keempat deskriptor.

4.1.2.2.3.4 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus II pertemuan 2, semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam mengajar semakin mengalami peningkatan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, terbukti dengan aktivitas siswa yang meningkat. Siswa juga tepat waktu dan mandiri dalam mengerjakan evaluasi.

Dari data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan keterampilan guru sudah dalam kriteria sangat baik, aktivitas siswa sudah dalam kriteria sangat baik, dan ketuntasan hasil belajar 88%.

4.1.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II pertemuan 2 diketahui bahwa pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dari pertemuan 2 sebagai berikut :

- a. Hasil observasi keterampilan guru menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke 2. Pada pertemuan 2 skor yang diperoleh adalah 40 dengan kriteria sangat baik.
- b. Hasil observasi aktivitas siswa meang diperoleh nunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke 2. Pada pertemuan 2 skor 36,10 dengan kriteria sangat baik.
- c. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata nilai mengalami peningkatan dibanding dengan pertemuan sebelumnya. nilai rata-rata mencapai 73,63 dan jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan yaitu 35 siswa atau 88%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan minimal 75%.

Uraian data yang diperoleh menunjukkan pada siklus II pertemuan 2 ini keterampilan guru meningkat, guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Begitu juga hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan. Selain itu, data ini juga menunjukkan bahwa

melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, sehingga tidak perlu adanya revisi untuk siklus selanjutnya.

4.1.2.3 Analisis Hasil Siklus II

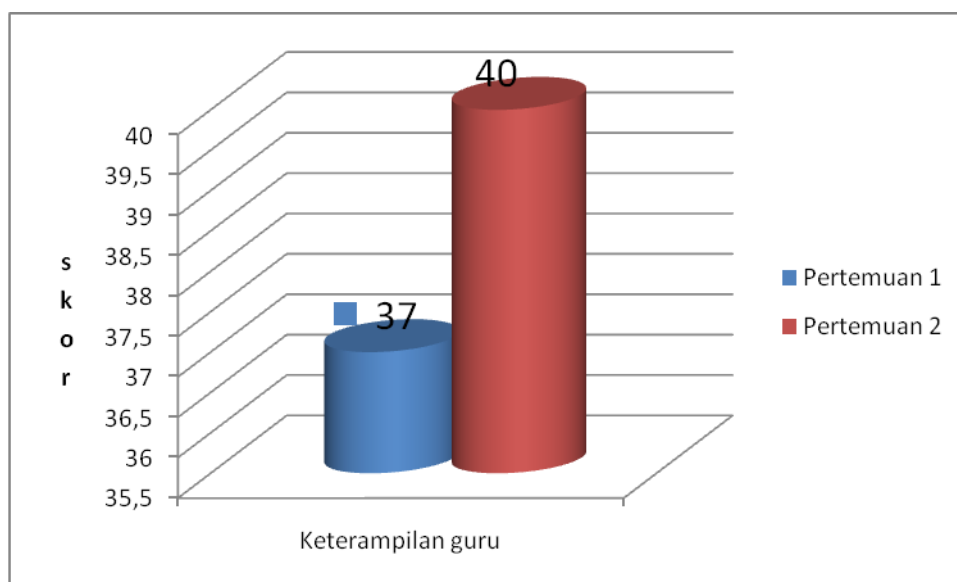
4.1.2.3.1 Analisis Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan data pertemuan pertama dan kedua, perolehan keterampilan guru siklus II dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4.21
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

| No. | Indikator | Skor diperoleh | |
|--------------------|---|----------------|----------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | 4 | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | 3 | 3 |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | 4 | 4 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | 4 | 4 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | 3 | 4 |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | 3 | 4 |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok 4kecil dan perorangan) | 3 | 3 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | 4 | 4 |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberikan penguatan) | 3 | 3 |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | 3 | 3 |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | 3 | 4 |
| Jumlah | | 37 | 40 |
| Jumlah keseluruhan | | 77 | |
| Rata-rata | | 38,5 | |
| Kriteria | | Sangat baik | |

Berdasarkan tabel 4.21, hasil keterampilan guru siklus II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.5 : Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 Ke Pertemuan 2

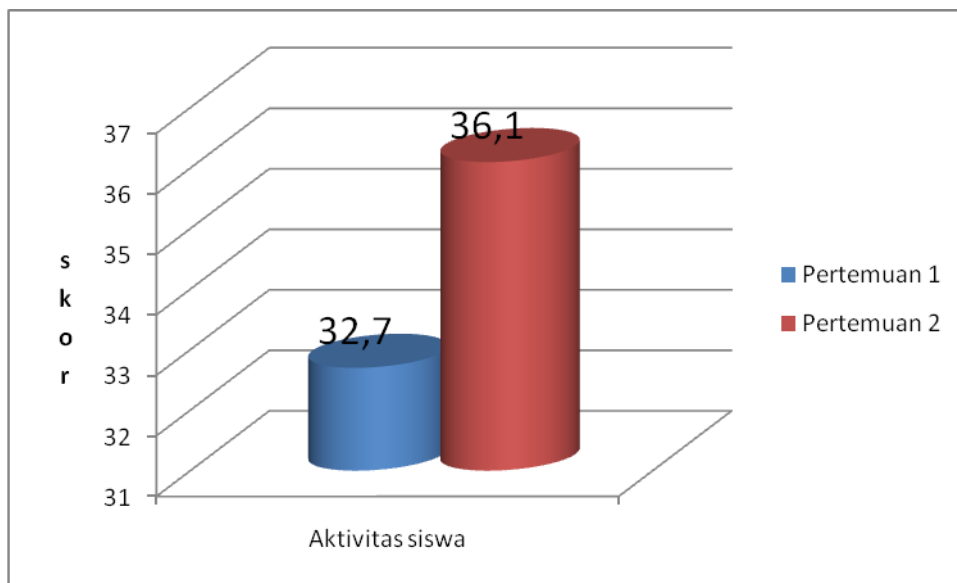
Dari data tersebut dapat terlihat peningkatan keterampilan guru pada pertemuan kedua yaitu dengan skor 40 dari pertemuan pertama yaitu 37, dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual mencapai indikator keberhasilan yaitu baik pada rentang $22 < \text{skor} \leq 33$.

4.1.2.3.2 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.22
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

| No. | Indikator Pengamatan | Skor rata-rata | |
|-------------------------|---|----------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran | 3,5 | 3,83 |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru | 3,25 | 3,58 |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 2,70 | 3,33 |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual | 3,13 | 3,45 |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru | 3,13 | 3,55 |
| 6. | Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen | 3,63 | 3,28 |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok | 3,65 | 2,75 |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 3,08 | 3 |
| 9. | Membuat rangkuman | 2,95 | 2,9 |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas | 3,15 | 3,13 |
| 11. | Mengerjakan evaluasi | 2,90 | 3,4 |
| Jumlah skor | | 32,70 | 36,10 |
| Jumlah skor keseluruhan | | 68,8 | |
| Skor rata-rata | | 34,4 | |
| Kriteria | | Sangat Baik | |

Berdasarkan tabel 4.22, hasil aktivitas siswa siklus II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.6: Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 Ke Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pertemuan pertama ke pertemuan 2. Pada pertemuan pertama diperoleh skor rata-rata 32,70 kemudian meningkat menjadi 36,10 pada pertemuan kedua. Hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu baik yang mempunyai rentang $22 \leq \text{skor} \leq 33$.

4.1.2.3.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.23
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

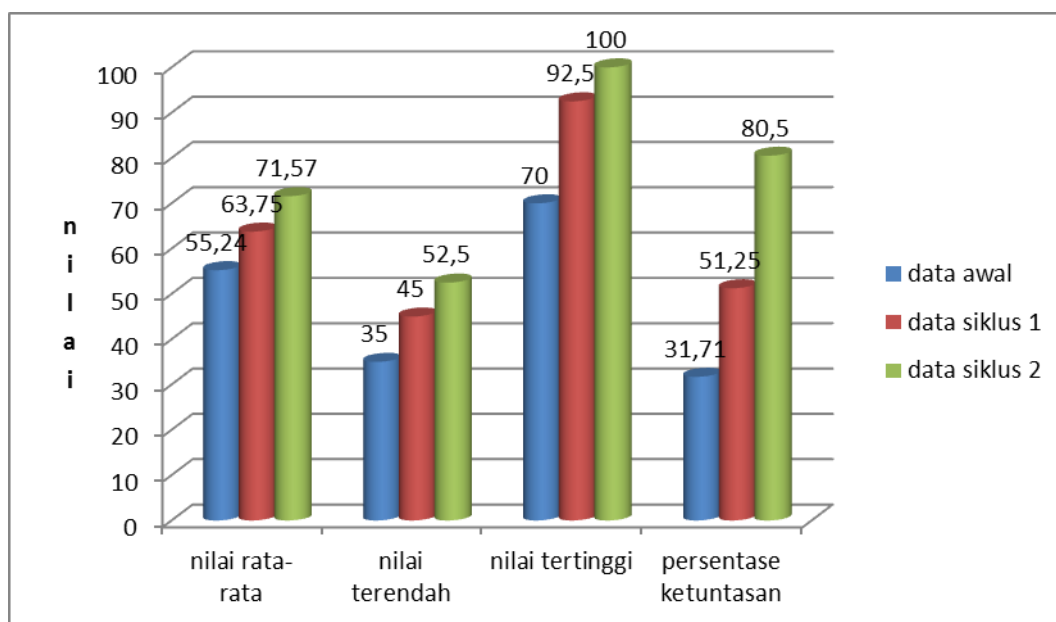
| No | Pencapaian | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Rata-rata siklus 2 |
|----|-------------------------------|-------------|-------------|--------------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 69,50 | 73,63 | 71,57 |
| 2 | Nilai terendah | 50 | 55 | 52,5 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 | 100 | 100 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 11 | 5 | 8 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 29 | 35 | 32 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 73% | 88% | 80,5% |

Hasil yang diperoleh siswa saat melakukan tes evaluasi pertemuan kedua lebih baik dibandingkan hasil pertemuan pertama. Perbandingan hasil belajar kognitif siswa data awal, siklus I, dan siklus II dijelaskan pada tabel berikut :

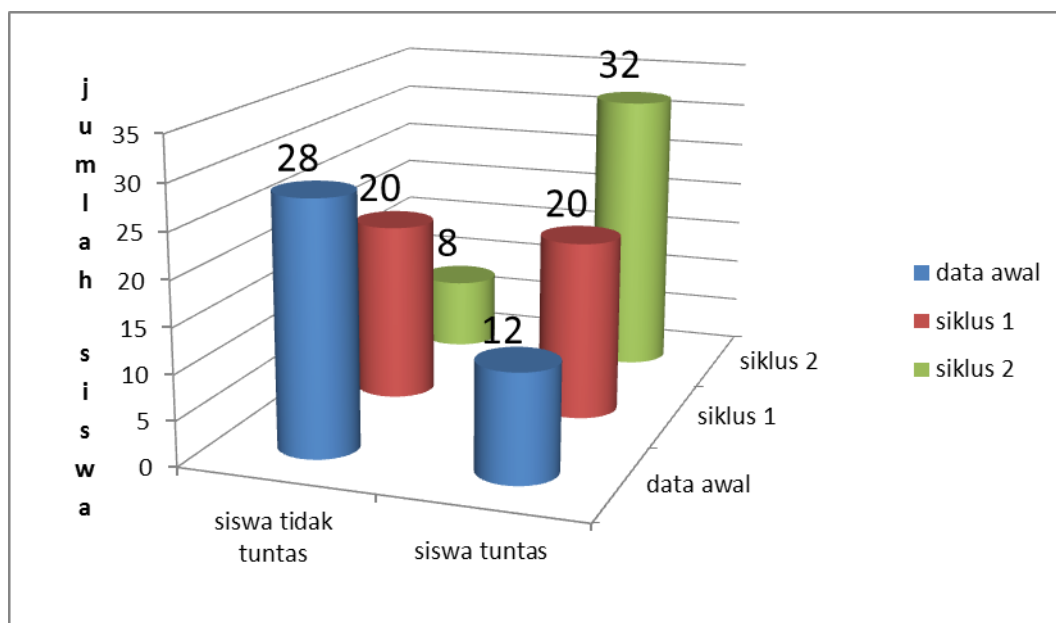
Tabel 4.24
Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I , dan Siklus II

| No | Pencapaian | Data awal | Data siklus I | Data siklus II |
|----|-------------------------------|-----------|---------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 55,24 | 63,75 | 71,57 |
| 2 | Nilai terendah | 35 | 45 | 52,5 |
| 3 | Nilai tertinggi | 70 | 92,5 | 100 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 28 | 20 | 8 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 12 | 20 | 32 |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar | 31,71% | 51,25% | 80,5% |

Data-data tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.7 : Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, Siklus II



Gambar 4.8 : Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II

Dari data tersebut terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual serta pada siklus I dan II.

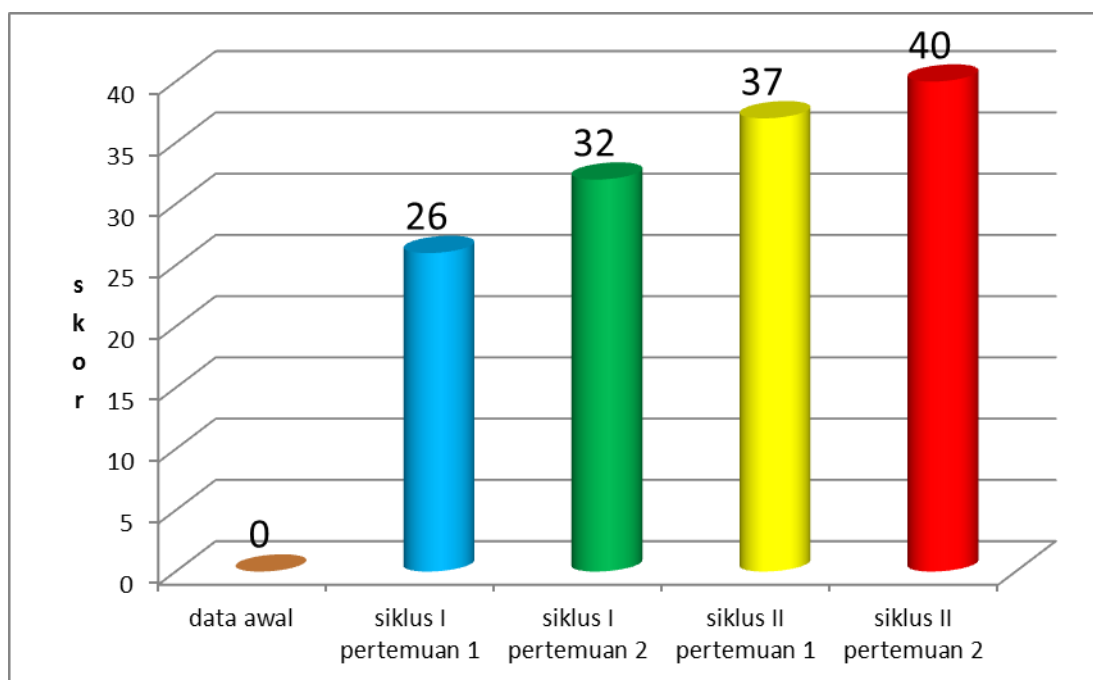
4.1.3 Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada data awal, siklus I dan siklus II meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Data awal, Siklus I, Siklus II

| No | Waktu | Skor rata-rata |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | Data awal | - |
| 2 | Siklus I Pertemuan 1 | 26 |
| 3 | Siklus I Pertemuan 2 | 32 |
| 4 | Siklus II Pertemuan 1 | 37 |
| 5 | Siklus II Pertemuan 2 | 40 |

Peningkatan hasil keterampilan guru data awal, siklus I, dan siklus II melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat disajikan dalam diagram berikut :



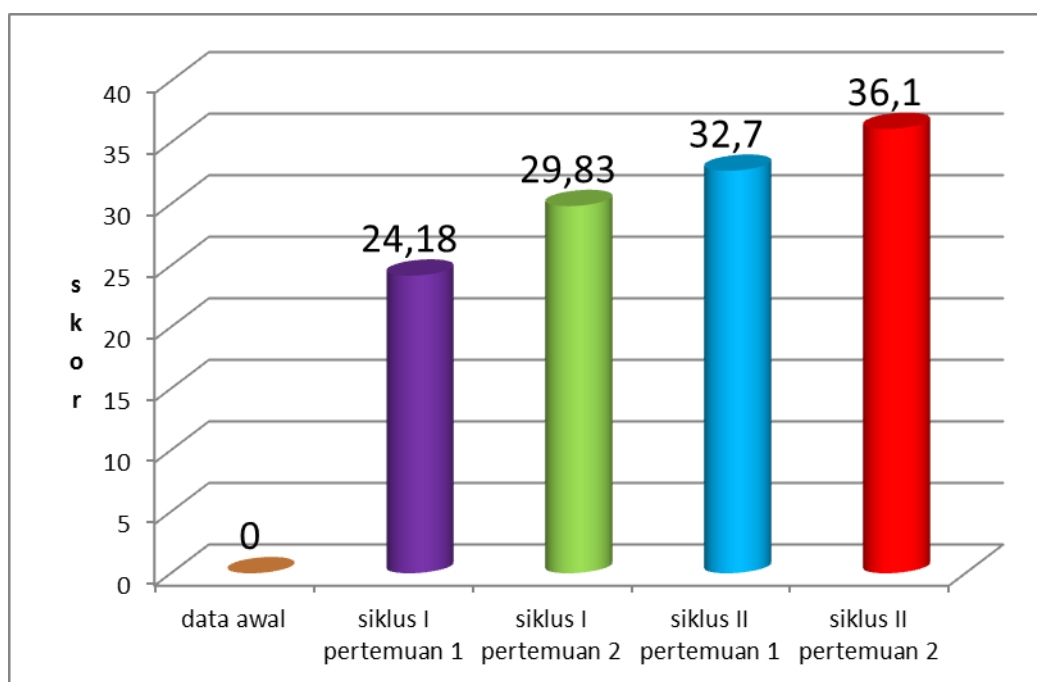
Gambar 4.9 : Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Data awal, Siklus I, dan Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II, perolehan hasil keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 26, siklus I pertemuan 2 adalah 32, siklus II pertemuan 1 adalah 37 dan siklus II pertemuan 2 adalah 40. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II

| No | Waktu | Skor rata-rata |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | Data awal | - |
| 2 | Siklus I Pertemuan 1 | 24,18 |
| 3 | Siklus I Pertemuan 2 | 29,83 |
| 4 | Siklus II Pertemuan 1 | 32,70 |
| 5 | Siklus II Pertemuan 2 | 36,10 |

Peningkatan hasil aktivitas siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat disajikan pada diagram berikut :



Gambar 4.10 : Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Data awal, Siklus I dan Siklus II

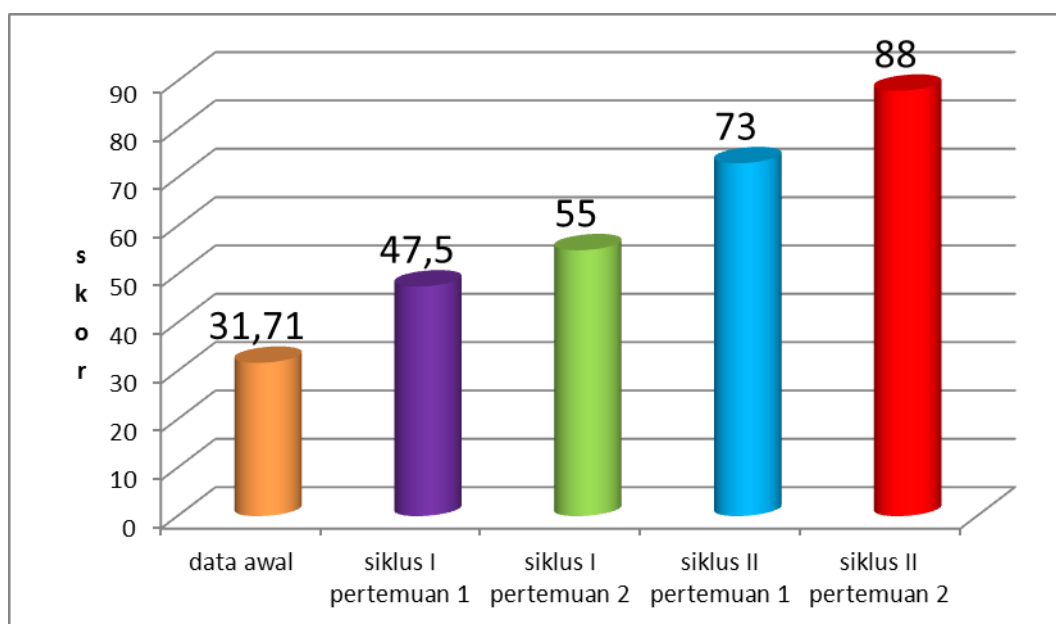
Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 24,18, siklus I pertemuan 2 adalah 29,83, siklus II pertemuan 1 adalah 32,70, dan siklus II pertemuan 2 adalah 36,10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

| No | Waktu | Skor rata-rata |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | Data awal | 31,71% |
| 2 | Siklus I Pertemuan 1 | 47,5% |
| 3 | Siklus I Pertemuan 2 | 55% |
| 4 | Siklus II Pertemuan 1 | 73% |
| 5 | Siklus II Pertemuan 2 | 88% |

Peningkatan hasil belajar siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat disajikan pada diagram berikut :



Gambar 4.11 : Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Data awal, Siklus I dan Siklus II

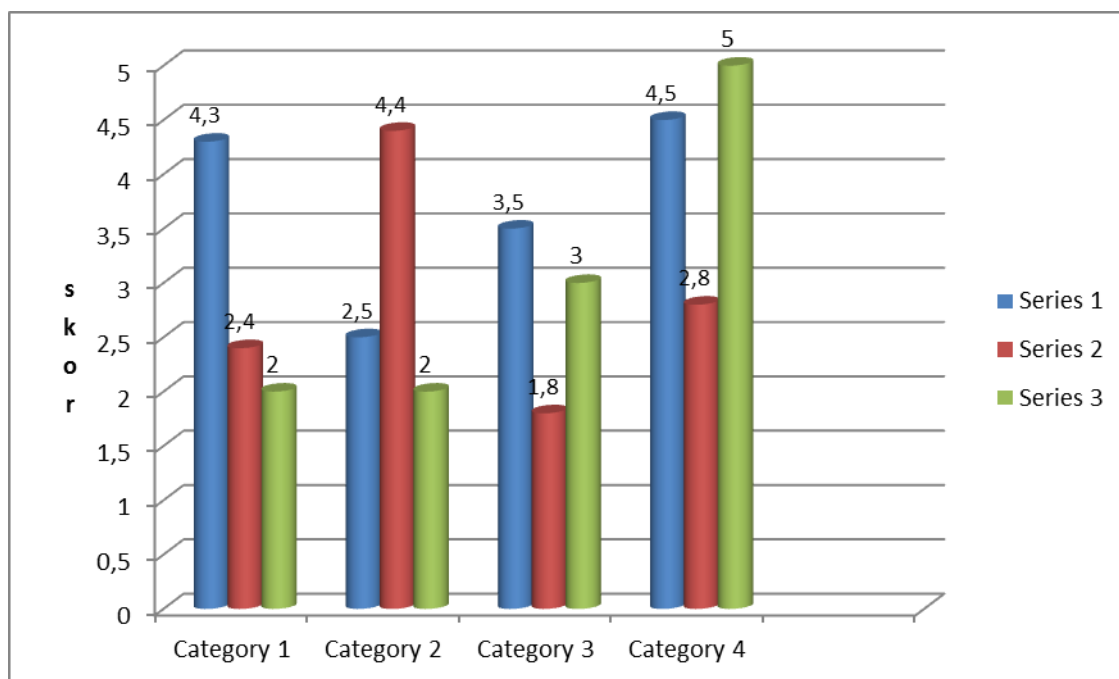
Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II melalui model *Team Assisted*

Individualization (TAI) dengan media audiovisual. Pada data awal, belum diterapkan model dan media, memperoleh ketuntasan belajar 31,71%, siklus I pertemuan 1 mencapai 47,5%, siklus I pertemuan 2 mencapai 55%, siklus II pertemuan 1 memperoleh ketuntasan belajar 73%, dan siklus II pertemuan 2 memperoleh 88%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan terjadinya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Data Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator | Skor yang diperoleh | | | | |
|----|-------------------|---------------------|----------|---------|-----------|--------|
| | | Data awal | Siklus I | | Siklus II | |
| | | | Pert. 1 | Pert. 2 | Pert.1 | Pert.2 |
| 1 | Keterampilan Guru | - | 26 | 32 | 37 | 40 |
| 2 | Aktivitas Siswa | - | 24,18 | 29,83 | 32,70 | 36,10 |
| 3 | Hasil Belajar | 31,71% | 47,5% | 55% | 73% | 88% |

Tabel 4.28 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.12 : Diagram Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari data tersebut menunjukkan bahwa melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil temuan peneliti mencakup observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Bringin 02 Semarang melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual adalah sebagai berikut :

4.2.1.1 Hasil observasi keterampilan guru

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran (Siddiq, 2008: 1.18).

Berdasarkan data hasil pengamatan, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor pengamatan keterampilan guru pada tiap siklus. Hasil observasi keterampilan guru akan dijabarkan sebagai berikut :

4.2.1.1.1 *Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran*

Pada siklus I pertemuan 1, indikator pertama yaitu mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran memperoleh skor 4. Hal ini karena guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik mulai dari ruangan, media, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 4. Hasil ini sama dengan pertemuan pertama, karena guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada siklus II, juga memperoleh skor 4, demikian juga dengan siklus II pertemuan 2. Hal ini disebabkan karena guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Solihatin (2012: 12) yang menjelaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan pembelajaran.

4.2.1.1.2 *Membuka pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 2. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi, namun guru belum memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa. Ini disebabkan karena guru merasa siswa sudah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan 2, memperoleh skor 3. Sedangkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, juga memperoleh skor 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi, namun guru belum memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa dan sudah menjelaskan konsep materi secara global sebelum membahasnya secara rinci. Hal ini meningkat dari pertemuan pertama karena saat langsung memulai pembelajaran dari awal, siswa kurang mengerti sehingga guru menjelaskannya secara global terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99-171) yang menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari sehingga memberi efek positif bagi siswa.

4.2.1.1.3 *Menggunakan media audiovisual*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 3, karena media yang ditayangkan kurang jelas karena LCD yang digunakan kurang begitu jelas sehingga tidak terlihat oleh semua siswa yang ada di kelas. Sedangkan siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 3. Hasil ini sama dengan pertemuan pertama. Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, dan sudah digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan juga sudah dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak. Pada siklus II pertemuan pertama, memperoleh skor maksimal yaitu 4. Hal ini karena guru telah mempersiapkan media dengan semaksimal mungkin. Demikian juga pada pertemuan 2 yang memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriana (2011: 47) yaitu media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar.

4.2.1.1.4 Memberikan kuis tentang materi pelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Ini disebabkan guru hanya menggunakan teknik bertanya secara individual. Sedangkan pertemuan 2 mendapatkan skor 3. Pertanyaan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru juga memberikan waktu berpikir yang cukup kepada anak, sehingga banyak anak yang bisa menjawab pertanyaan tepat waktu. Sedangkan pada siklus II baik pertemuan 1 maupun 2, mengalami peningkatan, yaitu memperoleh skor 4. Guru sudah menggunakan teknik bertanya untuk kelas, kelompok, dan individual. Semua deskriptor sudah muncul, karena guru senantiasa melakukan refleksi untuk memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

4.2.1.1.5 *Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Ini karena guru belum membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya, karena siswa masih sulit diatur. Siklus I pertemuan 2 mendapatkan skor 3. Guru belum membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya, karena siswa masih susah diatur. Sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 3. Guru belum membagi siswa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya, karena siswa masih susah diatur. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 masih sama, dan meningkat pada pertemuan 2 yang mendapatkan skor 4. Pada pertemuan 2 ini, siswa sudah mau diatur oleh guru untuk membentuk kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) yang menjelaskan bahwa dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi

4.2.1.1.6 *Membimbing diskusi kelompok*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Guru sudah berkeliling memantau diskusi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, namun siswa tidak ada yang merasa kesulitan,

sehingga tidak ada siswa yang diberikan penjelasan. Sedangkan pertemuan 2 mendapatkan skor 2. Guru sudah berkeliling memantau diskusi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, namun siswa tidak ada yang merasa kesulitan, sehingga tidak ada siswa yang diberikan penjelasan. Dalam indikator ini, terjadi peningkatan pada siklus II. Pertemuan pertama mendapat skor 3, dan pertemuan 2 mendapat skor 4. Hal ini karena guru telah membimbing diskusi kelompok dengan baik dan merata pada semua kelompok. Hasil ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

4.2.1.1.7 Membimbing presentasi kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1, mendapatkan skor 2. Guru belum memberikan petunjuk jalannya presentasi, dan belum memberikan reward kepada perwakilan kelompok. Ini disebabkan guru khawatir jika diberikan reward, siswa akan gaduh dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sedangkan pertemuan 2 mendapatkan skor 3. Guru belum memberikan petunjuk jalannya presentasi, karena guru menganggap siswa sudah biasa untuk presentasi, tetapi sudah memberikan reward kepada perwakilan kelompok. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusinya, dan sudah memberikan tanggapan. Demikian juga dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 3. Guru tidak memberikan petunjuk jalannya presentasi karena siswa dirasa sudah terbiasa melakukan presentasi. Kemampuan guru ini sesuai dengan pendapat Solihatin (2012: 12) bahwa guru harus mengkomunikasikan tindakan belajarnya, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

4.2.1.1.8 Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman , mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 3. Guru sudah membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, dan mengecek siswa dalam membuat rangkuman. Sedangkan pertemuan 2 mendapatkan skor 4. Guru sudah membuat rangkuman bersama siswa, menegaskan materi yang telah dipelajari, mengecek siswa dalam membuat rangkuman, dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman. Demikian juga pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Guru sudah memfasilitasi siswa dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi (2012: 11) yang menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

4.2.1.1.9 Memberikan penghargaan kepada kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 2. Guru sudah memberikan penguatan secara verbal dan

sentuhan, tetapi belum memberikan penguatan secara gestural dan belum memberikan penguatan menggunakan benda, karena dikhawatirkan kelas akan menjadi tidak kondusif. Sedangkan pertemuan 2 memperoleh skor 2. Guru sudah memberikan penguatan secara verbal dan sentuhan, tetapi belum memberikan penguatan secara gestural dan belum memberikan penguatan menggunakan benda. Ini disebabkan pemberian benda akan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Pada siklus II pertemuan 1, terjadi peningkatan, dengan memperoleh skor 3. Hal ini karena guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Guru telah memberikan penghargaan kepada kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2007: 7.18) bahwa dalam kegiatan pembelajaran penguatan mempunyai peran penting untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.

4.2.1.1.10 Memberikan kesempatan bertanya pada siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 2, karena guru hanya memberi kesempatan bertanya pada siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa, dan apabila ada kesempatan tidak dilempar kepada siswa yang lain, karena siswa terlihat kurang antusias. Sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 3. Guru sudah memberikan penguatan jawaban namun tidak mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas, karena dirasa sudah cukup jelas. Demikian juga dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 3. Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan memberikan penguatan jawaban dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk

seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

4.2.1.1.11 *Memberikan evaluasi dan tindak lanjut*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Guru sudah memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, tapi belum memberikan tindak lanjut dan memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi. Sedangkan pertemuan 2 mendapatkan skor 2. Guru sudah memberi skor dan menilai pekerjaan siswa, tapi belum memberikan tindak lanjut dan memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi. Peningkatan terjadi pada siklus II, yaitu mendapat skor 3 pada pertemuan 1 dan skor 4 pada pertemuan 2. Guru sudah memberikan evaluasi dengan baik, karena selalu melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2007: 8.3) bahwa kegiatan menutup pelajaran dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk memantapkan dan meinindaklanjuti topik yang telah dibahas.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan II, menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II, perolehan hasil keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 26, siklus I pertemuan 2 adalah 32, siklus II pertemuan 1 adalah 37 dan siklus II pertemuan 2 adalah 40. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru telah terampil dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana (dalam Djamarah, 2010: 39) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah dalam mengajar, karena mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1.2.1 *Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,28 sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 3,23. Hal ini karena pada pertemuan kedua siswa sudah mempersiapkan buku pelajaran dan sudah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena ternyata materi yang diajarkan banyak yang keluar dalam ulangan harian siswa. Pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 3,5 sedangkan pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 3,83. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran oleh guru.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa yang disebut *emotional activities*. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

4.2.1.2.2 *Merespon apersepsi yang diberikan guru*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,33, sedangkan pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 2,53. Pada siklus II pertemuan 1 juga mengalami peningkatan menjadi 3,5, dan pada pertemuan 2 menjadi 3,58. Sebagian besar siswa sudah berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru dan antusias saat diberi pertanyaan oleh guru. Siswa lebih banyak yang bertanya, karena mereka ingin mengetahui lebih jauh tentang organisasi di masyarakat. Siswa juga lebih bisa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, memperhatikan materi, dan menjawab kuis. Hal ini disebabkan guru memberi peringatan kepada siswa yang berbuat gaduh, dan media juga sudah bisa terlihat oleh semua siswa. Hal ini juga karena guru memberikan apersepsi secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, dan memotivasi siswa. Menurut Sanjaya (2012: 29) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi, sehingga guru harus menumbuhkan motivasi termasuk motivasi bertanya.

4.2.1.2.3 *Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,1, dan 2,12 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 2,70 pada pertemuan 1 dan 3,33 pada pertemuan 2.

Sebagian besar siswa sudah berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru dan sudah menanggapi penjelasan dari guru. Hal ini karena guru sudah menjelaskan apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan baik dan jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (dalam Depdiknas, 2006: 31) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas. Penyampaian informasi yang terencana dan baik dan disajikan secara urut merupakan unsur pokok dalam kegiatan menjelaskan.

4.2.1.2.4 Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,63 dan 2,93 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 3,13 pada pertemuan 1 dan 3,45 pada pertemuan 2. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang ditayangkan dan tidak berbicara sendiri, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat hal yang mereka anggap penting. Media yang digunakan juga sudah menarik bagi siswa dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriana (2011: 47) yang menyatakan bahwa media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar.

4.2.1.2.5 Menjawab kuis yang diberikan guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,95 dan 3,10 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II

mengalami peningkatan, yaitu 3,13 pada pertemuan 1 dan 3,55 pada pertemuan 2. Hampir semua siswa sudah sudah mengerjakan kuis secara mandiri, tetapi masih ada yang masih bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, tetapi semua siswa sudah bisa menyelesaikan kuis dengan tepat waktu. Hal ini karena guru sudah memberikan waktu yang cukup untuk siswa. Hal ini juga karena media yang digunakan dapat merangsang mereka untuk belajar, sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Solihatin, 2012: 185) yang mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

4.2.1.2.6 Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,73 dan 2,93 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 3,63 pada pertemuan 1 dan 3,28 pada pertemuan 2. Sebagian besar siswa tidak membeda-bedakan teman dan tidak membantah perintah guru untuk berkelompok dan sudah berada di kelompoknya saat diskusi sedang berlangsung, walaupun ada beberapa siswa yang masih sulit diatur. sesuai dengan pendapat Turney (dalam Solihatin, 2012: 56), yaitu pengkondisian kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi optimal jika terjadi gangguan

4.2.1.2.7 Berdiskusi dengan teman satu kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 1,77 dan 2,43 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 2,75 pada pertemuan 1 dan 3,65 pada pertemuan 2.

Sebagian besar siswa sudah bekerja sama dan bertanggung jawab, dan sudah menjaga kekompakan kelompok. Hal ini karena guru juga ikut berperan dalam diskusi, yaitu membimbing diskusi kelompok dan memberi pengarahan pada siswa mengenai hal yang harus dilakukan siswa saat mempelajari materi dalam kelompoknya, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

4.2.1.2.8 *Mempresentasikan hasil diskusi kelompok*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 1 dan 2,58 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 3 pada pertemuan 1 dan 3,08 pada pertemuan 2. Indikator ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, karena sebagian besar siswa mau ketika ditunjuk untuk mewakili kelompoknya. Dan berani membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sebagian dari siswa juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang lain. Indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011 : 101) yaitu aktivitas siswa yang disebut *oral activities*,

seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

4.2.1.2.9 *Membuat rangkuman*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 1,77 dan 2,53 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 2,90 pada pertemuan 1 dan 2,95 pada pertemuan 2. Semua siswa sudah menulis rangkuman dalam buku tulisnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga sudah merespon umpan dari guru dan menjelaskan kembali materi yang telah dilakukan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimana siswa diarahkan untuk dapat membuat rangkuman secara individu dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) guru bertindak sebagai operator sistem, sehingga diperlukan keterampilan antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu perorangan.

4.2.1.2.10 *Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 1,30 dan 2,53 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 3,15 pada pertemuan 1 dan 3,13 pada pertemuan 2. Hampir semua siswa antusias dalam bertanya kepada guru, dan pertanyaannya sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa juga sudah mencatat jawaban dari pertanyaan. Ini dilakukan siswa karena guru akan mengulangi lagi pertanyaan jika ada waktu lebih. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk bertanya, disini guru sebagai fasilitator. Menurut Sanjaya (2012: 29) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi, sehingga guru harus menumbuhkan motivasi termasuk motivasi bertanya.

4.2.1.2.11 *Mengerjakan evaluasi*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 2,58 dan 2,90 pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II pertemuan 1 sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 2,90. Sedangkan pertemuan 2 mengalami peningkatan, yaitu 3,4. Guru telah melakukan perannya sebagai evaluator. Sardiman (2011: 143-146) menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yaitu melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual terus meningkat. Siklus I diperoleh rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 27,01 dengan kriteria baik. Dapat diartikan dalam pembelajaran siklus I siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Hasil ini juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, dalam beberapa indikator siswa belum terlihat aktif dan belum begitu berperan dalam pembelajaran, sehingga dilanjutkan tindakan berikutnya. Pada siklus II, jumlah skor rata-rata yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa adalah 34,4 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini

menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Beberapa deskriptor yang belum tampak pada siklus I, sudah terlihat di siklus II. Indikator keberhasilan yang telah ditentukan juga sudah tercapai. Siswa telah sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual, siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 99) yang menjelaskan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

4.2.1.3 Hasil belajar siswa

Peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Soediarso (dalam Solihatin, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh dari

interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan oleh guru dalam pembelajaran. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari data hasil belajar siswa siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 51,25% atau sebanyak 20 siswa mengalami tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari data yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian. Meskipun demikian, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga masih diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya agar hasil belajar siswa bisa ditingkatkan lagi agar mencapai indikator keberhasilan. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan belajar sebanyak 75%. Ini membuktikan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil ini, maka tidak diperlukan adanya revisi atau tindakan selanjutnya.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada aspek psikomotorik dapat dilihat dengan ketercapaian karakter bangsa yang diharapkan hal ini sudah sesuai dengan ketercapaian ranah afektif, yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian,

pembentukan pola hidup Anni (2009: 86). Sedangkan hasil belajar psikomotorik yaitu hasil pengamatan pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas Anni (2009: 86).

Berdasarkan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4.2.2 Uji Hipotesa

Hasil penelitian dan pembahasan data yang diambil dari peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bringin 02. Terbukti bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual diantaranya:

4.2.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis adalah kaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4.2.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis yaitu kaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran selanjutnya. Penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual pada pembelajaran PKn meningkatkan kemampuan menganalisis dan siswa menjadi lebih kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Dengan penggabungan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual membuat siswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media audiovisual meangsang keingintahuan siswa, sehingga siswa focus dalam mengikuti pembelajaran. Sementara model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggabungkan antara kemampuan individual dengan kelompok, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak, dan mendapatkan pelatihan kerjasama dalam sebuah kelompok. Penggabungan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilannya. Keterampilan guru meningkat setelah diterapkannya model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media

audiovisual. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru juga dapat memaksimalkan keterampilan dalam mengajar

Pada variabel aktivitas siswa, menunjukkan peningkatan setelah penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual. Dibuktikan dengan siswa dapat lebih tanggap, aktif, kritis, dan memberikan tanggapan yang positif. Siswa telah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Siswa juga berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang materi yang diajarkan. Siswa juga sudah berani berpendapat dan menanggapi presentasi yang dilakukan teman yang lain. Siswa juga belajar bekerja sama dengan kelompok, yang melatih kecerdasan emosional mereka. Tugas yang diberikan pun diselesaikan dengan cukup baik. Hal tersebut semakin memperkuat bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak, sehingga mempermudah dalam pemahaman materi. Selain ini, motivasi dari guru mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga. Materi yang diajarkan akan lebih mudah untuk dipahami yang selanjutnya berdampak pada saat dilakukan evaluasi, siswa tidak mengalami kesulitan. Terbukti dari hasil belajar yang meningkat pada tiap pertemuan.

4.2.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan hasil pembelajaran. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual kualitas pembelajaran meningkat, pembelajaran efektif, dan hasil belajar sesuai dengan harapan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Bringin 02 Semarang melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn telah berhasil dilakukan dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pada siklus I, keterampilan guru meningkat dari skor 26 pada pertemuan pertama menjadi skor 32 pada pertemuan kedua. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dari pertemuan pertama memperoleh skor 37 menjadi 40 pada pertemuan kedua. Dengan demikian, keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu dalam kriteria baik dengan rentang skor $22 \leq \text{skor} \leq 33$. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan guru pada tiap siklus dan membuktikan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada tiap siklus. Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor rata-rata 24,18, dan pertemuan kedua

memperoleh skor rata-rata 29,83. Pada siklus II, pertemuan pertemuan I mendapat skor rata-rata 32,7 dan pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 36,10.. hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu dalam kriteria baik dengan rentang $22 \leq \text{skor} \leq 33$. Sehingga, telah terbukti bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual

- c. Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Bringin 02 Semarang mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual, siklus I, dan siklus II. Sebelum diterapkan, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 31,71%. Ketuntasan belajar pada siklus I juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 47,5% menjadi 55% pada pertemuan kedua. Demikian juga pada siklus II yang mengalami peningkatan dari 73% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan kedua. Hasil belajar PKn siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mencapai ketuntasan klasikal 75% dengan KKM 60. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.

Paparan kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyebutkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn di kelas V SDN Bringin 02 Semarang telah terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Hasil simpulan tentang penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual memberikan peluang bagi guru untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, maka guru diharapkan dapat menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD.
- b. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.2.2 Bagi Siswa

- a. Menambah pengalaman belajar agar bisa lebih aktif dan kritis lagi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa bisa lebih memahami materi yang diajarkan dengan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berpikir kritis sehingga lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar dalam pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah

- a. Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat menunjang akreditasi sekolah. Sekolah dapat merapatkan dengan para guru untuk menggunakan model dan media tersebut sehingga pembelajaran di sekolah lebih inovatif.
- b. Sarana dan prasarana pendukung juga sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya sekolah menyediakan sumber belajar, media, serta perlengkapan lainnya yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Aprilia. Silvi. 2012. *Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Hyperlink Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V Di SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang*. Terdapat dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19352>. Diakses tanggal 10 Januari 2013 18.45.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, Ine Kusuma dan Markum Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- _____. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran PKn*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fazriah, Robiatul. 2011. *MEDIA AUDIO VISUAL*. Terdapat dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.57.
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana, Dody.2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Herryanto, dan Hamid. *Statistika Dasar*. 2008. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Kaelan dan Achmad, Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma.
- Pamungkas, Wahyuningtiyas Triadi. 2011. *Penerapan model kooperatif tipe TAI (Time Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III A SDN Tamanharjo 01 Singosari Malang*. Terdapat dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/17558>. Diakses tanggal 07 Januari 2013 16.05.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Ruminiati, 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina.2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia.
- Silberman, L. Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media.
- Slavin, Robert E.2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Supriyadi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tiningrum. Atna. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 6 Pada Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Team Assisted Individualization*. Terdapat dalam <http://library.um.ac.id/free-contents/savedocpub.php/assisted.doc>. Diakses tanggal 07 Januari 2013 13.00.

- Trianto. 2007. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardhani, IGKA dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winaputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- _____.2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted*

Individualization (TAI) dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02

| No | Variabel | Indikator | Sumber Data | Alat/Instrumen |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dengan Media Audiovisual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) 2. Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 3. Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) 4. Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) 5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) 6. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 7. Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) 8. Memfasilitasi siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan • Alat dokumentasi (kamera) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | <p>dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan)</p> <p>9. Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>10. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan)</p> <p>11. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran)</p> | | |
| 2 | <p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dengan Media Audiovisual</p> | <p>1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (<i>motor activities</i> dan <i>emotional activities</i>)</p> <p>2. Merespon appersepsi yang diberikan guru (<i>oral activities</i> dan <i>emotional activities</i>)</p> <p>3. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (<i>listening activities, writing activities, dan mental activities</i>)</p> <p>4. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media Audiovisual (<i>visual activities</i> dan <i>writing activities</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan • Angket Respon Siswa |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 5. Menjawab kuis yang diberikan guru (<i>mental activities</i> dan <i>writing activities</i>) 6. Membuat kelompok dengan temannya secara heterogen (<i>oral activities</i> dan <i>emotional activities</i>) 7. Berdiskusi dengan teman satu kelompok (<i>oral activities</i> dan <i>mental activities</i>) 8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>motor activities</i> dan <i>emotional activities</i>) 9. Membuat rangkuman (<i>writing activities</i> dan <i>mental activities</i>) 10. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas (<i>oral activities, writing activities</i> dan <i>emotional activities</i>) 11. Mengerjakan evaluasi (<i>writing activities</i> dan <i>mental activities</i>) | | |
| 3. | Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah (C1) 2. Menjelaskan tiga contoh organisasi di sekolah (C2) 3. Mematuhi aturan organisasi yang ada di sekolah (A1) 4. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan |

| | | | | |
|--|--------------------------|---|--|--|
| | dengan Media Audiovisual | <p>(C1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya (C2) 6. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya (C1) 7. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya (C2) 8. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah (C1) 9. Menjelaskan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah (C2) 10. Menunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar (P3) | | |
|--|--------------------------|---|--|--|

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V
SDN BRINGIN 02

PertemuanSiklus

Nama Guru : Ihsaniyah Fitriani

Nama SD : SD N Bringin 02

Kelas/Semester : V / 2

Konsep : Organisasi

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
- Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Skor 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)

- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|--|-----------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan media belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa | | |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberikan appersepsi yang dapat membangkitkan | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | <p>semangat siswa</p> <p>c. Guru memberikan motivasi pada siswa</p> <p>d. Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci</p> | | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | <p>a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>b. Menggunakan media Audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi</p> <p>c. Media yang dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak</p> <p>d. Media dapat terlihat oleh semua siswa di kelas</p> | | |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | <p>a. Guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukan)</p> <p>b. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak</p> <p>c. Pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan waktu untuk berpikir</p> | | |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | <p>a. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</p> <p>b. Guru membagi kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya</p> <p>c. Guru membagi kelompok sesuai dengan</p> | | |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | | <p>hasil kuis yang telah dilakukan</p> <p>d. Guru membagi kelompok sesuai ranking dalam kelas</p> | | |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | <p>a. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi tiap kelompok</p> <p>b. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa</p> <p>c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum jelas</p> <p>d. Guru memberikan motivasi berupa penguatan yang positif</p> | | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | <p>a. Memberikan petunjuk jalannya presentasi</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok</p> <p>c. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi</p> <p>d. Memberikan reward kepada perwakilan kelompok</p> | | |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | <p>a. Membuat rangkuman bersama siswa</p> <p>b. Menegaskan materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman</p> <p>d. Membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman</p> | | |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan) | <p>a. Memberi penguatan verbal</p> <p>b. Memberi penguatan gestural</p> | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | memberi penguatan) | c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda | | |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | a. Memberi kesempatan bertanya pada siswa b. Menjawab pertanyaan dari siswa atau pertanyaan dilempar kepada siswa lain c. Memberi penguatan jawaban d. Mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | a. Memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi b. Memberi skor c. Menilai pekerjaan siswa d. Memberikan tindak lanjut | | |

Jumlah Skor = Kategori =

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} n &= (M-K)+1 \\ &= (44 - 0) + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(46) \\ &= 23 \end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 22

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4}(46) \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang ,

Observer

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN
BRINGIN 02
PertemuanSiklus

Nama Siswa :

Nama SD : SD N Bringin 02

Kelas/Semester : V / 2

Materi : Organisasi

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!
Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0 = Jika tidak ada descriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|---|-----------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1. | Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (<i>motor activities</i> dan <i>emotional</i>) | a. Siswa menunjukkan perasaan gembira saat akan mengikuti pelajaran b. Siswa mempersiapkan buku pelajaran c. Siswa memusatkan perhatian kepada guru d. Siswa bersemangat saat akan mengikuti pelajaran | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | <i>activities)</i> | | | |
| 2. | Merespon apersepsi yang diberikan guru (<i>oral activities</i> dan <i>emotional activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berani mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru secara klasikal b. Siswa antusias saat diberi pertanyaan oleh guru atau teman c. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru d. Siswa membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan | | |
| 3. | Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (<i>listening activities, writing activities, dan mental activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berkonsentrasi b. Siswa mendengarkan penjelasan guru c. Siswa mencatat hal-hal yang penting d. Siswa menanggapi penjelasan guru | | |
| 4. | Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual (<i>visual activities</i> dan <i>writing activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Duduk di tempatnya masing-masing b. Pandangan fokus pada tayangan c. Tidak berbicara sendiri d. Mencatat hal-hal penting | | |
| 5. | Menjawab kuis yang diberikan guru (<i>mental activities</i> dan <i>writing activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mencatat kuis dari guru b. Siswa menuliskan jawaban dari kuis c. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri(tidak bertanya kepada teman) d. Menyelesaikan menjawab tepat waktu | | |
| 6. | Membuat | <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membedakan teman | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | kelompok dengan temannya secara heterogen (<i>oral activities</i> dan <i>emotional activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> b. Mematuhi perintah guru (tidak membantah) c. Berada di kelompoknya d. Bersedia jadi ketua kelompok | | |
| 7. | Berdiskusi dengan teman satu kelompok (<i>oral activities</i> dan <i>mental activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan teman sekelompok b. Bertanggung jawab atas perannya dalam kelompok c. Menjaga kekompakan kelompok d. Memberi tanggapan positif ketika teman meminta pendapat/saran | | |
| 8. | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>motor activities</i> dan <i>emotional activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berani mewakili kelompoknya b. Siswa lancar dalam membacakan hasil diskusi c. Siswa menawarkan apabila ada yang bertanya d. Siswa menjawab pertanyaan dari temannya | | |
| 9. | Membuat rangkuman (<i>writing activities</i> dan <i>mental activities</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Merespon umpan dari guru b. Menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatannya c. Hasil rangkuman siswa sesuai dengan materi pembelajaran d. Menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan | | |
| 10. | Bertanya kepada guru tentang hal yang belum jelas (<i>oral</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berani bertanya b. Bertanya sesuai materi yang dipelajari c. Mencatat jawaban dari guru atau siswa lain | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| | <i>activities, writing activities dan emotional activities)</i> | d. Mengulangi pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | | |
| 11. | Mengerjakan evaluasi (<i>writing activities dan mental activities)</i> | a. Memberi identitas pada soal evaluasi b. Tulisan jawaban jelas terbaca c. Mengerjakan sendiri soal evaluasi d. Menyelesaikan evaluasi tepat waktu | | |

Jumlah Skor = Kategori =

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} n &= (M-K)+1 \\ &= (44 - 0) + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(46) \\ &= 23 \end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 22

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4}(46) \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang.

Semarang ,

Observer,

.....

INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

| No. | Karakter Bangsa | Deskriptor | Skor |
|-----|-----------------|---|------|
| 1. | Teliti | a. Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. b. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. c. Fokus dengan tugas yang diberikan. | |
| 2. | Berani | a. Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. b. Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. c. Memberi masukan pada pendapat orang lain. | |
| 3. | Disiplin | a. Tertib selama pembelajaran b. Menyelesaikan tugas tepat waktu c. Tidak mengganggu teman lain | |
| 4. | Bekerjasama | a. Berpartisipasi dalam kelompok b. Melakukan tugas kelompok dengan baik c. Saling membantu dalam kelompok | |

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

| Skor | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $8 \geq \text{skor} \leq 12$ | Sangat baik (A) |
| $4 \geq \text{skor} < 8$ | Baik (B) |
| $0 \geq \text{skor} < 4$ | Cukup (C) |

CATATAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V
SDN BRINGIN 02
PertemuanSiklus

Kelas :

Nama Guru :

Hari/tanggal :

Waktu :

Petunjuk :

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran PKn materi organisasi menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual di kelas V SDN Bringin 02 !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang.....
Observer,

.....

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

DAN HASIL BELAJAR

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V
SDN BRINGIN 02

Pertemuan 1 Siklus I

Nama Guru : Ihsaniyah Fitriani
Nama SD : SD N Bringin 02
Kelas/Semester : V / 2
Konsep : Organisasi
Hari / Tanggal : Kamis, 28 Februari 2013

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!
Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|--|------------------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan media belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa | √ √ √ √ | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran | a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | 2 |

| | | | | |
|---|--|---|-------------|---|
| | (keterampilan membuka pelajaran) | <ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan appersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Guru memberikan motivasi pada siswa d. Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Menggunakan media Audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Media yang dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak d. Media dapat terlihat oleh semua siswa di kelas | √ √ √ | 3 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukan) b. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak c. Pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan waktu untuk berpikir | √ √ | 2 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa b. Guru membagi kelompok dengan jumlah laki-laki dan | √ | 2 |

| | | | | |
|---|---|--|-------------|---|
| | menggunakan variasi) | perempuan yang imbang jumlahnya c. Guru membagi kelompok sesuai dengan hasil kuis yang telah dilakukan d. Guru membagi kelompok sesuai ranking dalam kelas | √ | |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | a. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi tiap kelompok b. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum jelas d. Guru memberikan motivasi berupa penguatan yang positif | √ √ | 2 |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | a. Memberikan petunjuk jalannya presentasi b. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok c. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi d. Memberikan reward kepada perwakilan kelompok | √ √ | 2 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | a. Membuat rangkuman bersama siswa b. Menegaskan materi yang telah dipelajari c. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman d. Membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan) | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda | <ul style="list-style-type: none"> √ √ | 2 |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan bertanya pada siswa b. Menjawab pertanyaan dari siswa atau pertanyaan dilempar kepada siswa lain c. Memberi penguatan jawaban d. Mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | <ul style="list-style-type: none"> √ √ | 2 |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi b. Memberi skor c. Menilai pekerjaan siswa d. Memberikan tindak lanjut | <ul style="list-style-type: none"> √ √ | 2 |

Jumlah Skor = 26 Kriteria = Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M): $11 \times 4 = 44$

Skor minimal(K): $11 \times 0 = 0$

$n = (M - K) + 1$

$= (44 - 0) + 1$

$= 45$

Nilai = letak + (K-1)

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (45 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (45 + 1)$$

$$= 11,5$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (45 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (45 + 1)$$

$$= 23$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

jadi nilai Q2 adalah 22

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 28 Februari 2013

Observer,



Siti Mubarokah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN
BRINGIN 02

Pertemuan 2 Siklus I

Nama Guru : Ihsaniyah Fitriani
Nama SD : SD N Bringin 02
Kelas/Semester : V / 2
Konsep : Organisasi
Hari / Tanggal : Kamis, 07 Maret 2013

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
- Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Skor 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)

- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|--|------------------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan media belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa | √ √ √ √ | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberikan appersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa | √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|---|-------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> c. Guru memberikan motivasi pada siswa d. Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Menggunakan media Audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Media yang dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak d. Media dapat terlihat oleh semua siswa di kelas | √ √ √ | 3 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukkan) b. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak c. Pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan waktu untuk berpikir | √ √ √ | 3 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa b. Guru membagi kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yangimbang jumlahnya c. Guru membagi kelompok sesuai dengan hasil kuis yang telah dilakukan d. Guru membagi kelompok sesuai rangking dalam kelas | √ √ √ | 3 |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi tiap kelompok b. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum | √ √ | 2 |

| | | | | |
|----|---|---|------------------|---|
| | kecil) | jelas d. Guru memberikan motivasi berupa penguatan yang positif | | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | a. Memberikan petunjuk jalannya presentasi b. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok c. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi d. Memberikan reward kepada perwakilan kelompok | √ √ √ | 3 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | a. Membuat rangkuman bersama siswa b. Menegaskan materi yang telah dipelajari c. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman d. Membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman | √ √ √ √ | 4 |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan) | a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda | √ √ | 2 |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | a. Memberi kesempatan bertanya pada siswa b. Menjawab pertanyaan dari siswa atau pertanyaan dilempar kepada siswa lain c. Memberi penguatan jawaban d. Mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | √ √ √ | 3 |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup) | a. Memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi b. Memberi skor c. Menilai pekerjaan siswa d. Memberikan tindak lanjut | √ √ | 2 |

| | | | | |
|--|------------|--|--|--|
| | pelajaran) | | | |
|--|------------|--|--|--|

Jumlah Skor = 32 Kriteria = Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} n &= (M-K)+1 \\ &= (44 - 0) + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= 23 \end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 22

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(3n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(3 \cdot 45 + 1) \\ &= 34 \end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 07 Maret 2013

Observer,



Siti Mubarokah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN
BRINGIN 02

Pertemuan 1 Siklus II

Nama Guru : Ihsaniyah Fitriani
Nama SD : SD N Bringin 02
Kelas/Semester : V / 2
Konsep : Organisasi
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Maret 2013

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
- Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Skor 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)

- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|---|----------------------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan media belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa | √ √ √ √ | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberikan appersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Guru memberikan motivasi pada siswa d. Guru menjelaskan konsep | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | materi yang akan dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci | | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Menggunakan media Audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Media yang dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak d. Media dapat terlihat oleh semua siswa di kelas | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ | 4 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukan) b. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak c. Pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan waktu untuk berpikir | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ | 4 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa b. Guru membagi kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya c. Guru membagi kelompok sesuai dengan hasil kuis yang telah dilakukan d. Guru membagi kelompok sesuai ranking dalam kelas | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ | 3 |
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi tiap kelompok b. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|----|---|---|------------------|---|
| | | yang belum jelas d. Guru memberikan motivasi berupa penguatan yang positif | | |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | a. Memberikan petunjuk jalannya presentasi b. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok c. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi d. Memberikan reward kepada perwakilan kelompok | √ √ √ | 3 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | a. Membuat rangkuman bersama siswa b. Menegaskan materi yang telah dipelajari c. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman d. Membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman | √ √ √ √ | 4 |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan) | a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda | √ √ √ | 3 |
| 10 | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | a. Memberi kesempatan bertanya pada siswa b. Menjawab pertanyaan dari siswa atau pertanyaan dilempar kepada siswa lain c. Memberi penguatan jawaban d. Mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | √ √ √ | 3 |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup) | a. Memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi b. Memberi skor c. Menilai pekerjaan siswa d. Memberikan tindak lanjut | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|--|------------|--|--|--|
| | pelajaran) | | | |
|--|------------|--|--|--|

Jumlah Skor = 37 Kriteria = Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} n &= (M-K)+1 \\ &= (44 - 0) + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= 23 \end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 22

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(3n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(3 \cdot 45 + 1) \\ &= 34 \end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 14 Maret 2013

Observer,



Siti Mubarakah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN
BRINGIN 02

Pertemuan 2 Siklus II

Nama Guru : Ihsaniyah Fitriani
Nama SD : SD N Bringin 02
Kelas/Semester : V / 2
Konsep : Organisasi
Hari / Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Petunjuk:

- Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- Skor 4 = Jika semua deskriptor tampak
- Skor 3 = Jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Skor 2 = Jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Skor 1 = Jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Skor 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012: 100)

- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

| No | Indikator | Deskriptor | Skor | |
|----|--|--|------------------|--------|
| | | | Check (√) | Jumlah |
| 1 | Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) | a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan media belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa | √ √ √ √ | 4 |
| 2 | Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) | a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberikan appersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa | √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> c. Guru memberikan motivasi pada siswa d. Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci | √ | |
| 3 | Menggunakan media Audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Menggunakan media Audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Media yang dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak d. Media dapat terlihat oleh semua siswa di kelas | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ | 4 |
| 4 | Memberikan kuis tentang materi pelajaran (keterampilan bertanya) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan teknik bertanya (klasikal, individual, tunjukkan) b. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak c. Pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan waktu untuk berpikir | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ | 4 |
| 5 | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (keterampilan menggunakan variasi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa b. Guru membagi kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang imbang jumlahnya c. Guru membagi kelompok sesuai dengan hasil kuis yang telah dilakukan d. Guru membagi kelompok sesuai | <ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ | 4 |

| | | rangking dalam kelas | | |
|----|---|--|------------------------------|---|
| 6 | Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | a. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi tiap kelompok b. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum jelas d. Guru memberikan motivasi berupa penguatan yang positif | √ √ √ √ | 4 |
| 7 | Membimbing presentasi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) | a. Memberikan petunjuk jalannya presentasi b. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok c. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi d. Memberikan reward kepada perwakilan kelompok | √ √ √ | 3 |
| 8 | Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan) | a. Membuat rangkuman bersama siswa b. Menegaskan materi yang telah dipelajari c. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman d. Membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman | √ √ √ √ | 4 |
| 9 | Memberikan penghargaan pada kelompok (keterampilan memberi penguatan) | a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda | √ √ √ | 3 |
| 10 | Memberi kesempatan | a. Memberi kesempatan bertanya pada siswa | √ | 3 |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | siswa untuk bertanya (keterampilan menjelaskan) | b. Menjawab pertanyaan dari siswa atau pertanyaan dilempar kepada siswa lain c. Memberi penguatan jawaban d. Mengulang pertanyaan dan jawaban agar lebih jelas | \sqrt \sqrt | |
| 11 | Memberikan evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran) | a. Memberikan pedoman pelaksanaan evaluasi b. Memberi skor c. Menilai pekerjaan siswa d. Memberikan tindak lanjut | \sqrt \sqrt \sqrt \sqrt | 4 |

Jumlah Skor = 40 Kriteria = Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned}
 n &= (M-K)+1 \\
 &= (44 - 0) + 1 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned}
 \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\
 &= \frac{1}{4}(46) \\
 &= 11,5
 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

$$\begin{aligned}
 \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\
 &= \frac{2}{4}(46) \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 22

$$\begin{aligned}
 \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\
 &= \frac{3}{4}(46) \\
 &= 34,5
 \end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang ,21 Maret 2013

Observer,



Siti Mubarokah

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

| HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|----|
| SIKLUS I PERTEMUAN 1 | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Nama Siswa | Indikator Pengamatan | | | | | | | | | | Jumlah | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | 11 |
| 1 | AD | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 16 |
| 2 | AP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| 3 | FR | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 29 |
| 4 | FP | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 5 | GP | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 26 |
| 6 | GN | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 26 |
| 7 | IK | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| 8 | KN | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 27 |
| 9 | MC | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 28 |
| 10 | MAR | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 26 |
| 11 | MAJ | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 18 |
| 12 | MAL | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 25 |
| 13 | MF | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22 |
| 14 | MR | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 17 |
| 15 | MH | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 21 |
| 16 | NM | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 25 |
| 17 | NF | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 26 |
| 18 | ND | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 27 |
| 19 | NI | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 29 |
| 20 | NFP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 27 |
| 21 | NA | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 26 |
| 22 | LB | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 27 |
| 23 | NS | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22 |
| 24 | RB | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 25 | SJ | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 26 |
| 26 | HH | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 23 |
| 27 | VC | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 19 |
| 28 | DN | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 19 |
| 29 | RO | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 23 |
| 30 | DT | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 18 |
| 31 | SR | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 20 |
| 32 | SO | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 27 |
| 33 | NFI | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 23 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|----|
| 34 | VB | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 35 | BC | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 36 | HE | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 25 |
| 37 | IN | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 38 | RW | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 23 |
| 39 | AH | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| 40 | ME | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 20 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | 967 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 24,18 | |
| Kriteria | | | | | | | | | | | | Baik | |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$n = (M - K) + 1$

$= (44 - 0) + 1$

$= 45$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(46) \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(3n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(3 \cdot 45 + 1) \\ &= 34 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

jadi nilai Q2 adalah 22

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 28 Februari 2013

Observer,



Dyah Arum P

| HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|--------|
| SIKLUS I PERTEMUAN 2 | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Nama Siswa | Indikator Pengamatan | | | | | | | | | | | Jumlah |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1 | AD | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 32 |
| 2 | AP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 3 | FR | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 37 |
| 4 | FP | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 34 |
| 5 | GP | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 6 | GN | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 7 | IK | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| 8 | KN | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 9 | MC | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 33 |
| 10 | MAR | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 11 | MAJ | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 28 |
| 12 | MAL | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 27 |
| 13 | MF | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 31 |
| 14 | MR | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 15 | MH | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 26 |
| 16 | NM | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 29 |
| 17 | NF | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 18 | ND | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 19 | NI | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 33 |
| 20 | NFP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 21 | NA | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 22 | LB | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 23 | NS | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 24 | RB | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 29 |
| 25 | SJ | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 29 |
| 26 | HH | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 27 | VC | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 28 | DN | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 26 |
| 29 | RO | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 30 | DT | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| 31 | SR | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| 32 | SO | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 32 |
| 33 | NFI | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 34 | VB | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 35 | BC | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 36 | HE | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| 37 | IN | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 33 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|----|
| 38 | RW | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| 39 | AH | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| 40 | ME | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | 1193 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 29,83 | |
| Kriteria | | | | | | | | | | | | Baik | |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$n = (M - K) + 1$$

$$= (44 - 0) + 1$$

$$= 45$$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= 34 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

jadi nilai Q2 adalah 22

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 07 Maret 2013

Observer,



Dyah Arum P

| HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|--------|
| SIKLUS II PERTEMUAN 1 | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Nama Siswa | Indikator Pengamatan | | | | | | | | | | | Jumlah |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1 | AD | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 2 | AP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 3 | FR | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 37 |
| 4 | FP | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 35 |
| 5 | GP | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 36 |
| 6 | GN | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 7 | IK | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 40 |
| 8 | KN | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| 9 | MC | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 33 |
| 10 | MAR | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 11 | MAJ | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| 12 | MAL | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 13 | MF | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 31 |
| 14 | MR | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 15 | MH | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 16 | NM | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| 17 | NF | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 34 |
| 18 | ND | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 19 | NI | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 34 |
| 20 | NFP | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 21 | NA | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 22 | LB | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 23 | NS | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 24 | RB | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 30 |
| 25 | SJ | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 31 |
| 26 | HH | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 31 |
| 27 | VC | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 28 | DN | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 29 |
| 29 | RO | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 33 |
| 30 | DT | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 30 |
| 31 | SR | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 30 |
| 32 | SO | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| 33 | NFI | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 30 |
| 34 | VB | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 32 |
| 35 | BC | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 32 |
| 36 | HE | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|----|
| 37 | IN | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 38 | RW | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 |
| 39 | AH | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 40 | ME | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | 1308 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 32,70 | |
| Kriteria | | | | | | | | | | | | Baik | |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$n = (M - K) + 1$

$= (44 - 0) + 1 = 45$

Nilai = letak + (K-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(46) \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4}(46) \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

jadi nilai Q2 adalah 22

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang 14 Maret 2013

Observer,



.....

Frisca Kumala Dewi

| HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|--------|
| SIKLUS II PERTEMUAN 2 | | | | | | | | | | | | | |
| No | Nama Siswa | Indikator Pengamatan | | | | | | | | | | | Jumlah |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1 | AD | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 2 | AP | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | FR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 4 | FP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 5 | GP | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| 6 | GN | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 35 |
| 7 | IK | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 39 |
| 8 | KN | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| 9 | MC | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 10 | MAR | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 11 | MAJ | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 35 |
| 12 | MAL | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 13 | MF | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 14 | MR | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 15 | MH | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 16 | NM | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 17 | NF | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 18 | ND | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 35 |
| 19 | NI | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 20 | NFP | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 21 | NA | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 36 |
| 22 | LB | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 40 |
| 23 | NS | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 24 | RB | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 25 | SJ | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| 26 | HH | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 37 |
| 27 | VC | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 28 | DN | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 29 | RO | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 33 |
| 30 | DT | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 31 | SR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 40 |
| 32 | SO | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 37 |
| 33 | NFI | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 34 | VB | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 35 | BC | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| 36 | HE | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| 37 | IN | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 38 | RW | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 39 | AH | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 31 |
| 40 | ME | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | | 1444 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 36,10 |
| Kriteria | | | | | | | | | | | | | Sangat baik |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal (M) : $11 \times 4 = 44$

Skor minimal (K) : $11 \times 0 = 0$

$$n = (M-K)+1$$

$$\text{Nilai} = \text{letak} + (K-1)$$

$$= (44 - 0) + 1 = 45$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4}(46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4}(46) \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4}(46) \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 10,5

jadi nilai Q2 adalah 22

jadi nilai Q3 adalah 33

| Skor Keterampilan Guru | Kriteria | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 33$ | Baik | B |
| $10,5 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |
| $0 \leq \text{skor} < 10,5$ | Kurang | D |

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Semarang , 21 Maret 2013

Observer,



.....

Frisca Kumala Dewi

HASIL CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas/ Semester : V / 2

Hari / tanggal : Kamis/ 28 Februari 2013

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan.

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di sekolah. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi di sekolah. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di sekolah, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, tidak ada siswa yang bertanya, sehingga presentasi berlangsung sebentar saja, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya

sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Salah satu siswa bertanya tentang organisasi di sekolah dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di sekolah. Namun kebanyakan siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan masih sering bertanya pada teman yang lain.

Semarang, 28 Februari 2013

Observer,



.....

Friska Kumala Dewi

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas/ Semester : V / 2

Hari / tanggal : Kamis/ 07 Maret 2013

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan 1. Dalam


kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan pertama, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan pertama, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam mengerjakan, artinya tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan

Semarang, 07 Maret 2013

Observer,



.....

Frisca Kumala Dewi

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas/ Semester : V / 2

Hari / tanggal : Kamis/ 14 Maret 2013

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan tujuannya. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan sebelumnya. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam

mengerjakan, artinya tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan

Semarang, 14 Maret 2013

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyah Arum P', is written over a horizontal dotted line.

Dyah Arum P

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas/ Semester : V / 2

Hari / tanggal : Kamis/ 21 Maret 2013

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Seperti pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, yang meliputi mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru juga menyiapkan media Audiovisual yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan secara global terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menjelaskan pembagian organisasi masyarakat yang meliputi organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, berdasarkan tujuannya, dan berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah.

Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Kemudian guru menayangkan media audiovisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya. Secara umum, siswa antusias dalam mendengarkan dan melihat media yang ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Setelah itu, siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi masyarakat berdasarkan hubungannya dengan masyarakat, dan siswa menjawab kuis tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai ranking dalam kelas dan juga hasil kuis yang dilakukan dalam pertemuan sebelumnya. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan kuis yang tadi telah diberikan guru secara individual, dan mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok. Selama diskusi, sesama anggota kelompok juga saling tukar jawaban agar mengetahui jawaban teman yang lain serta dapat mengambil jawaban yang paling tepat untuk kelompoknya. Selama kegiatan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi, membimbing jika ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab soal.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya, sudah ada beberapa siswa yang bertanya seputar hasil diskusi, tidak seperti pertemuan pertama, dimana tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tanggapan dan memberikan tepuk tangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik lagi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas dengan hasil diskusi yang baru saja dibacakan atau belum.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas, mengenai organisasi di sekolah agar siswa lebih memahaminya. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menawarkan apabila ada siswa yang ingin menanyakan hal yang belum jelas. Beberapa siswa bertanya tentang organisasi di masyarakat dan guru menjelaskan kembali hal yang ditanyakan tersebut sampai siswa benar-benar paham. Setelah semuanya jelas, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi organisasi di masyarakat berdasarkan hubungannya dengan pemerintah. Dalam mengerjakan evaluasi, sudah banyak siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan soal evaluasi dan sudah banyak juga siswa yang mandiri dalam mengerjakan, artinya

tidak bertanya kepada teman lain tentang jawaban soal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya kepada temannya.

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyah Arum P.', is written over a horizontal dotted line.

Dyah Arum P

HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Nama | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|----|------|----------|-----|--------|-----|-----------|-----|--------|-----|
| | | Pert 1 | Ket | Pert 2 | Ket | Pert 1 | Ket | Pert 2 | Ket |
| 1 | AD | 55 | TT | 60 | T | 55 | TT | 65 | T |
| 2 | AP | 55 | TT | 50 | TT | 70 | T | 85 | T |
| 3 | FR | 70 | T | 85 | T | 70 | T | 85 | T |
| 4 | FP | 75 | T | 85 | T | 90 | T | 100 | T |
| 5 | GP | 70 | T | 60 | T | 90 | T | 80 | T |
| 6 | GN | 80 | T | 90 | T | 80 | T | 90 | T |
| 7 | IK | 75 | T | 85 | T | 100 | T | 95 | T |
| 8 | KN | 75 | T | 70 | T | 80 | T | 85 | T |
| 9 | MC | 55 | TT | 50 | TT | 60 | T | 65 | T |
| 10 | MAR | 50 | TT | 55 | TT | 65 | T | 55 | TT |
| 11 | MAJ | 55 | TT | 55 | TT | 70 | T | 75 | T |
| 12 | MAL | 50 | TT | 55 | TT | 70 | T | 55 | TT |
| 13 | MF | 90 | T | 80 | T | 90 | T | 85 | T |
| 14 | MR | 50 | TT | 50 | TT | 65 | T | 55 | TT |
| 15 | MH | 65 | T | 55 | TT | 55 | TT | 65 | T |
| 16 | NM | 50 | TT | 80 | T | 90 | T | 80 | T |
| 17 | NF | 55 | TT | 70 | T | 55 | TT | 70 | T |
| 18 | ND | 50 | TT | 55 | TT | 50 | TT | 55 | TT |
| 19 | NI | 80 | T | 80 | T | 70 | T | 85 | T |
| 20 | NFP | 50 | TT | 65 | T | 65 | T | 65 | T |
| 21 | NA | 50 | TT | 50 | TT | 60 | T | 70 | T |
| 22 | LB | 75 | T | 85 | T | 75 | T | 80 | T |
| 23 | NS | 50 | TT | 55 | TT | 70 | T | 75 | T |
| 24 | RB | 65 | T | 55 | TT | 50 | TT | 65 | T |
| 25 | SJ | 55 | TT | 55 | TT | 70 | T | 75 | T |
| 26 | SH | 80 | T | 75 | T | 80 | T | 75 | T |
| 27 | VC | 55 | TT | 65 | T | 55 | TT | 65 | T |
| 28 | DN | 50 | TT | 50 | TT | 55 | TT | 55 | TT |
| 29 | RO | 65 | T | 55 | TT | 60 | T | 65 | T |
| 30 | DT | 65 | T | 55 | TT | 55 | TT | 65 | T |
| 31 | SR | 70 | T | 75 | T | 70 | T | 80 | T |
| 32 | SO | 85 | T | 80 | T | 90 | T | 85 | T |
| 33 | NFI | 55 | TT | 50 | TT | 55 | TT | 70 | T |
| 34 | VB | 55 | TT | 55 | TT | 55 | TT | 60 | T |
| 35 | BC | 60 | T | 70 | T | 60 | T | 75 | T |
| 36 | HE | 50 | TT | 70 | T | 80 | T | 75 | T |
| 37 | IN | 95 | T | 90 | T | 95 | T | 90 | T |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------------|----|-------|----|--------|----|-------|----|-------|---|
| 38 | RW | 70 | T | 55 | TT | 80 | T | 85 | T |
| 39 | AH | 55 | TT | 65 | T | 70 | T | 75 | T |
| 40 | ME | 40 | TT | 55 | TT | 55 | TT | 65 | T |
| Rata-rata | | 62,50 | | 65,00 | | 69,50 | | 73,63 | |
| Nilai min | | 40 | | 50 | | 50 | | 55 | |
| Nilai maks | | 95 | | 90 | | 100 | | 100 | |
| Siswa tuntas | | 19 | | 22 | | 29 | | 35 | |
| Siswa tidak tuntas | | 21 | | 18 | | 11 | | 5 | |
| Persentase ketuntasan belajar | | 47,5% | | 55,00% | | 73% | | 88% | |

KET :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

**HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN
KARAKTER BANGSA**

**HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

| No. | Nama Siswa | Indikator | | | | Jumlah |
|-----|------------|-----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AD | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 2 | AP | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 3 | FR | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 4 | FP | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 5 | GP | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 6 | GN | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 7 | IK | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 8 | KN | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 9 | MC | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 10 | MAR | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 11 | MAJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 12 | MAL | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 13 | MF | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 14 | MR | 1 | 1 | 2 | 1 | 5 |
| 15 | MH | 1 | 1 | 2 | 2 | 6 |
| 16 | NM | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 17 | NF | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 18 | ND | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 19 | NI | 1 | 2 | 2 | 2 | 7 |
| 20 | NFP | 1 | 1 | 2 | 1 | 5 |
| 21 | NA | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 22 | LB | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 23 | NS | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 24 | RB | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 25 | SJ | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 26 | HH | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 27 | VC | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 28 | DN | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 29 | RO | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 30 | DT | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 31 | SR | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 32 | SO | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 33 | NFI | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 34 | VB | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |

| | | | | | | |
|-----------|----|---|---|---|---|------|
| 35 | BC | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 36 | HE | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 37 | IN | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 38 | RW | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 |
| 39 | AH | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 40 | ME | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| JUMLAH | | | | | | 227 |
| RATA-RATA | | | | | | 5.68 |
| KRITERIA | | | | | | BAIK |

Kriteria Penskoran

| Skor | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $8 \geq \text{skor} \leq 12$ | Sangat baik (A) |
| $4 \geq \text{skor} < 8$ | Baik (B) |
| $0 \geq \text{skor} < 4$ | Cukup (C) |

Semarang, 28 Februari 2013
Observer

Afrina Akbarleni

HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS I PERTEMUAN 2

| No. | Nama Siswa | Indikator | | | | Jumlah |
|-----|------------|-----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AD | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 |
| 2 | AP | 1 | 1 | 2 | 3 | 7 |
| 3 | FR | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 4 | FP | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 5 | GP | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | GN | 1 | 1 | 2 | 3 | 7 |
| 7 | IK | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 8 | KN | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 9 | MC | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 10 | MAR | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 11 | MAJ | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 12 | MAL | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 13 | MF | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 14 | MR | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 15 | MH | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 16 | NM | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 17 | NF | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 18 | ND | 2 | 1 | 1 | 3 | 7 |
| 19 | NI | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 20 | NFP | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 21 | NA | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 22 | LB | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 23 | NS | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 24 | RB | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 25 | SJ | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 26 | HH | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 27 | VC | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 28 | DN | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 29 | RO | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 30 | DT | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 31 | SR | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 32 | SO | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 33 | NFI | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 34 | VB | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 35 | BC | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 36 | HE | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |

| | | | | | | |
|-----------|----|---|---|---|---|------|
| 37 | IN | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 38 | RW | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 39 | AH | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 40 | ME | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| JUMLAH | | | | | | 317 |
| RATA-RATA | | | | | | 7.93 |
| KRITERIA | | | | | | BAIK |

Kriteria Penskoran

| Skor | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $8 \geq \text{skor} \leq 12$ | Sangat baik (A) |
| $4 \geq \text{skor} < 8$ | Baik (B) |
| $0 \geq \text{skor} < 4$ | Cukup (C) |

Semarang, 07 Maret 2013

Observer

Afrina Akbarleni

**HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | Jumlah |
|----|------------|-----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AD | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 2 | AP | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 3 | FR | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 4 | FP | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | GP | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 6 | GN | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 7 | IK | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | KN | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 9 | MC | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 10 | MAR | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 11 | MAJ | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 12 | MAL | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 13 | MF | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 14 | MR | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 15 | MH | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 16 | NM | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 17 | NF | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 18 | ND | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 19 | NI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 20 | NFP | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 21 | NA | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 22 | LB | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 23 | NS | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 24 | RB | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 25 | SJ | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 26 | HH | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 27 | VC | 3 | 1 | 1 | 3 | 8 |
| 28 | DN | 2 | 2 | 1 | 3 | 8 |
| 29 | RO | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 30 | DT | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 31 | SR | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 32 | SO | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 33 | NFI | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 34 | VB | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 35 | BC | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 36 | HE | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |

| | | | | | | |
|-----------|----|---|---|---|---|-------------|
| 37 | IN | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 38 | RW | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 39 | AH | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 40 | ME | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| JUMLAH | | | | | | 365 |
| RATA-RATA | | | | | | 9.13 |
| KRITERIA | | | | | | SANGAT BAIK |

Kriteria Penskoran

| Skor | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $8 \geq \text{skor} \leq 12$ | Sangat baik (A) |
| $4 \geq \text{skor} < 8$ | Baik (B) |
| $0 \geq \text{skor} < 4$ | Cukup (C) |

Semarang, 14 Maret 2013
Observer

Afrina Akbarleni

HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS II PERTEMUAN 2

| No . | Nama Siswa | Indikator | | | | Jumlah |
|---------|---------------|-----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AD | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 2 | AP | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | FR | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | FP | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | GP | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 6 | GN | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 7 | IK | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | KN | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 9 | MC | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 10 | MAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 11 | MAJ | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 12 | MAL | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 13 | MF | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 14 | MR | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 15 | MH | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 16 | NM | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 |
| 17 | NF | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 18 | ND | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 19 | NI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 20 | NFP | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 21 | NA | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 22 | LB | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 23 | NS | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 24 | RB | 3 | | 2 | 3 | 8 |
| 25 | SJ | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 26 | HH | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 27 | VC | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 28 | DN | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 29 | RO | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 30 | DT | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 31 | SR | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 32 | SO | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 33 | NFI | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 34 | VB | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 35 | BC | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 36 | HE | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |

| | | | | | | |
|-----------|----|---|---|---|---|----------------|
| 37 | IN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 38 | RW | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 39 | AH | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 40 | ME | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| JUMLAH | | | | | | 400 |
| RATA-RATA | | | | | | 10 |
| KRITERIA | | | | | | SANGAT BAIK |

Kriteria Penskoran

| Skor | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $8 \geq \text{skor} \leq 12$ | Sangat baik (A) |
| $4 \geq \text{skor} < 8$ | Baik (B) |
| $0 \geq \text{skor} < 4$ | Cukup (C) |

Semarang, 21 Maret 2013

Observer

Afrina Akbarleni

LAMPIRAN 4 PERANGKAT PEMBELAJARAN

PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 28 Februari 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Memahami kebebasan berorganisasi

| Kompetensi dasar | Materi pokok | Kegiatan pembelajaran | Indikator Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber belajar |
|--|-----------------------|---|---|---|---------------------------|---|
| 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di sekolah | 1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi. 2. uru memberikan kuis secara individual | 11. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah 12. Menjelaskan tiga contoh organisasi di sekolah 13. Mematuhi | .Prosedur penilaian: - Tes awal: ada, melalui kegiatan apersepsi - Tes dalam proses : ada, ketika KBM - Tes akhir: ada, melalui soal | 1x Pertemuan (2x 35menit) | Standar Isi Widiastuti, Setiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional. Sulhan, Najib. 2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|---|
| | | <p>tentang organisasi di sekolah</p> <p>3. awaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.</p> <p>4. asing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.</p> <p>5. erwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> | <p>aturan organisasi yang ada di sekolah</p> | <p>evaluasi</p> <p>2. Jenis Tes : tes tertulis dan sikap</p> <p>3. Bentuk Tes : uraian</p> | | <p>Perbukuan Nasional.</p> <p>Sharan, Shlomo. 2012. <i>The Handbook of Cooperative Learning</i>. Yogyakarta : Familia</p> |
|--|--|---|--|--|--|---|

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan 1

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Sekolah | : SD Negeri Bringin 02 |
| Kelas/Semester | : V/2 |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| Hari/tanggal | : Kamis, 28 Februari 2013 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1x pertemuan) |

I. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah
2. Menjelaskan organisasi di sekolah
3. Mematuhi aturan organisasi yang ada di sekolah

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media Audiovisual tentang organisasi di sekolah, siswa dapat menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah dengan tepat
2. Dengan media Audiovisual tentang organisasi di sekolah, siswa dapat menjelaskan organisasi di lingkungan sekolah dengan benar
3. Melalui diskusi kelompok tentang organisasi di sekolah, siswa dapat mematuhi aturan organisasi yang ada di sekolah dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Konsep : organisasi di lingkungan sekolah
- Nilai : nilai kebangsaan, sosial, persatuan, kesopanan
- Moral : percaya diri, pengendalian diri
- Peduli lingkungan : membiasakan hidup berorganisasi yang akan melatih siswa menjadi individu yang

percaya diri, mempunyai nilai sosial, dan dapat mengendalikan diri

V. Materi Pokok

Organisasi di sekolah

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode:

1. Diskusi
2. Pemberian tugas

Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Kegiatan awal(10 menit)

1. Salam, presensi, doa.
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Mempersiapkan media Audiovisual.
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, seragam apa yang kalian pakai pada hari Jumat dan Sabtu? Siapa yang tahu kepanjangan dari Pramuka itu apa? Pramuka itu termasuk organisasi di sekolah. Tahukah kamu apa itu organisasi?”.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

1. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di sekolah.
2. Siswa menyimak media audiovisual tentang organisasi di sekolah
3. Siswa diberikan kuis secara individual tentang organisasi di sekolah
4. Siswa menjawab kuis secara individual

b. Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.

4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
5. Guru membimbing diskusi kelompok siswa.

c. *Konfirmasi*

1. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi.
2. Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi.
3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
4. Siswa mencatat hasil diskusi.
5. Kelompok terbaik diberi penghargaan.

III. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa menanyakan hal yang masih kurang jelas kepada guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Siswa diberi PR
5. Guru member tahu pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media :

Media Audiovisual organisasi di sekolah

Sumber belajar:

Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas*

V SD. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta :

Familia

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian :

- Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- Tes dalam proses : ada, ketika KBM

- Tes akhir : ada, melalui soal evaluasi
- 2. Jenis Tes : Tes tertulis dan sikap
- 3. Bentuk Tes : Uraian

Semarang, 28 Februari 2013

Guru Kelas V

Peneliti



Siti Mubarokah, S.Pd.SD

Ihsaniyah Fitriani

NIP 19680820 200601 2 019

1401409187

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02



LAMPIRAN

Materi Ajar

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

1. Organisasi di Sekolah

Kalian telah mengetahui bahwa kelas kalian juga merupakan sebuah organisasi. Sekolah kalian juga dapat disebut sebagai organisasi. Di sekolah ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan lain-lain. Mereka semua memiliki peran dalam organisasi sekolah. Adapun peran kalian adalah warga sekolah atau murid.

Selain sebagai sebuah organisasi, sekolah juga terdiri atas organisasi-organisasi lainnya. Organisasi-organisasi di sekolah antara lain pramuka, koperasi sekolah, UKS, dan sebagainya.

a. Pramuka

Kalian tentu juga aktif mengikuti kegiatan pramuka, bukan? Salah satu organisasi di sekolah yang menyenangkan adalah pramuka. Selain

menyenangkan, pramuka juga banyak manfaatnya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mendapat banyak keterampilan hidup. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mempunyai banyak teman.

Selain keterampilan hidup, pramuka juga mengajarkan kalian hidup berorganisasi. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, kalian dibagi menjadi beberapa regu. Ada yang bernama regu mawar, regu melati, dan sebagainya. Satu orang dari kalian menjadi ketua, yang lain menjadi



Gambar 3.7 Kita bisa belajar keterampilan dan organisasi melalui pramuka.

anggota. Adanya ketua dan anggota ini merupakan bentuk organisasi. Tujuannya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembina kepada kalian. Agar tugas selesai, kalian perlu bekerja sama. Ingat, bukankah kerja sama merupakan salah satu ciri organisasi? Namun, kerja sama yang baik perlu aturan. Nah, di sinilah ketua akan mengatur kerja sama tersebut. Dengan demikian, kalian pun akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas. Agar lebih mengerti, perhatikan struktur organisasi pramuka berikut.

Struktur Gugus Depan SD Sumber Raya Gugus Depan 02/255 dan 02/256



b. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan di semua jenjang pendidikan. Misalnya koperasi sekolah dasar di sekolah kalian.

Koperasi sekolah biasanya menjual peralatan sekolah. Seperti pensil, buku tulis, buku gambar, dan lain-lain. Pengurus koperasi sekolah berasal dari siswa sekolah tersebut. Tentu saja mereka dibina oleh guru.

Kekuasaan tertinggi organisasi koperasi terdapat di rapat anggota. Yakni, rapat yang diikuti oleh seluruh anggota.



Dok. PTM

Gambar 3.8 Koperasi sekolah merupakan salah satu organisasi di sekolah.

Pada awal berdiri, jumlah anggota koperasi paling sedikit dua puluh orang. Mereka mengadakan rapat anggota untuk memilih pengurus dan pengawas koperasi. Pengurus dan pengawas koperasi berugas menjalankan koperasi.

Agar dapat berjalan, koperasi harus mempunyai dana. Berikut ini asal sumber dana koperasi.

1. Simpanan pokok.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi. Pembayaran dilakukan pada saat menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Besaran simpanan pokok sama pada setiap anggota.

2. Simpanan wajib.

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Misalnya, simpanan wajib dibayarkan tiap bulan.

Besaran simpanan wajib sama pada setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Dana cadangan.

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari sisa hasil usaha (SHU). Dana ini digunakan dalam keadaan darurat dan keperluan penting lainnya.

4. Hibah.

Hibah adalah sejumlah uang atau barang yang bernilai yang diterima dari pihak lain yang tidak mengikat.



Kuis

Apakah yang dimaksud dengan simpanan pokok dan simpanan wajib?

Koperasi sekolah bertujuan menyejahterakan anggotanya. Selain itu, koperasi sekolah juga melatih siswa melakukan kegiatan ekonomi.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Petunjuk :

1. Tulislah anggota kelompok pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah satu per satu soal dengan cermat !
3. Diskusikanlah bersama teman satu kelompokmu !

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

1. Apa yang kamu ketahui tentang organisasi?
2. Apa saja unsur-unsur organisasi yang kamu ketahui?
3. Sebutkan organisasi di sekolah yang kamu ketahui !
4. Menurutmu, apa manfaat dari organisasi?
5. Mengapa kita perlu berorganisasi?

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 28 Februari 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ranah | No. Soal | |
|-------------------------------------|---|-----------------------|---|-------------------------|-------------------------|--------------|-----------------|---|
| 3. Memahami kebebasan berorganisasi | 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di sekolah | 1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah | Tes | Uraian | C1 | 1 | |
| | | | 2. Menjelaskan tiga contoh organisasi di sekolah | Tes | | | C2 | 3 |
| | | | 3. Mematuhi aturan organisasi yang ada di sekolah | Non tes | | | A1 | 4 |
| | | | | | | | | 5 |
| | | | | | | | | |

SOAL EVALUASI

Nama :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Sebutkan 4 organisasi yang ada di sekolah !
2. Apakah UKS merupakan organisasi? Jelaskan pendapatmu !
3. Apa saja unsur organisasi yang kamu ketahui? Sebutkan !
4. Di sekolah, apakah kita perlu berorganisasi? Mengapa?
5. Jika anggota dalam suatu organisasi, misalnya pramuka, mempunyai tujuan sendiri-sendiri, apa yang akan terjadi? Jelaskan !

Kunci Jawaban

| NO. | Jawaban | Skor |
|--------------------|--|-------------|
| 1. | Pramuka, Koperasi sekolah, Dokter kecil, Organisasi kelas | 4 |
| 2 | Ya. UKS merupakan organisasi. Karena terdapat unsure-unsur yang ada dalam organisasi | 2 2 |
| 3 | Sekelompok manusia, Aturan, Kerjasama, Tujuan bersama | 4 |
| 4 | Perlu Karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan orang lain, perlu bantuan orang lain | 2 2 |
| 5 | Tujuan bersama tidak akan tercapai Karena organisasi adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, jika tujuannya sendiri-sendiri, maka organisasi itu akan terpecah-belah | 2 2 |
| Jumlah Skor | | |

| |
|---|
| $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ |
|---|

PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 07 Maret 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Memahami kebebasan berorganisasi

| Kompetensi dasar | Materi pokok | Kegiatan pembelajaran | Indikator Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber belajar |
|--|--------------------------|---|--|--|---------------------------|--|
| 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat | 2. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi. 3. uru memberikan kuis secara individual | 1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya 2. Menjelaskan organisasi di | 1. Prosedur penilaian : - Tes awal: ada, melalui kegiatan apersepsi - Tes dalam proses : ada, ketika KBM - Tes akhir: ada, melalui soal | 1x Pertemuan (2x 35menit) | Standar Isi Widihastuti, Setiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional. Sulhan, Najib. 2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|---|--|---|
| | | <p>tentang organisasi di sekolah</p> <p>4. awaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.</p> <p>5. asing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.</p> <p>6. erwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> | <p>lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya</p> | <p>evaluasi</p> <p>3. enis Tes : tes tertulis dan sikap</p> <p>3. Bentuk Tes : pilihan ganda, isian</p> | | <p>Perbukuan Nasional.</p> <p>Sharan, Shlomo. 2012. <i>The Handbook of Cooperative Learning</i>. Yogyakarta : Familia</p> |
|--|--|---|--|---|--|---|

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan 2

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Sekolah | : SD Negeri Bringin 02 |
| Kelas/Semester | : V/2 |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| Hari/tanggal | : Kamis, 07 Maret 2013 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1x pertemuan) |

I. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya
2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media Audivisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, siswa dapat menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya dengan benar
2. Diberikan contoh oleh guru tentang organisasi masyarakat berdasarkan proses pembentukannya, siswa dapat menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya dengan jelas

Karakter siswa yang diharapkan :

- Konsep : organisasi di lingkungan masyarakat
- Nilai : nilai kebangsaan, sosial, persatuan, kesopanan
- Moral : percaya diri, pengendalian diri
- Peduli lingkungan : membiasakan hidup berorganisasi yang akan melatih siswa menjadi individu yang

percaya diri, mempunyai nilai sosial, dan dapat mengendalikan diri

V. Materi Pokok

Organisasi di lingkungan masyarakat

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode:

3. Diskusi
4. Pemberian tugas

Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam, presensi, doa
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Mempersiapkan media Audiovisual
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, kemarin kalian sudah belajar tentang organisasi di sekolah. Sekarang siapa yang bisa menyebutkan organisasi di luar sekolah atau di masyarakat?”
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

1. Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat
2. Siswa menyimak video tentang organisasi di masyarakat
3. Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat
4. Siswa menjawab kuis secara individual

b. Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
5. Guru membimbing diskusi kelompok siswa.

c. *Konfirmasi*

1. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
2. Kelompok lain menanggapi.
3. Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
4. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
5. Siswa mencatat hasil diskusi
6. Kelompok terbaik diberi penghargaan

3. **Kegiatan Akhir** (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa menanyakan hal yang masih kurang jelas kepada guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Siswa diberi PR
5. Guru memberi tahu pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media :

Media Audiovisual karang taruna dan PKK

Sumber belajar:

Standar Isi

Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta
: Familia

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian :

- Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- Tes dalam proses : ada, ketika KBM
- Tes akhir : ada, melalui soal evaluasi


2. Jenis Tes : Tes tertulis dan sikap

3. Bentuk Tes : Pilihan ganda, Isian

Semarang, 07 Maret 2013

Guru Kelas V

Peneliti



Siti Mubarokah, S.Pd.SD

NIP 19680820 200601 2 019

Ihsaniyah Fitriani

1401409187

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02



LAMPIRAN

Materi Ajar

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Organisasi di Masyarakat

Organisasi akan selalu muncul dalam sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Karena dengan organisasi akan lebih mudah untuk mengatasi segala persoalan dan tujuan yang hendak dicapai lebih mudah.

Kamu bisa mengenal macam-macam organisasi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Bisa kamu lihat dari bagaimana organisasi itu dibentuk, apa tujuan organisasi itu dibentuk, bagaimana hubungannya dengan pemerintah. Berikut ini adalah macam-macam organisasi di masyarakat.

1. Berdasarkan Proses Pembentukan

A. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal.

Ketentuan-ketentuan yang ada di dalam organisasi formal diatur dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Contoh organisasi formal di masyarakat misalnya, LKMD, PKK, dan lain-lain.

B. Organisasi Informal

Organisasi Informal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuan-tujuannya juga

tidak begitu jelas. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) juga tidak jelas. Hubungan yang terjalin juga sifatnya pribadi dan sifatnya tidak formal.

Kebanyakan organisasi informal ini terbentuk dalam organisasi formal, yang anggotanya terdiri atas karyawan yang ada pada lembaga tersebut. Mereka secara pribadi ingin mengadakan kegiatan tertentu secara bersama-sama yang harus diorganisir.



II **Gambar 3.9**
Kegiatan kerja bakti yang dilakukan anggota PKK (Sumber: metrokota.go.id)

Contoh organisasi informal, misalnya organisasi kesenian karyawan. Setiap karyawan mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat di bidang kesenian. Dari masing-masing pribadi berkumpul untuk membentuk kegiatan kesenian, bisa juga arisan karyawan, dan lain-lain.

2. Berdasarkan Tujuannya

A. Organisasi Sosial

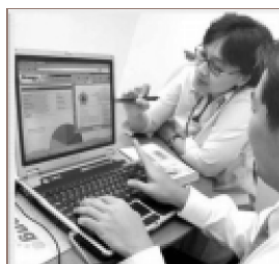
Organisasi sosial adalah organisasi yang mempunyai tujuan sosial. Organisasi semacam ini tidak berharap keuntungan dalam bentuk materi. Tujuan utama organisasi ini untuk melayani kepentingan masyarakat, tanpa menghitung untung-rugi.

Organisasi semacam ini banyak muncul di tengah-tengah masyarakat. Mereka yang mendirikan organisasi semacam ini biasanya mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Orang-orang yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masyarakatnya.

Contoh organisasi sosial adalah organisasi dalam bentuk yayasan penyandang cacat, panti asuhan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lain-lain. Organisasi semacam ini mempunyai tujuan mulia, yakni kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

B. Organisasi Bisnis

Organisasi bisnis adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi semacam ini hanya berpikir tentang keuntungan yang didapatkan. Jika keuntungan tidak didapatkan, maka organisasi semacam ini segera berhenti. Tujuan utamanya dalam organisasi ini hanyalah keuntungan atau laba.



Gambar 3.10
Salah satu kegiatan bisnis dalam sebuah perusahaan. (Sumber: www.metrodata.co.id)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Petunjuk :

1. Tulislah anggota kelompok pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah satu per satu soal dengan cermat !
3. Diskusikanlah bersama teman satu kelompokmu !

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan dengan teman satu kelompokmu !

1. Menurut proses pembentukannya, organisasi masyarakat dibedakan menjadi 2 yaitu organisasi formal dan informal. Jelaskan perbedaannya !
2. Sebutkan organisasi formal yang ada di sekitarmu ! (minimal 3)
3. Sebutkan organisasi informal yang ada di sekitarmu ! (minimal 3)

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 07 Maret 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ranah | No. Soal |
|-------------------------------------|--|--------------------------|--|-------------------------|-------------------------|--------------|-----------------|
| 3. Memahami kebebasan berorganisasi | 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat | 1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya | Tes | Isian | C1 C2 | 1 2 3 |
| | | | 2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan proses pembentukannya | Tes | Isian | C1 C3 | 4 5 |

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!

1. Perbedaan organisasi formal dan informal adalah
2. LKMD singkatan dari adalah.....
3. Kelompok tari termasuk organisasi (formal/informal)
4. PKK adalah contoh organisasi (formal/informal)
5. Contoh organisasi formal yang ada di sekitarmu adalah.....

Kunci Jawaban

1. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan yang disadari dan diatur dengan ketentuan formal. Sedangkan organisasi nonformal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak begitu jelas, sifatnya tidak formal.
2. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
3. Informal
4. Formal
5. PKK, LKM

Penilaian

Skor tiap nomor = 2

Skor maks = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Memahami kebebasan berorganisasi

| Kompetensi dasar | Materi pokok | Kegiatan pembelajaran | Indikator Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber belajar |
|--|--------------------------|--|--|---|----------------------------|--|
| 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat | 1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi. 2. Guru memberikan kuis secara individual tentang organisasi di | 1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya 2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan | . Prosedur penilaian : - Tes awal: ada, melalui kegiatan apersepsi - Tes dalam proses : ada, ketika KBM - Tes akhir: ada, melalui soal | 1x Pertemuan (2x 35menit) | Standar Isi Widihastuti, Setiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional. Sulhan, Najib. 2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional. |

| | | | | | | |
|--|--|--|------------------|--|--|--|
| | | <p>sekolah</p> <p>3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.</p> <p>4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.</p> <p>5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> | <p>tujuannya</p> | <p>evaluasi</p> <p>2. Jenis Tes : tes tertulis dan sikap</p> <p>3. Bentuk Tes : pilihan ganda, isian</p> | | <p>Sharan, Shlomo. 2012. <i>The Handbook of Cooperative Learning</i>. Yogyakarta : Familia</p> |
|--|--|--|------------------|--|--|--|

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Siklus II Pertemuan 1

| | |
|----------------|------------------------------|
| Sekolah | : SD Negeri Bringin 02 |
| Kelas/Semester | : V/2 |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| Hari/tanggal | : Kamis, 14 Maret 2013 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1xpertemuan) |

I. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya
2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media Audivisual tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya, siswa dapat menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya dengan benar
2. Dengan diskusi kelompok tentang organisasi masyarakat berdasarkan tujuannya, siswa dapat menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya dengan tepat

Karakter siswa yang diharapkan :

- Konsep : organisasi di lingkungan masyarakat
- Nilai : nilai kebangsaan, sosial, persatuan, kesopanan
- Moral : percaya diri, pengendalian diri

- Peduli lingkungan : membiasakan hidup berorganisasi yang akan melatih siswa menjadi individu yang percaya diri, mempunyai nilai sosial, dan dapat mengendalikan diri

V. Materi Pokok

Organisasi di lingkungan masyarakat

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode:

- Diskusi
- Pemberian tugas

Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam, presensi, doa
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Mempersiapkan media Audiovisual
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, kemarin kalian sudah belajar tentang organisasi di sekolah. Sekarang siapa yang bisa menyebutkan organisasi di luar sekolah atau di masyarakat? Tujuannya untuk apa saja?”
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

1. Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat
2. Siswa menyimak video tentang organisasi di masyarakat.
3. Siswa diberikan kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat
4. Siswa menjawab kuis secara individual

b. Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
5. Guru membimbing diskusi kelompok siswa.

d. Konfirmasi

1. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 2. Kelompok lain menanggapi.
 3. Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
 4. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
 5. Siswa mencatat hasil diskusi
 6. Kelompok terbaik diberi penghargaan
3. **Kegiatan Akhir** (15 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 2. Siswa menanyakan hal yang masih kurang jelas kepada guru.
 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.
 4. Siswa diberi PR
 5. Guru memberi tahu pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media :

Media Audiovisual karang taruna dan PKK

Sumber belajar:

Standar Isi

Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk*

Kelas V SD. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta

: Familia

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian :

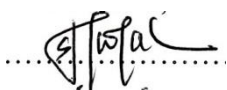
- Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- Tes dalam proses : ada, ketika KBM
- Tes akhir : ada, melalui soal evaluasi

- 2. Jenis Tes : Tes tertulis dan sikap
- 3. Bentuk Tes : Pilihan ganda, Isian

Semarang, 17 Maret 2013

Guru Kelas V

Peneliti



Siti Mubarakah, S.Pd.SD

NIP 19680820 200601 2 019

Ihsaniyah Fitriani

NIM 1401409187

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02



LAMPIRAN

Materi Ajar

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Organisasi di Masyarakat

Organisasi akan selalu muncul dalam sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Karena dengan organisasi akan lebih mudah untuk mengatasi segala persoalan dan tujuan yang hendak dicapai lebih mudah.

Kamu bisa mengenal macam-macam organisasi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Bisa kamu lihat dari bagaimana organisasi itu dibentuk, apa tujuan organisasi itu dibentuk, bagaimana hubungannya dengan pemerintah. Berikut ini adalah macam-macam organisasi di masyarakat.

1. Berdasarkan Proses Pembentukan

A. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal.

Ketentuan-ketentuan yang ada di dalam organisasi formal diatur dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Contoh organisasi formal di masyarakat misalnya, LKMD, PKK, dan lain-lain.

B. Organisasi Informal

Organisasi Informal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuan-tujuannya juga

tidak begitu jelas. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) juga tidak jelas. Hubungan yang terjalin juga sifatnya pribadi dan sifatnya tidak formal.

Kebanyakan organisasi informal ini terbentuk dalam organisasi formal, yang anggotanya terdiri atas karyawan yang ada pada lembaga tersebut. Mereka secara pribadi ingin mengadakan kegiatan tertentu secara bersama-sama yang harus diorganisir.



Gambar 3.9
Kegiatan kerja bakti yang dilakukan anggota PKK (Sumber: metrokota.go.id)

Contoh organisasi informal, misalnya organisasi kesenian karyawan. Setiap karyawan mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat di bidang kesenian. Dari masing-masing pribadi berkumpul untuk membentuk kegiatan kesenian, bisa juga arisan karyawan, dan lain-lain.

2. Berdasarkan Tujuannya

A. Organisasi Sosial

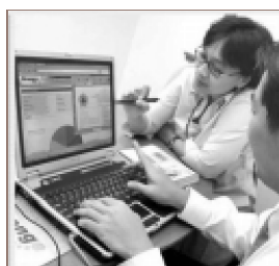
Organisasi sosial adalah organisasi yang mempunyai tujuan sosial. Organisasi semacam ini tidak berharap keuntungan dalam bentuk materi. Tujuan utama organisasi ini untuk melayani kepentingan masyarakat, tanpa menghitung untung-rugi.

Organisasi semacam ini banyak muncul di tengah-tengah masyarakat. Mereka yang mendirikan organisasi semacam ini biasanya mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Orang-orang yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masyarakatnya.

Contoh organisasi sosial adalah organisasi dalam bentuk yayasan penyandang cacat, panti asuhan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lain-lain. Organisasi semacam ini mempunyai tujuan mulia, yakni kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

B. Organisasi Bisnis

Organisasi bisnis adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi semacam ini hanya berpikir tentang keuntungan yang didapatkan. Jika keuntungan tidak didapatkan, maka organisasi semacam ini segera berhenti. Tujuan utamanya dalam organisasi ini hanyalah keuntungan atau laba.



Gambar 3.10
Salah satu kegiatan bisnis dalam sebuah perusahaan. (Sumber: www.metrodata.co.id)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Petunjuk :

- Tulislah anggota kelompok pada tempat yang tersedia !
- Bacalah satu per satu soal dengan cermat !
- Diskusikanlah bersama teman satu kelompokmu !

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan dengan teman satu kelompokmu !

1. Menurut tujuannya, organisasi masyarakat dibedakan menjadi berapa?
Jelaskan !
2. Sebutkan organisasi bisnis yang ada di sekitarmu ! (minimal 3)
3. Apakah perbedaan organisasi sosial dan bisnis? Jelaskan !

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ranah kognitif | No. Soal |
|-------------------------------------|--|--------------------------|--|-------------------------|-------------------------|-----------------------|-----------------|
| 3. Memahami kebebasan berorganisasi | 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat | 1. Menyebutkan dua organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya | Tes | Pilihan ganda | C1 C2 | 1,2 3 |
| | | | 2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat berdasarkan tujuannya | Tes | Isian | C1 C2 | 1,2,3 4,5 |

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

A. Pilihlah jawaban yang tepat pada a, b, c atau d dengan cara memberi tanda (x)!

1. Organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil organisasi adalah pengertian dari
 - a. Organisasi social
 - b. Organisasi formal
 - c. Organisasi non formal
 - d. Organisasi bisnis
2. LKMD adalah organisasi yang bertempat di.....
 - a. Sekolah
 - b. Kelurahan
 - c. RT
 - d. Kantor
3. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi ekonomi. Salah satu contoh bentuk organisasi ekonomi adalah
 - a. Partai politik
 - b. Karang taruna
 - c. Pabrik kertas
 - d. Pramuka
4. Salah satu contoh jenis organisasi sosial adalah
 - a. Pabrik tekstil
 - b. Pemerintahan desa
 - c. Partai politik
 - d. Karang taruna
5. Organisasi sosial yang bertujuan menampung anak terlantar dan yatim piatu adalah
 - a. Organisasi penyandang cacat
 - b. Organisasi di panti asuhan
 - c. Organisasi dipanti jompo

d. Organisasi posyandu

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!

1. Perbedaan organisasi formal dan nonformal adalah
2. Tujuan organisasi social adalah.....
3. Saat ada pengemis, yang kamu lakukan adalah
4. Organisasi bisnis bertujuan mencari keuntungan, maka jika tidak mendapatkan keuntungan organisasi bisnis akan
5. Contoh organisasi bisnis yang ada di sekitarmu adalah.....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. D
2. B
3. A
4. D
5. B

Isian

1. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan yang disadari dan diatur dengan ketentuan formal. Sedangkan organisasi nonformal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak begitu jelas, sifatnya tidak formal.
2. Melayani kepentingan masyarakat, tanpa menghitung untung rugi
3. Memberikan sumbangan
4. Akan rugi, dan kemudian akan berhenti
5. Pengrajin kayu, tekstil, dll

Penilaian

- A. Skor tiap nomor = 1
Skor maks = 5
- B. Skor tiap nomor = 2
Skor maks = 10

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Negeri Bringin 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Hari/tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1xpertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Memahami kebebasan berorganisasi

| Kompetensi dasar | Materi pokok | Kegiatan pembelajaran | Indikator Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber belajar |
|--|--------------------------|--|---|--|--|--|
| 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat | 1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi. 2. Guru memberikan kuis secara individual tentang | 1. Menyebutkan tiga organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan | Prosedur penilaian : - Tes awal: ada, melalui kegiatan apersepsi - Tes dalam proses : ada, | 1x Pertemuan (2x 35menit) | Standar Isi Widhiastuti, Setiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional. Sulhan, Najib. 2008. <i>Mari</i> |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|---|--|--|
| | | <p>organisasi di sekolah</p> <p>3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.</p> <p>4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.</p> <p>5. Perrwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> | <p>pemerintah</p> <p>2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah</p> <p>3. Menunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar</p> | <p>ketika KBM</p> <p>- Tes akhi: ada, melalui soal evaluasi</p> <p>2. Jenis Tes : tes tertulis dan sikap</p> <p>3. Bentuk Tes : pilihan ganda dan isian</p> | | <p><i>Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.</p> <p>Sharan, Shlomo. 2012. <i>The Handbook of Cooperative Learning.</i> Yogyakarta : Familia</p> |
|--|--|---|--|---|--|--|

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan 2

| | |
|----------------|------------------------------|
| Sekolah | : SD Negeri Bringin 02 |
| Kelas/Semester | : V/2 |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| Hari/tanggal | : Kamis, 21 Maret 2013 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1xpertemuan) |

I. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah
2. Menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah
3. Menunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media Audivisual tentang organisasi masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah, siswa dapat menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah dengan tepat
2. Dengan diskusi kelompok tentang organisasi masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah, siswa dapat menjelaskan organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah dengan benar
3. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat

Karakter siswa yang diharapkan :

- Konsep : organisasi di lingkungan masyarakat
- Nilai : nilai kebangsaan, sosial, persatuan, kesopanan
- Moral : percaya diri, pengendalian diri
- Peduli lingkungan : membiasakan hidup berorganisasi yang akan melatih siswa menjadi individu yang percaya diri, mempunyai nilai sosial, dan dapat mengendalikan diri

V. Materi Pokok

Organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode:

- Diskusi
- Pemberian tugas

Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam, presensi, doa
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Mempersiapkan media Audiovisual
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, kemarin kalian sudah belajar tentang organisasi di sekolah dan masyarakat. Sekarang siapa yang bisa menyebutkan organisasi di luar sekolah atau di masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah?”
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

1. Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah.

2. Siswa menyimak video tentang organisasi masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah.
3. Siswa diberikan kuis secara individual tentang organisasi di masyarakat dengan kartu soal yang diberikan pada masing-masing siswa
4. Siswa menjawab kuis secara individual

b. Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
4. Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
5. Guru membimbing diskusi kelompok siswa.

e. Konfirmasi

1. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
2. Kelompok lain menanggapi.
3. Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
4. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
5. Siswa mencatat hasil diskusi
6. Kelompok terbaik diberi penghargaan

3. **Kegiatan Akhir** (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Siswa menanyakan hal yang masih kurang jelas kepada guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Siswa diberi PR
5. Guru memberi tahu pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media :

Media Audiovisual

Sumber belajar:

Standar Isi

Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian :

- Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- Tes dalam proses : ada, ketika KBM
- Tes akhir : ada, melalui soal evaluasi

2. Jenis Tes : Tes tertulis dan sikap
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda dan Isian

Semarang, 21 Maret 2013

Guru Kelas V

Peneliti



Siti Mubarakah, S.Pd.SD

NIP 19680820 200601 2 019

Ihsaniyah Fitriani

1401409187

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02



LAMPIRAN

Materi Ajar

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

3. Berdasarkan Hubungannya dengan Pemerintah

A. Organisasi Resmi

Organisasi resmi adalah organisasi yang terdaftar di lembaga pemerintahan. Organisasi ini bisa langsung dibentuk oleh pemerintah atau berhubungan dengan pemerintahan.

Organisasi yang langsung dibentuk oleh pemerintahan karena segala aturan dan pelaksanaannya diatur langsung oleh pemerintah. Tetapi tidak dibentuk oleh pemerintahan. Kegiatan ini memiliki hubungan yang erat untuk membantu kelancaran dan pelaksanaan dalam kegiatan pemerintahan.

Organisasi resmi yang dibentuk oleh pemerintah misalnya organisasi di Departemen Pendidikan, Departemen Agama, dan lain-lain. Organisasi yang terdaftar di pemerintah, tetapi tidak dibentuk oleh pemerintah, misalnya Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Organisasi ini pelaksanaannya tidak diatur oleh pemerintah, tetapi diatur sendiri. Hanya saja, keberadaannya banyak membantu dalam kegiatan pemerintahan.

B. Organisasi Tidak Resmi

Organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintahan dan tidak terdaftar di pemerintahan. Organisasi ini hanya semacam organisasi biasa untuk pengembangan suatu bakat tertentu sehingga keberadaannya tidak harus izin atau tidak perlu untuk didaftar di pemerintahan.

Sebagai contoh organisasi seperti ini adalah klub-klub kesenian, klub olah raga, dan lain-lain. Organisasi semacam ini hanya sebagai penyalur bakat, penyalur hobi yang tidak harus menjadi organisasi resmi dan tidak perlu harus didaftar ke pemerintah.



Gambar 3.11
Salah satu kegiatan yang ada pada klub olahraga. (Sumber: www.utrecsport.com)

b. Organisasi pemerintahan

Organisasi jenis lain di sekitar kita adalah organisasi pemerintahan. Seperti apakah jenis organisasi ini?

Di manakah kalian tinggal? Di desa? Di kota? Di mana pun kalian tinggal, di situ ada organisasi pemerintahan. Di desa, kita menemukan organisasi pemerintahan desa. Di kota, ada lebih banyak lagi organisasi pemerintahan. Di sana ada organisasi pemerintahan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota. Di kota besar, organisasi pemerintahan provinsi, sementara di ibukota organisasi pemerintahan pusat.

Organisasi pemerintahan lebih rumit dibanding organisasi kemasyarakatan. Sebab, selain mengurus pemerintahan, organisasi pemerintahan juga mengurus masalah kemasyarakatan.



Gambar 3.9 Pemerintahan desa atau kelurahan termasuk organisasi pemerintahan.

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

4. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Petunjuk :

1. Tulislah anggota kelompok pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah satu per satu soal dengan cermat !
3. Diskusikanlah bersama teman satu kelompokmu !

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan dengan teman satu kelompokmu !

1. Apa yang disebut organisasi resmi?
2. Berikan contoh organisasi resmi di sekitarmu!
3. Apa yang disebut organisasi tidak resmi?
4. Berikan contoh organisasi tidak resmi di sekitarmu!

KISI-KISI SOAL

| | |
|----------------|------------------------------|
| Sekolah | : SD Negeri Bringin 02 |
| Kelas/Semester | : V/2 |
| Mata Pelajaran | : PKn |
| Hari/tanggal | : Kamis, 21 Maret 2013 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1xpertemuan) |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ranah | No. Soal |
|-------------------------------------|--|---|---|------------------|------------------|----------|---------------|
| 3. Memahami kebebasan berorganisasi | 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | Organisasi di masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah | 1. menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah | Tes | Pilihan ganda | C1 C2 | 4 1-3 5 |
| | | | 2. menjelaskan tiga contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemerintah | Tes | Isian | C1 C2 | 1-4 5 |
| | | | 3. enunjukkan sikap peduli terhadap organisasi masyarakat di lingkungan sekitar | Non tes | Penilaian sikap | P3 | |

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

A. Pilihlah jawaban yang tepat pada a, b, c atau d dengan cara memberi tanda (x)!

1. Depag kepanjangan dari....
 - a. Departemen Agama
 - b. Departemen kehutanan
 - c. Departemen pendidikan
 - d. Departemen luar negeri
2. Organisasi yang terdaftar di lembaga pemerintahan adalah pengertian dari.....
 - a. Organisasi social
 - b. Organisasi tidak resmi
 - c. Organisasi resmi
 - d. Organisasi bisnis
3. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi politik. Salah satu contoh bentuk organisasi politik adalah
 - a. Partai politik
 - b. Karang taruna
 - c. Pabrik kertas
 - d. Pramuka
4. Salah satu contoh jenis organisasi tidak resmi adalah
 - a. Pabrik tekstil
 - b. Pemerintahan desa
 - c. Partai politik
 - d. Klub olah raga
5. Organisasi ini adalah organisasi biasa untuk mengembangkan bakat tertentu. Organisasi yang dimaksud adalah
 - a. Organisasi resmi
 - b. Organisasi non formal

- c. Organisasi tidak resmi
- d. Organisasi formal

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!

1. Perbedaan organisasi resmi dan tidak resmi adalah adalah
2. Tujuan organisasi resmi adalah.....
3. Saat ada perbedaan pendapat dalam diskusi sikap kamu adalah.....
4. Tujuan organisasi tidak resmi adalah
5. Contoh organisasi tidak resmi yang ada di sekitarmu adalah.....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. A
4. D
5. C

Isian

1. Organisasi resmi adalah organisasi yang terdaftar di lembaga pemerintahan
Sedangkan organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak terdaftar di lembaga pemerintahan
2. Membantu kegiatan pemerintahan
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Untuk menyalurkan hobi dan bakat/kesenangan
5. Klub kesenian, klub olahraga

Penilaian

- A. Skor tiap nomor =1
Skor maks = 5
- B. Skor tiap nomor = 2
Skor maks = 10

| |
|---|
| $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100$ |
|---|

LAMPIRAN 5
FOTO KEGIATAN
PENELITIAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1



Foto 1. Guru memberikan kuis tentang organisasi di sekolah



Foto 2. Siswa mengerjakan kuis secara individual



Foto 3. Siswa berdiskusi mengenai kuis yang telah diberikan guru



Foto 4. Guru membimbing diskusi kelompok

SIKLUS I PERTEMUAN 2



Foto 5. Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai



Foto 6. Beberapa siswa mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru



Foto 7. Guru menanyakan hal yang belum jelas

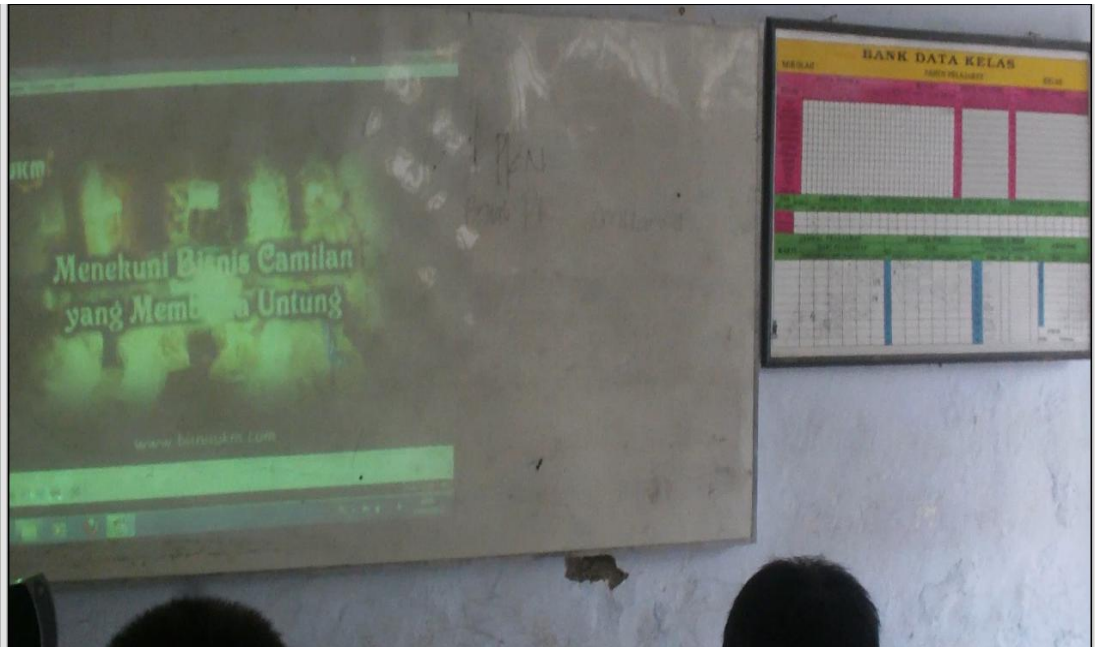


Foto 8. Salah satu media Audiovisual yang ditayangkan

SIKLUS II PERTEMUAN 1



Foto 9. Siswa memperhatikan media Audiovisual yang ditayangkan



Foto 10. Siswa saling bertukar jawaban dengan teman satu kelompok



Foto 11. Guru menuliskan kesimpulan



Foto 12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

SIKLUS II PERTEMUAN 2



Foto 13. Siswa membuat rangkuman



Foto 14. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang jelas terhadap materi



Foto 15. Siswa sangat antusias saat diberi pertanyaan oleh guru



Foto 16. Siswa mengerjakan evaluasi

LAMPIRAN 6
SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 835/UH.37.11/PP/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Bringin 02 Semarang
 di SDN Bringin 02 Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : IHSANIYAH FITRIANI
 NIM : 1401409187
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Bringin 02

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Februari 2013
 Dekan

 Drs. Hardjono, M.Pd.
 NIP. 195108011979031007



1401409187



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 02
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Raya Bringin – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 70791090 Kode Pos. 50189

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/036/2013

Kepala Sekolah SD Negeri Bringin 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **IHSANIYAH FITRIANI**
 NIM : 1401409187
 Jurusan/Prodi : S.1 PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES
 Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Team Assisted Individualization (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Negeri Bringin 02.

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan tanggal 21 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2013
 Kepala Sekolah

Mulyono, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP 196508061989101001





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 02
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Raya Bringin – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 70791090 Kode Pos. 50189

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SDN BRINGIN 02 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEMESTER 2 TAHUN 2012/2013

| No | Mata Pelajaran | KKM Bagi Kelas | | | | | |
|----|------------------------------|----------------|----|-----|----|----|----|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1 | Pendidikan Agama | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 4 | Matematika | 60 | 55 | 57 | 55 | 56 | 56 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 7 | Seni Budaya dan Keterampilan | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| 8 | Penjaskes | 63 | 63 | 65 | 67 | 70 | 70 |
| 9 | Mulok | | | | | | |
| | Bahasa Jawa | 55 | 55 | 58 | 55 | 55 | 55 |
| | KPDL | - | - | 60 | 65 | 60 | 65 |
| | Bahasa Inggris | - | - | 58 | 58 | 58 | 58 |

Semarang, 4 Juni 2013
 Kepala Sekolah

Mulyono, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP 196508061989101001

